Laporan Tahunan 2022
2022 Annual Report

Raising Optimism Through Resilience

Meningkatkan Optimisme Melalui Ketahanan

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk

KESINAMBUNGAN TEMA
Theme Consistency

2020

Year of Challenges
Tahun Tantangan

2020 merupakan tahun penuh tantangan menjaga konsistensi pertumbuhan kinerja serta menghadapi tekanan akibat pandemi COVID-19. Namun pengalaman panjang di industri ini telah memacu Perseroan untuk terus mempertahankan kinerja berkelanjutan dan penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan.

2020 was a year full of challenges in maintaining consistent performance growth and confronting pressures due to the COVID-19 pandemic. However, long experience in this industry has impelled the Company to uphold its commitment to sustainable performance and creating value for stakeholders.

2021

Resilience in Overcoming Challenges
Ketangguhan dalam Mengatasi Tantangan

Kondisi perekonomian global tahun 2021 masih mengalami volatilitas akibat dari pandemi COVID-19 yang berimbas terhadap berbagai industri di dunia. Hal ini tentu juga memengaruhi industri Perseroan. Terlepas dari tantangan yang ada, Perseroan terus berupaya mengelola tantangan serta mengoptimalkan peluang yang ada. Pada tahun 2021, bidang produksi karet remah (crumb rubber) yang merupakan komoditas utama Perseroan meningkat cukup positif dibandingkan dengan tahun lalu. Hal tersebut menjadi fokus Perseroan untuk meningkatkan kinerja agar mampu menuju pertumbuhan bisnis yang lebih kuat, tangguh, dan berkesinambungan.

Global economic conditions in 2021 will still experience volatility as a result of the COVID-19 pandemic which has an impact on various industries in the world. This of course also affects the Company's industry. Regardless of the existing challenges, the Company continues to strive to manage challenges and optimize existing opportunities. In 2021, the production of crumb rubber, which is the Company's main commodity, increased quite positively compared to last year. This is the focus of the Company to improve performance in order to be able to lead a stronger, resilient, and sustainable business growth.

2022

Raising Optimism Through Resilience
Meningkatkan Optimisme Melalui Ketahanan

Meningkatkan optimisme melalui ketahanan yang kuat dan berkelanjutan merupakan bagian dari strategi PT Prasidha Aneka Niaga Tbk dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis. Perusahaan selalu berupaya untuk mengembangkan kemampuan ketahanan dan adaptasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan tidak pasti. Dengan ketahanan yang kuat, PT Prasidha Aneka Niaga Tbk dapat mengatasi berbagai rintangan dan hambatan bisnis, serta tetap bergerak maju menuju tujuan Perusahaan berkelanjutan. Selain itu, PT Prasidha Aneka Niaga Tbk juga memperkuat optimisme dengan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan melalui diversifikasi produk serta menjaga kepercayaan pelanggan.

Growing optimism through strong and sustainable resilience is part of PT Prasidha Aneka Niaga Tbk's strategy in facing increasingly complex and dynamic business challenges. The Company continuously strives to develop resilience and adaptability facing the rapid and uncertain changes in the business environment. With strong resilience, PT Prasidha Aneka Niaga Tbk will be able to overcome various business obstacles and difficulties, and keep moving forward towards its sustainable goals. In addition, PT Prasidha Aneka Niaga Tbk also strengthens optimism by creating added value for stakeholders through product diversification and maintaining customer trust.

TENTANG LAPORAN TAHUNAN 2022
About the Annual Report of 2022

Untuk informasi lebih lanjut
dapat menghubungi :
For further information please contact:

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
Plaza Sentral Lantai 20
Jl. Jend. Sudirman No. 47
Jakarta 12930, Indonesia

Telepon : (62-21) 57904488, 57904478
Faksimili : (62-21) 52880082, 5274849
email : corp_sec@prasidha.co.id

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk atau disebut "Prasidha" dan "Perusahaan" atau "Perseroan", menyajikan Laporan Tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang memuat informasi kinerja keuangan dan hasil usaha berdasarkan hasil audit Laporan Keuangan Kantor Akuntan Publik. Laporan tahunan ini juga memuat informasi-informasi yang mengandung proyeksi, rencana, strategi, dan tujuan yang bukan merupakan pernyataan data historis yang pada umumnya menggunakan kata seperti "percaya", "mengharapkan", "mengantisipasi", "memperkirakan", "memproyeksikan" atau kata-kata serupa lainnya, dan dapat dikategorikan sebagai pernyataan yang dapat bersifat pandangan ke depan (*forward looking statement*) sesuai definisi pada ketentuan yang berlaku.

Pernyataan yang mengandung pandangan ke depan memuat risiko dan ketidakpastian atas hasil dan kejadian yang mungkin berbeda secara material dari apa yang diperkirakan dan disebutkan dalam pernyataan tersebut termasuk yang disebabkan oleh perubahan-perubahan dalam lingkungan ekonomi, politik dan sosial di Indonesia.

Penyebutan satuan mata uang "Rupiah" atau "Rp" atau "IDR" merujuk pada mata uang resmi Indonesia, sedangkan "Dollar AS" atau "USD" merujuk pada mata uang resmi Amerika. Kecuali jika disebutkan lain, semua informasi keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk, or in short "Prasidha" or "the Company", presents The Annual Report which ended on December 31, 2022 with informations about the performance and the results of operations base on the Financial Statements audited by a Public Accounting Firm. This annual report also contains information on projections, plans, strategies, and objectives that are non historical statement data, which generally uses words such as "believe", "expect", "anticipate", "estimate", "projected" or other similar words, and can be categorized as statements that may be forward looking statement as defined by the existing regulations.

Statements of the foresight shows the risk and uncertainty of the results and events may differ materially from what is expected and stated in the statement including those caused by changes in the economic environment, political and social situation in Indonesia.

The currency "Rupiah" or "Rp" or "IDR" refer to the official currency of Indonesia, while "US Dollars" or "US$"refers to the official currency of the United States. Unless otherwise stated, all financial information presented in Rupiah in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards Board.

Laporan Tahunan
PT Prasidha Aneka Niaga Tbk 2022 juga dapat dilihat dan diunduh pada :

PT Prasidha Aneka Niaga, Tbk Annual Report 2022 can also viewed and downloaded in :

www.prasidha.co.id

DAFTAR ISI
Table of Contents

Kilas Kinerja 2022
2022 Performance Overview

8 Ikhtisar Kinerja Keuangan
Financial Highlights

Laporan Manajemen
Management Report

14 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
20 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

Profil Perusahaan
Company Profile

27 Profil Perusahaan
Company Profile
28 Sekilas Prasidha
Prasidha at a Glance
30 Sejarah Perusahaan
History of the Company
33 Profil Perusahaan
Company Profile
34 Visi dan Misi
Vision and Mission
35 Bidang Usaha dan Produk
Line of Business and Product
36 Negara Tujuan Ekspor
Export Destination
38 Jejak Langkah Perusahaan
Corporate Milestone
40 Peta Wilayah Operasi
Map of Operation
42 Struktur Organisasi
Organization Structure
43 Struktur Perusahaan
Company Structure
44 Sekilas Tentang Anak Perusahaan
Subsidiaries in Brief
45 Informasi Singkat Pemegang Saham
Brief Information of Shareholders
45 Diagram Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition Diagram
46 Pemegang Saham Pengendali Individu (per 31 Desember 2022)
Individual Controlling Shareholders (as of December 31, 2022)
47 Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi
Share Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors
50 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
54 Profil Direksi
Board of Director's Profile
58 Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Profile
59 Sumber Daya Manusia
Human Resources

Analisa dan Pembahasan Manajeme
Management Discussion and Analysis

64 Prospek Usaha
Business Prospect
67 Kinerja Perseroan
The Company Performance

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

72 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance
73 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure
74 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
76 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
77 Komisaris Independen
Independent Commissioners
78 Direksi
Board of Directors
81 Sekretaris Perseroan
Corporate Secretary
82 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit
84 Komite Audit
Audit Committee
87 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

91 Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2022
Statement of the Board of Commissioners and Directors on the Responsibility for The 2021 Annual Report
92 Laporan Keuangan
Financial Statement

KILAS KINERJA 2022
2022 Performance Overview

8 Ikhtisar Kinerja Keuangan
Financial Highlights

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN
Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statement of Financial Position

dalam juta Rupiah | *in millions of Rupiah*

Uraian | Description	2022	2021*	2020*
Aset Lancar Current Assets	222.048	233.248	283.696
Aset Tidak Lancar: **Non-current Assets**			
Aset Pajak Tangguhan. Neto Deferred Tax Assets. net	14.243	3.948	6.233
Penyertaan Saham Investments in Shares of Stock	6.523	6.523	6.523
Aset Tetap. Neto Fixed Assets. net	437.403	447.586	455.526
Aset Lain-lain Other Assets	25.403	16.092	11.084
Total Aset Tidak Lancar Total Non-current Assets	483.572	474.149	479.366
Jumlah Aset **Total Assets**	705.620	**707.397**	**763.062**
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	431.502	405.643	368.959
Liabilitas Jangka Panjang: **Non-current Liabilities**			
Pinjaman Bank Bank Loans	190.288	195.185	197.748
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya Other Long-Term Liabilities	44.709	50.837	66.298
Total Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	234.997	254.534	276.265
Total Liabilitas **Total Liabilities**	**666.499**	**651.665**	**633.005**
Total Ekuitas **Total Equity**	**39.121**	**55.732**	**130.057**
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas **Total Liabilities and Equity**	**705.620**	**707.397**	**763.062**

*disajikan kembali | as restated

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Consolidated Statement of Comprehensive Income

dalam juta Rupiah | *in millions of Rupiah*

Uraian | Description	2022	2021*	2020
Penjualan Neto Net Sales	638.377	868.091	895.456
Laba Bruto Gross Profit	123.794	53.913	127.145
Laba (Rugi) Usaha Income (Loss) from Operations	(14.556)	(48.856)	(7.039)
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak Income (Loss) Before Tax Expense	(36.152)	(70.697)	(33.306)
Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan Income (Loss) For The Year	(25.835)	(82.496)	(52.305)
Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada :			
Pemilik Entitas Induk Parent Entity	(41.284)	(87.779)	(62.015)
Kepentingan Nonpengendali Non-controlling Interest	15.449	5.283	9.710
Laba (Rugi) Neto Per Saham yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Comprehensive Income (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Entity	(29)	(61)	(43)
Rata-rata Jumlah Saham yang Beredar (lembar) Average Number of Outstanding Shares	1.440.000.000	1.440.000.000	1.440.000.000

*disajikan kembali | as restated

Rasio Pertumbuhan
Growth Ratio

dalam % | *in %*

Uraian | Description	2022	2021*	2020*
Penjualan Neto Net Sales	(26)	(3)	(27)
Laba (Rugi) Usaha Income (Loss) from Operations	70	(594)	(121)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Income (Loss) for the Year	69	(58)	(103)
Total Aset Total Assets	(1)	(7)	(1)
Total Ekuitas Total Equity	(30)	(57)	(26)

*disajikan kembali | as restated

Rasio Usaha
Business Ratio

dalam % | *in %*

Uraian | Description	2022	2021*	2020*
Laba Bruto Terhadap Penjualan Neto Gross Profit to Net Sales	19	6	14
Laba (Rugi) Usaha Terhadap Penjualan Neto Income (Loss) from Operations to Net Sales	(2)	(6)	(1)
Laba (Rugi) Usaha Terhadap Total Ekuitas Income (Loss) from Operations to Equity	(37)	(88)	(5)
Laba (Rugi) Usaha Terhadap Jumlah Aset Income (Loss) from Operations to Total Assets	(2)	(7)	(1)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Terhadap Penjualan Neto Income (Loss) for the Year to net Sales	(4)	(10)	(6)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Terhadap Ekuitas Income (Loss) for the Year to Equity	(66)	(148)	(40)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Terhadap Jumlah Aset Income (Loss) for the Year to Total Assets	(4)	(7)	(7)

*disajikan kembali | as restated

Rasio Keuangan
Financial Ratio

dalam % | *in %*

Uraian | Description	2022	2021*	2020*
Total Aset Lancar Terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek Total Current Assets to Total Current Liabilities	51	58	77
Total Liabilitas Terhadap Total Ekuitas Total Liabilities to Total Equity	1.704	1.169	487
Total Liabilitas Terhadap Total Aset Total Liabilities to Total Assets	94	92	83

*disajikan kembali | as restated

Modal Kerja Bersih
Net Working Capital

dalam juta Rupiah | *in millions of Rupiah*

Uraian | Description	2022	2021	2019
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	(209.454)	(172.395)	(85.263)

GRAFIK KINERJA KEUANGAN
Financial Graph

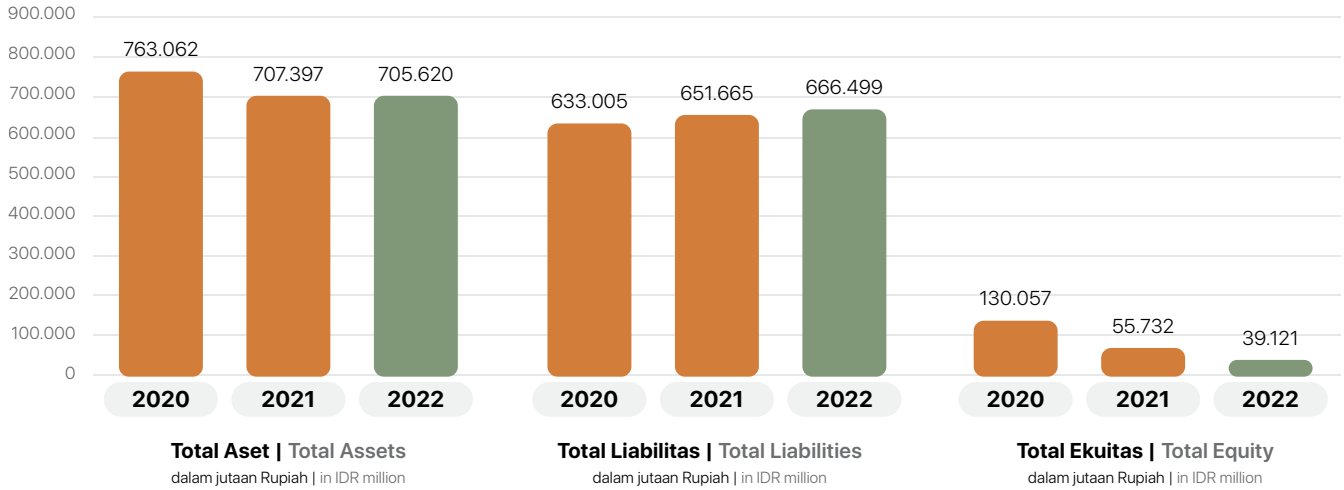

Total Aset | Total Assets
dalam jutaan Rupiah | in IDR million

Total Liabilitas | Total Liabilities
dalam jutaan Rupiah | in IDR million

Total Ekuitas | Total Equity
dalam jutaan Rupiah | in IDR million

Penjualan Neto, Laba (Rugi) Tahun Berjalan
Net Sales and Loss for the Year

dalam jutaan Rupiah | in IDR million

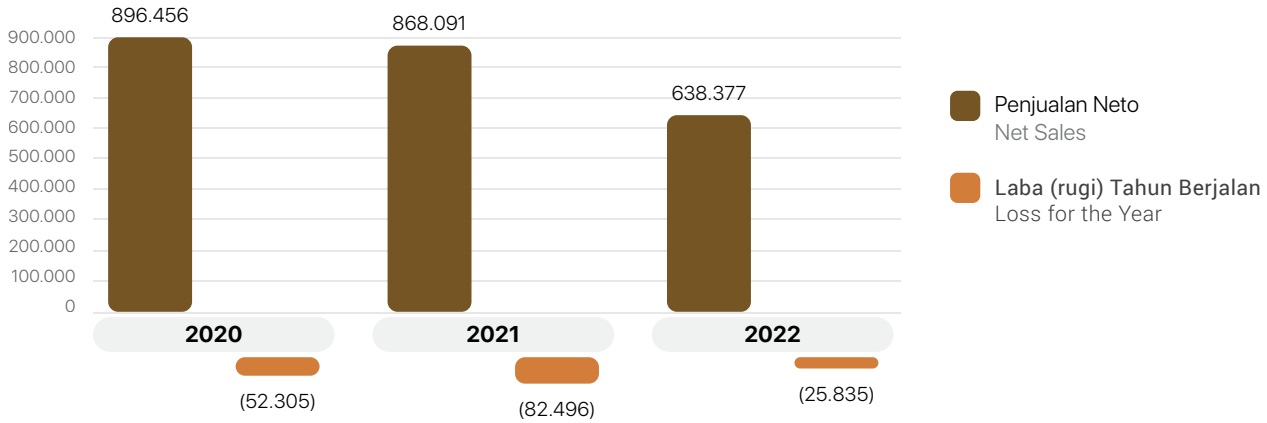

LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

14 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
20 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Report

Dewan Komisaris menilai Direksi mampu mengambil inisiatif strategis yang cermat guna mencapai tujuan Perseroan dengan risiko yang minimal.

The Board of Commissioners assesses that the Board of Directors is able to take careful strategic initiatives to achieve the Company's goals with minimal risk.

Mansjur Tandiono
Presiden Komisaris
President Commissioner

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Perkenankan kami selaku Dewan Komisaris menyampaikan laporan Pengawasan Kinerja Direksi PT Prasidha Aneka Niaga Tbk untuk tahun buku 2022. Kami mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa sehingga Perseroan mampu melewati tahun yang masih dipenuhi tantangan ini dengan baik. Dalam menjalankan fungsi strategisnya, Dewan Komisaris melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Selaku Dewan Komisaris, kami senantiasa berupaya memastikan pengelolaan Perusahaan melalui pemantauan, pengawasan dan efektivitas kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku, serta berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Perekonomian dunia dan nasional mulai bangkit pasca pandemi Covid-19 dua tahun silam. Pemulihan kondisi ekonomi mulai terlihat di berbagai aspek industri. Meski kondisi global, tidak bisa dipungkiri masih mengalami banyak rintangan yang mempengaruhi kinerja ekonomi dunia. Berdasarkan data International Monetary Fund (IMF), pertumbuhan ekonomi global hanya bertumbuh sebesar 3,2%. Hal tersebut merupakan dampak dari konflik geopolitik serta tekanan inflasi global. Sedangkan perekonomian nasional mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,31% yang berasal dari penguatan lapangan usaha dan konsumsi domestik.

Pada industri perdagangan komoditas karet dan kopi, volume ekspor karet remah Indonesia mencapai 1,98 juta ton atau senilai USD3,43 miliar. Sedangkan jumlah kopi yang diekspor seberat 434,19 ribu ton, meningkat 12,92% dari tahun sebelumnya (*year-on-year*/yoy) *dengan* nilai total ekspor mencapai USD1,13 miliar. Namun disisi lain, tantangan terdapat pada Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari industri karet, barang dari karet, dan plastik yang terkontraksi 4,10% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp69,07 triliun menjadi Rp66,24 triliun pada 2022. Data tersebut berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) yang juga mencatatkan penurunan kinerja industri karet akibat turunnya pasokan bahan baku dari petani.

Mengantisipasi kondisi tersebut, Dewan Komisaris beserta Direksi dan jajarannya berupaya memastikan strategi yang dijalankan Perseroan telah sesuai dengan target yang diharapkan sehingga dapat mencapai bisnis yang berkelanjutan.

Dear Shareholders and Stakeholders,

Allow us, as the Board of Commissioners, to deliver Performance Su pervision Report on the Board of Directors of PT Prasidha Aneka Niaga Tbk for the 2022 fiscal year. Praise be to God Almighty, who has bestowed us with His grace so that the Company is able to went through well on this challenging year. In performing its strategic function, the Board of Commissioners carries out supervisory and advisory duties to the Board of Directors. As the Board of Commissioners, we always strive to ensure the management of the Company through monitoring, supervision, and effectiveness of compliance with applicable laws and regulations, and based on the principles of Good Corporate Governance.

The world and national economies began to revive after the Covid-19 pandemic a couple of years ago. The economic recovery conditions started to be seen in various aspects of the industry. Despite the global conditions, it is undeniable that there are still many obstacles that affect the performance of the world economy. Based on data from the International Monetary Fund (IMF), global economic growth only grew by 3.2%. This is the impact of geopolitical conflicts and global inflationary pressures. Meanwhile, the national economy recorded a growth of 5.31% which originated from strengthening business fields and domestic consumption.

In the rubber and coffee commodity trading industry, Indonesia's crumb rubber export volume reached 1.98 million tons or USD3.43 billion. Meanwhile, the total of coffee exported was 434.19 thousand tons, an increase of 12.92% from the previous year (year-on-year/yoy) with a total export value of USD1.13 billion. On the other hand, the challenges were in the Gross Domestic Product (GDP) at a Constant Price (ADHK) from the rubber, rubber goods, and plastics industry which contracted 4.10% compared to the previous year which amounted to Rp69.07 trillion to Rp66.24 trillion in 2022. The data is based on Statistics Indonesia (BPS), which also recorded a decline in the performance of the rubber industry due to a decrease of raw materials supply from farmers.

Anticipating these conditions, the Board of Commissioners, the Board of Directors and their ranks strive to ensure that the strategy implemented by the Company is in accordance with the expected targets so that it can achieve a sustainable business.

Penilaian Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menyadari berbagai tantangan masih dihadapi Perseroan sepanjang 2022. Pandemi Covid-19 yang masih dirasakan, ketidakpastian ekonomi global, hingga terkait ketidakmerataan harga. Meskipun demikian, kami menilai bahwa Direksi masih mampu melewati tahun 2022 dengan sangat baik. Di tengah kondisi tersebut, Direksi mampu mengambil inisiatif strategis yang cermat guna mencapai tujuan Perseroan dengan risiko yang minimal.

Pencapaian di 2022, Direksi mampu mengeksekusi strategi dan target kerja dengan baik dilihat dari capaian kinerja penjualan ekspor kopi olahan yang mengalami peningkatan sebesar 57% dengan nilai penjualan meningkat 72%. Di sisi lain, tantangan terdapat pada produksi karet remah yang dihentikan sejak triwulan III 2022 guna menghindari kerugian Perseroan. Dewan Komisaris memahami keputusan Direksi dalam memitigasi risiko yang terjadi. Di samping itu, Dewan Komisaris juga mendorong Direksi untuk senantiasa melakukan penyesuaian strategi atas kondisi industri yang dinamis.

Kemudian pada kinerja keuangan, Perseroan berhasil membukukan laba kotor sebesar Rp123,79 miliar atau meningkat 129,62% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun pada sisi penjualan mengalami penurunan sebesar 26,46% menjadi Rp638,38 miliar. Meskipun demikian Perseroan juga berhasil menekan beban pokok penjualan sebesar 36,80%. Atas pencapaian tersebut, Dewan Komisaris mengapresiasi kerja keras Direksi dalam pengurusan Perseroan.

Ke depan Dewan Komisaris berharap, Perseroan dapat meningkatkan kinerjanya seiring aksi korporasi dalam pendirian pabrik baru di lokasi yang sama. Hal tersebut sebagai upaya Perseroan dalam meningkatkan produksi kopi olahan menjadi dua kali lipat dibandingkan sebelumnya.

Pandangan atas Prospek Usaha Perusahaan

Dewan Komisaris telah menelaah dan menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2022 yang disusun oleh Direksi. Dewan Komisaris juga menilai bahwa rencana dan target tahun 2022 yang dituangkan Direksi dalam RKAP tersebut merupakan inisiatif strategis terbaik yang dapat dilakukan oleh Perusahaan dalam menghadapi dinamika dan tantangan industri pada 2022. Khususnya tantangan terkait disparitas harga antara harga pembelian bahan baku dan harga penjualan barang jadi menjadi salah satu perhatian kami dalam prosuksi karet remah. Meskipun di sisi lain, penjualan ekspor kopi olahan telah memberikan angin segar terhadap kinerja operasional Perseroan. Oleh karena itu Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya Direksi dalam mencapai tujuan Perseroan. Sehingga diharapkan kinerja Perseroan dapat meningkat di masa depan.

Board of Directors Performance Assessment

The Board of Commissioners comprehends that the Company will still encounter various challenges throughout 2022. The Covid-19 pandemic that is still here, global economic uncertainty, and price inequality. Nonetheless, we consider that the Board of Directors was still able to pass 2022 very well. Amid these conditions, the Board of Directors was able to take prudent strategic initiatives to achieve the Company's goals with minimal risk.

For the achievements in 2022, the Board of Directors was able to execute strategies and work targets well. It can be seen from the performance accomplishment in processed coffee export sales which increased by 57% with sales value increasing by 72%. On the other hand, the challenge lies in the production of crumb rubber which was stopped in the third quarter of 2022 in order to avoid more losses for the Company. The Board of Commissioners recognizes the decision of the Board of Directors in mitigating the risks that occur. Furthermore, the Board of Commissioners also encourages the Board of Directors to always make strategic adjustments over the dynamic industrial conditions.

In the financial performance side, the Company managed to record a gross profit of Rp123.79 billion, an increase of 129.62% compared to the preceding year. However, on the sales side decreased by 26.46% to Rp638.38 billion. Nonetheless, the Company also managed to reduce the cost of goods sold by 36.80%. For this achievement, the Board of Commissioners values the hard work of the Directors in managing the Company.

In the coming years, the Board of Commissioners hopes that the Company can improve its performance in line with the corporate action in establishing a new factory in the same location. This is part of the Company's efforts to double the processed coffee production compared to before.

Views on the Company's Business Prospects

The Board of Commissioners has reviewed and approved the 2022 Company Work Plan and Budget (RKAP) prepared by the Board of Directors. The Board of Commissioners also considers that the 2022 plans and targets outlined by the Board of Directors in the RKAP are the best strategic initiatives that can be carried out by the Company in facing the dynamics and challenges of the industry in 2022. In particular, challenges related to the price disparity between the purchase price of raw materials and the selling price of finished goods are becoming one of our concerns in the production of crumb rubber. Although on the other hand, the export sales of processed coffee have provided a breath of fresh air for the Company's operational performance. Thus, the Board of Commissioners constantly supports the efforts of the Board of Directors in achieving the Company's goals. So, it is expected that the Company's performance can increase in the future.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Pengawasan Dewan Komisaris

Terkait tata kelola perusahaan, kami memandang bahwa implementasi Tata Kelola di lingkungan Perseroan sudah berjalan cukup baik dengan tetap mengacu kepada SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Dewan Komisaris senantiasa mendorong dan mendukung manajemen Perseroan untuk terus meningkatkan kinerja tata kelolanya serta mengacu pada *best practice* prinsip-prinsip GCG.

Dalam hal melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris bersama dengan Direksi melakukan rapat gabungan sebanyak 4 kali sepanjang tahun 2022. Dewan Komisaris juga telah memberikan nasihat kepada Direksi sebagai bentuk dukungan dalam menjalankan tugas Perseroan.

Pandangan atas Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Komite Audit memiliki fungsi utama untuk memantau serta mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tidak lanjut hasil audit. Dalam pandangan Dewan Komisaris sepanjang 2022, Komite Audit telah menjalankan tugasnya dengan baik. Hal tersebut berdasarkan laporan pelaksanaan tugas dan rekomendasi-rekomendasi sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terkait pengawasan dan pemberian nasihat.

Implementation of Corporate Governance and Supervision of the Board of Commissioners

Related to corporate governance, we view that its implementation within the Company has been going quite well by still referring to SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 regarding Guidelines for Public Companies Governance. The Board of Commissioners always encourages and supports the Company's management to continuously improve its governance performance and refers to GCG principles best practice.

In terms of supervising the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, the Board of Commissioners jointly with the Board of Directors held 4 joint meetings throughout 2022. The Board of Commissioners has also provided advice to the Board of Directors as a form of support in carrying out the Company's duties.

View on the Performance of the Committees Under the Board of Commissioners

In running its supervisory function, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Audit Committee has the main function of monitoring and evaluating audit planning and implementation as well as monitoring the follow-up of audit results. In the view of the Board of Commissioners throughout 2022, the Audit Committee has carried out its duties properly. This is based on reports on the implementation of duties and recommendations so that it becomes a consideration for the Board of Commissioners in carrying out their duties and functions related to supervision and providing advice.

> Direksi mampu mengeksekusi strategi dan target kerja dengan baik dilihat dari capaian kinerja penjualan ekspor kopi olahan yang mengalami peningkatan sebesar 57% dengan nilai penjualan meningkat 72%.
>
> The Board of Directors was able to execute strategies and work targets well, seen from the performance achievement in processed coffee export sales which increased by 57% with sales value increasing by 72%.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Hingga Desember 2022, tidak terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris PT Prasidha Aneka Niaga Tbk. Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris Perseroan hingga 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

Up to December 2022, there has been no change in the composition of the Board of Commissioners of PT Prasidha Aneka Niaga Tbk. Hence, the composition of the Company's Board of Commissioners until December 31, 2021 is as follows:

Komposisi Dewan Komisaris
Composition of the Board of Commissioners

Nama Name	Posisi Position
Mansjur Tandiono	Presiden Komisaris President Commissioner
Widyono Lianto	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner
Made Sudharta	Komisaris Commissioner
Agus Soegiarto	Komisaris Commissioner
Fery Yennoto	Komisaris Independen Independent Commissioner
Robertus Sukamto	Komisaris Independen Independent Commissioner

Apresiasi

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi dan jajarannya serta seluruh karyawan Perseroan atas kerja keras dan dedikasinya sehingga mampu mewujudkan kinerja yang baik. Dewan Komisaris juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemegang Saham atas kepercayaan dan dukungannya. Kepada mitra kerja dan seluruh pelanggan, kami juga menyampaikan ucapan terima kasih atas kerja sama yang telah terjalin dengan baik.

Appreciation

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors and its ranks, and all employees of the Company for their hard work and dedication so as to achieve good performance. The Board of Commissioners also recognizes the Shareholders for their trust and support. To our partners and all customers, we also express our gratitude for the well-established cooperation.

Jakarta, April 2023

Mansjur Tandiono
Presiden Komisaris | President Commissioners

DEWAN KOMISARIS
The Board of Commissioners

1 Robertus Sukamto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

2 Mansjur Tandiono

Presiden Komisaris
President Commissioner

3 Agus Soegiarto

Komisaris
Commissioner

4 Widyono Lianto

Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

5 Fery Yennoto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

6 Made Sudharta

Komisaris
Commissioner

LAPORAN DIREKSI
Report from the Board of Directors

Sepanjang 2022, Perseroan mencatatkan peningkatan kinerja kopi olahan yang cukup baik meskipun terdapat penurunan pada kinerja segmen usaha lainnya. Namun Direksi optimis, Perseroan dapat terus meningkatkan kinerja bisnis berkesinambungan dan mencapai visi misi Perseroan.

Throughout 2022, the Company recorded a fairly good increase in processed coffee performance despite a decline in the performance of other business segments. However, the Board of Directors is optimistic that the Company can continue to improve sustainable business performance and achieve the Company's vision and mission.

Jeffry Sanusi Soedargo
Presiden Direktur
President Director

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Atas nama Direksi Perseroan, perkenankanlah kami menyampaikan kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2022 beserta laporan keuangan yang telah diaudit. Pertumbuhan ekonomi global 2022 yang dirilis International Monetary Fund (IMF) mencapai 3,2%, atau melemah dibandingkan 2021 yang sebesar 6%. Faktor penyebabnya antara lain konflik geopolitik hingga tekanan inflasi global. Meski demikian, pada akhir tahun terjadi penguatan kinerja beberapa negara besar di tengah tekanan inflasi dunia yang belum sepenuhnya mereda.

Di dalam negeri, perekonomian nasional menunjukkan resiliensi yaitu tumbuh sebesar 5,31%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70%. Angka tersebut melampaui target Pemerintah yang sebesar 5,2%. Penopang pertumbuhannya adalah penguatan lapangan usaha dan konsumsi domestik yang kuat.

Pada 2022, situasi masih penuh ketidakpastian di antaranya kondisi ekonomi makro, situasi geopolitik perang Rusia dan Ukraina, kebijakan *zero covid policy* di China yang belum terbuka sepenuhnya, serta kenaikan suku bunga global guna meredam inflasi. Begitu pula pada beberapa industri. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari industri karet, barang dari karet, dan plastik sebesar Rp66,24 triliun pada 2022. Nilai tersebut terkontraksi 4,10% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp69,07 triliun. Penurunan kinerja industri karet pada 2022 menjadi yang terdalam diantara subsektor industri pengolahan lainnya. Kondisi tersebut diperkirakan terjadi karena turunnya pasokan bahan baku dari petani.

Di samping itu pada industri karet remah, BPS mencatat dalam periode 2013-2022, Indonesia telah mengekspor sebanyak 24,79 juta ton karet remah. Pada 2022 sendiri, volume ekspor karet remah Indonesia mencapai 1,98 juta ton atau senilai US$ 3,43 miliar. Sepanjang tahun 2022, Indonesia telah mengekspor karet remah ke berbagai negara di dunia. Negara tujuan utama ekspor karet remah yakni Jepang dengan 477 ribu ton yang bernilai USD835 juta, disusul Amerika Serikat sebanyak 452 ribu ton atau setara US$ 790 juta.

Sedangkan pada industri kopi tahun 2022, produksi kopi di Indonesia mencapai 794.800 ton atau meningkat 1,10% dibandingkan 2021 yang sebesar 786.191 ton. Menurut laporan ***Statistik Indonesia***, jumlah kopi yang diekspor seberat 434,19 ribu ton, meningkat 12,92% dari tahun sebelumnya (***year-on-year***/yoy) ***dengan*** nilai total ekspor mencapai USD1,13 miliar. Negara terbesar tujuan ekspor kopi nasional adalah Amerika Serikat yang mencapai 55,75 ribu ton atau 12,84% dari total ekspor nasional. Negara tujuan ekspor kopi terbesar selanjutnya adalah Mesir, dengan volume 37,61 ribu ton dan nilai USD 82,17 juta.

Our distinguished Shareholders and Stakeholders,

On behalf of the Company's Board of Directors, please allow us to convey the Company's performance for the fiscal year ending on December 31, 2022 along with the audited financial statements. The 2022 global economic growth released by the International Monetary Fund (IMF) reached 3.2%, or weakened compared to 2021's of 6%. One of the contributing factors include geopolitical conflicts to global inflationary pressures. Even so, at the end of the year the performance of several major countries strengthened amidst world inflationary pressures that had not yet fully diminished.

Domestically, the national economy showed resilience by growing 5.31%, higher than the achievements in 2021's of 3.70%. This figure exceeds the Government's target of 5.2%. Its supporting growth is the strengthening of business fields and strong domestic consumption.

In 2022, the situation is still full of uncertainties, including macroeconomic conditions, the geopolitical situation of the war between Russia and Ukraine, the zero covid policy in China which has not been fully opened, and the increase in global interest rates to reduce inflation, as well as in several industries. The Statistics Indonesia (BPS) noted that the Gross Domestic Product (GDP) at constant prices (ADHK) from the rubber, rubber goods, and plastic industries in the amount of Rp66.24 trillion in 2022. This value contracted by 4.10% compared to the previous year of Rp69.07 trillion. The decline in the performance of the rubber industry in 2022 will be the deepest among other processing industry sub-sectors. This condition is expected to occur due to a decrease in the supply of raw materials from farmers.

In addition, in the crumb rubber industry, BPS noted that in the 2013-2022 period, Indonesia had exported 24.79 million tons of crumb rubber. In 2022 alone, Indonesia's crumb rubber export volume will reach 1.98 million tons or USD3.43 billion. Throughout 2022, Indonesia has exported crumb rubber to various countries in the world. The main export destination country for crumb rubber was Japan with 477 thousand tons valued at USD835 million, followed by the United States with 452 thousand tons or equal to USD790 million.

Meanwhile, in the coffee industry in 2022, the coffee production in Indonesia will reach 794,800 tons, an increase of 1.10% compared to 2021 of 786,191 tons. According to the Statistics Indonesia report, the amount of coffee exported weighed 434.19 thousand tons, an increase of 12.92% from the previous year (year-on-year/yoy) with a total export value of USD1.13 billion. The biggest destination country for national coffee exports is the United States which reached 55.75 thousand tons or 12.84% of total national exports. The next largest coffee export destination country is Egypt, with a volume of 37.61 thousand tons and a value of USD82.17 million.

Secara keseluruhan, industri ini memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan perekonomian nasional sebab memiliki pasar internasional yang cukup besar dan permintaan yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta memperkuat sinergi antara para pelaku usaha dan pemerintah guna menjaga keberlangsungan industri ini.

Kinerja Perseroan

Pertumbuhan kinerja Perseroan pada 2022 cukup baik meskipun kondisi ekonomi dan industri yang masih diliputi oleh ketidakstabilan masa transisi pandemi Covid-19. Perseroan berupaya untuk menjaga keberlanjutan usaha dan mencapai tujuan Perseroan. Sepanjang 2022, Perseroan mencatatkan peningkatan kinerja kopi olahan yang cukup baik meskipun terdapat penurunan pada kinerja segmen usaha lainnya. Namun Direksi optimis, Perseroan dapat terus meningkatkan kinerja bisnis keberlanjutan dan mencapai visi misi Perseroan.

Pada kinerja penjualan ekspor kopi olahan, Perseroan membukukan peningkatan sebesar 57% dengan nilai penjualannya meningkat 72%. Direksi menilai bidang usaha kopi olahan akan meningkat ke depannya. Oleh karena itu, Perseroan telah merancang inisiatif strategis dengan meningkatkan kapasitas terpasang produksi kopi olahan dengan mendirikan pabrik baru di lokasi yang sama. Di harapkan pada Januari 2023 pabrik baru tersebut mampu meningkatkan produksi kopi olahan bersama pabrik lama menjadi dua kali lipat atau sekitar 7.920 ton.

Atas pencapaian tersebut Perseroan optimis bahwa ke depannya kinerja penjualan produk kopi olahan Perseroan dapat meningkat seiring dengan peningkatan kapasitas terpasang kopi olahan. Di sisi lain, penurunan kuantitas penjualan terjadi pada produk karet remah sebesar 69% serta nilai penjualannya menurun 66%. Hal tersebut disebabkan disparitas harga pembelian bahan baku yang lebih tinggi dibandingkan dengan penerimaan dari hasil penjualan karet remah yang lebih rendah. Sehingga produksi karet remah dihentikan sejak Juli 2022 guna menghindari kerugian Perseroan.

Kemudian pada kinerja keuangan, Perseroan membukukan penjualan neto tahun 2022 sebesar Rp638,38 miliar, mengalami penurunan 26,46% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp868,09 miliar. Meski penjualan mengalami penurunan, keberhasilan Perseroan menekan beban pokok penjualan hingga 36,80% mampu mendongkrak laba kotor sehingga tumbuh 129,62% menjadi Rp123,79 miliar di tahun ini. Rugi neto yang dibukukan pada tahun 2022 juga lebih kecil 68,68% menjadi hanya sebesar Rp25,84 miliar dari rugi neto Rp82,50 miliar pada tahun sebelumnya. Adapun rugi neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perseroan tahun 2022 sebesar Rp41,28 miliar, yang juga berhasil ditekan hingga 52,97% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp87,78 miliar.

Overall, this industry has great potential in boosting the national economy because it has a sizeable international market and demand that continues to increase from time to time. Therefore, continuous efforts are needed to increase the quality and quantity of production, as well as to strengthen the synergy between business actors and the government in order to maintain the sustainability of this industry.

Company Performance

The Company's performance growth in 2022 is fairly good despite economic and industrial conditions which are still covered by the instability of the Covid-19 pandemic transition period. The Company strives to maintain business continuity and achieve its goals. Throughout 2022, the Company recorded a moderately good increase in processed coffee performance despite a decline in the performance of other business segments. However, the Board of Directors is optimistic that the Company can continue to improve its sustainability business performance and achieve the Company's vision and mission.

In the performance of processed coffee export sales, the Company recorded an increase of 57% with sales value increasing 72%. The Board of Directors assesses that the processed coffee business sector will increase in the future. Therefore, the Company has designed a strategic initiative by increasing the installed capacity of processed coffee production by establishing a new factory in the same location. It is expected that in January 2023, the new factory will be able to double the production of processed coffee together with the old factory or around 7,920 tons.

For this achievement, the Company is optimistic that in the future the sales performance of the Company's processed coffee products can increase in line with the rise in the installed capacity of processed coffee. On the other hand, the decrease in sales quantity occurred in crumb rubber products by 69% and the sales value decreased by 66%. This was due to the disparity in the purchase price of raw materials which was higher than the revenue from the sale of crumb rubber which was lower. So that the production of crumb rubber was stopped since July 2022 in order to avoid losses to the Company.

In terms of financial performance, the Company recorded net sales in 2022 of Rp638.38 billion, a decrease of 26.46% from the previous year of Rp868.09 billion. Even though sales experienced a decline, the Company's success in reducing cost of goods sold by 36.80% was able to boost its gross profit so that it grew 129.62% to Rp123.79 billion this year. The net loss recorded in 2022 was also 68.68% smaller to only Rp25.84 billion from a net loss of Rp82.50 billion in the previous year. The net loss attributable to owners of the Company's parent entity in 2022 in the amount of Rp41.28 billion, which was also reduced 52.97% compared to the previous year of Rp87.78 billion.

Tantangan dan Prospek Usaha

Tantangan disparitas harga antara harga pembelian bahan baku dan harga penjualan barang jadi masih kami rasakan sepanjang 2022. Kami pun memberhentikan produksi karet remah pada triwulan 4 guna menjaga kinerja Perseroan. Meskipun demikian, kinerja kopi olahan cukup signifikan sehingga Perseroan tetap optimis untuk pertumbuhan kinerja ke depan. Mengantisipasi berbagai tantangan yang dihadapi Perseroan, Direksi merancang inisiatif strategis melalui kebijakan penjualan yang tepat agar memperoleh hasil yang lebih baik, memaksimalkan sumber daya yang dimiliki Perseroan yaitu memanfaatkan secara maksimal dan efisien dari fasilitas-fasilitas produksi, pengolahan dan pendukung yang dimiliki Perseroan. Selain itu Perseroan juga mengambil langkah dalam menjual beberapa aset yang tidak produktif guna mengurangi liabilitas Perseroan.

Terkait prospek usaha tahun 2023 dalam laporan World Economic Outlook (WEO) Edisi Januari 2023, Dana Moneter Internasional (IMF) merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 4,8%. Selain itu kegiatan ekspor juga diperkirakan akan melemah seiring dengan perlambatan ekonomi global. Memandang hal tersebut, kami berupaya untuk meminimalkan risiko yang berdampak pada kegiatan operasional dan pencapaian kinerja Perseroan.

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan berkomitmen untuk secara kontinyu menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/ GCG) dalam setiap aktivitas operasional. Prinsip-prinsip GCG yang telah diterapkan meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness*. Untuk menjaga kesesuaian dengan regulasi yang berlaku, Perseroan terus melakukan pemutakhiran pada pedoman, prosedur pengelolaan, ketentuan, dan peraturan baru yang dikeluarkan oleh regulator. Perseroan juga memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG tidak dapat dipisahkan dari aktivitas operasional dan dijadikan bagian integral dari Perseroan.

Business Challenges and Prospects

We still experience the challenge of the price disparity between the purchase price of raw materials and the selling price of finished goods throughout 2022. We also stopped the production of crumb rubber in the 4th quarter in order to maintain the Company's performance. Nonetheless, the performance of processed coffee is quite significant so that the Company remains optimistic for performance growth going forward. Anticipating the various challenges encountered by the Company, the Board of Directors designed strategic initiatives through appropriate sales policies in order to obtain better results, maximize the Company's resources, namely to make maximum and efficient use of the Company's production, processing and support facilities. In addition, the Company also took steps to sell several unproductive assets in order to reduce the Company's liabilities.

Related to 2023 business prospects, in the January 2023 edition of the World Economic Outlook (WEO) report, the International Monetary Fund (IMF) revised Indonesia's economic growth projection to 4.8%. In addition, export activities are also expected to weaken in line with the global economic slowdown. In view of this, we strive to minimize the risks that impact the operational activities and achievement of the Company's performance.

Corporate governance

The Company is committed to continuously implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) in every operational activity. GCG principles that have been implemented include transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. To maintain compliance with applicable regulations, the Company continues to update guidelines, management procedures, provisions and new regulations issued by regulators. The Company also ensures that GCG principles cannot be separated from operational activities and are made an integral part of the Company.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2022, tidak terdapat perubahan susunan Direksi Prasidha. Sehingga susunan Direksi Perseroan per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Changes in the Composition of the Board of Directors

In 2022, there has been no change in the composition of the Board of Directors of Prasidha. Hence, the composition of the Company's Board of Directors per December 31, 2021 is as follows:

Komposisi Susunan Direksi
Composition of the Board of Directors

Nama Name	Posisi Position
Jeffry Sanusi Soedargo	Presiden Direktur President Director
Didik Tandiono	Wakil Presiden Direktur Vice President Director
Lie Sukiantono Budinarta	Direktur Director
Moenardji Soedargo	Direktur Director

Apresiasi

Direksi mengucapkan apresiasi yang tinggi kepada para pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan dan kerja sama yang baik kepada Perseroan. Tanpa kerja sama dan dukungan dari para pemangku kepentingan, Perseroan tidak akan dapat mencapai kinerja bisnis yang optimal. Kami juga menghargai komitmen dan kontribusi yang diberikan oleh seluruh karyawan, mitra bisnis, investor, serta pihak-pihak terkait lainnya dalam mendukung jalannya operasional Perseroan secara lancar dan berhasil.

Appreciation

The Board of Directors expresses its high appreciation to the stakeholders who have provided virtuous support and cooperation to the Company. Without the cooperation and support from stakeholders, the Company will not be able to achieve optimal business performance. We also acknowledge the commitment and contribution made by all employees, business partners, investors and other related parties in supporting the smooth and successful operation of the Company.

Jakarta, April 2023

Jeffry Sanusi Soedargo
Presiden Direktur | President Director

DIREKSI
The Board of Directors

1 Jeffry Sanusi Soedargo

Presiden Direktur
President Director

2 Lie Sukiantono Budinarta

Direktur
Director

3 Didik Tandiono

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

4 Moenardji Soedargo

Direktur
Director

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

27 Profil Perusahaan
Company Profile
28 Sekilas Prasidha
Prasidha at a Glance
30 Sejarah Perusahaan
History of the Company
33 Profil Perusahaan
Company Profile
34 Visi dan Misi
Vision and Mission
35 Bidang Usaha dan Produk
Line of Business and Product
36 Negara Tujuan Ekspor
Export Destination
38 Jejak Langkah Perusahaan
Corporate Milestone
40 Peta Wilayah Operasi
Map of Operation
42 Struktur Organisasi
Organization Structure
43 Struktur Perusahaan
Company Structure
44 Sekilas Tentang Anak Perusahaan
Subsidiaries in Brief
45 Informasi Singkat Pemegang Saham
Brief Information of Shareholders
45 Diagram Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition Diagram
46 Pemegang Saham Pengendali Individu
(per 31 Desember 2022)
Individual Controlling Shareholders (as of December 31, 2022)
47 Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi
Share Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors
52 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
58 Profil Direksi
Board of Director's Profile
62 Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Profile
63 Sumber Daya Manusia
Human Resources

SEKILAS PRASIDHA
Prasidha at a Glance

Mempertahankan Pertumbuhan Bisnis dengan Mengoptimalkan Kapabilitas
Maintaining Business Growth by Optimizing Capabilities

Perjalanan 48 tahun kami di industri karet dan kopi bukanlah waktu yang sebentar. Segala upaya perbaikan dan inovasi terus kami lakukan guna mempertahankan eksistensi dan kinerja yang memuaskan bagi seluruh Pemangku Kepentingan. Tahun 2022 sebagai momentum perbaikan ekonomi nasional pasca pandemi Covid-19, kami terus berupaya menetapkan langkah strategis yaitu dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yaitu memanfaatkan fasilitas-fasilitas produksi, pengolahan dan pendukung yang dimiliki oleh perusahaan.

Melalui kantor pusat di Jakarta dan Kantor Cabang di Palembang dan Lampung serta Anak Perusahaan yang berlokasi di Surabaya, Singaraja, Bali dan Sidoarjo, kami menjalankan aktivitas operasional Perseroan guna mewujudkan visi dan misi Perseroan. Pabrik karet remah yang berlokasi di Palembang dapat memproduksi tiga tipe karet standar Indonesia (SIR), yaitu, SIR 10, SIR 20. Karet remah adalah bahan dasar utama dalam produksi ban yang kami ekspor ke sejumlah pabrik pembuatan ban ternama di Amerika Serikat, Eropa, Jepang, Korea dan India.

The 48 years journey in the rubber and coffee industry is not a brief time for us. We continue to make every effort to improve and innovate in order to maintain a satisfactory existence and performance for all Stakeholders. In 2022, as a momentum for improving the national economy after the Covid-19 pandemic, we continue to strive to establish strategic steps by maximizing our resources, namely utilizing production, processing, and support facilities owned by the Company.

Through our head office in Jakarta and Branch Offices in Palembang and Lampung as well as Subsidiaries located in Surabaya, Singaraja, Bali, and Sidoarjo, we carry out the Company's operational activities to realize the Company's vision and mission. The crumb rubber factory located in Palembang can produce three types of Indonesian standard rubber (SIR), namely: SIR 10, SIR 20. Crumb rubber is the main raw material in tire production which we export to a number of well-known tire manufacturing factories in the United States, Europe, Japan, Korea, and India.

Anak perusahaan PT Aneka Coffee Industry (ACI) berlokasi di Sidoarjo dengan usaha utama memproduksi kopi instan, kopi bubuk, dan ekstrak kopi. ACI adalah produsen dan eksportir kopi terbesar di Indonesia dengan konsumen Itochu Corporation dari Jepang, salah satu pengendali bisnis kopi dunia. Tiap tahun ACI mampu memproduksi lebih dari 4600 ton kopi instan.

Komitmen dan hubungan yang selalu dijaga dengan baik membuat kami dapat mempertahankan reputasi sebagai salah satu perusahaan terbaik di Indonesia. Ke depan, kami akan lebih percaya diri lagi dalam menjaga kualitas produk demi ikut serta dalam meningkatkan produktivitas sumber daya alam di Indonesia.

Kantor Pusat kami terletak di Gedung Plaza Sentral Lt.20, Jl. Jend. Sudirman No.47, Jakarta 12930 dan kantor cabang berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang, dan di Jl. Ikan Koki No.5, Bandar Lampung. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PSDN antara lain PT Prasidha (46,93%), Igianto Joe (18,92%), PT Aneka Bumi Prasidha (9,48%), dan PT Aneka Agroprasidha (7,92%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan kami adalah pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk, kopi instan, dan kopi biji). Pada tahun 1994, kami memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dengan Surat No.5-1645/PM/1994 Tertanggal 22 September 1994 sebagai jawaban atas Surat Pernyataan Pendaftaran emiten saham Perseroan No.001/PAN/V/1994 tanggal 24 Mei 1994 kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penawaran Rp3.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 18 Oktober 1994.

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1974. Perusahaan didirikan oleh Oesman Soedargo, Mansjur Tandiono, Haji Mahmud Uding dan I Gede Subrata. Kemudian di tahun 1994 PT Aneka Bumi Asih berubah menjadi PT Prasidha Aneka Niaga.

Our subsidiary of PT Aneka Coffee Industry (ACI) located in Sidoarjo with their main business of producing instant coffee, ground coffee, and coffee extract. ACI is the largest coffee producer and exporter in Indonesia with consumers such as Itochu Corporation from Japan, one of the world's coffee business controllers. Every year ACI is able to produce more than 4600 tons of instant coffee.

Commitment and well-maintained relationships have allowed us to preserve our reputation as one of the best companies in Indonesia. Going forward, we will be even more confident in maintaining product quality in order to participate in increasing the productivity of natural resources in Indonesia.

Our Head Office is located at Plaza Sentral Building Lt.20, Jl. Jend. Sudirman No.47, Jakarta 12930; and our branch offices are located at Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang, and on Jl. Ikan Koki No. 5, Bandar Lampung. Shareholders who own 5% or more of PSDN shares include PT Prasidha (46.93%), Igianto Joe (18.92%), PT Aneka Bumi Prasidha (9.48%), and PT Aneka Agroprasidha (7.92%).

Based on the Company's Articles of Association, the scope of our activities is processing and trading of agricultural products (crumb rubber, ground coffee, instant coffee and coffee beans). In 1994, we obtained an effective statement from Bapepam-LK to conduct an Initial Public Offering (IPO) with Letter No.5-1645/PM/1994 dated September 22, 1994 in response to the Statement of Registration of the Company's issuer of shares No.001/PAN /V/1994 dated May 24, 1994 to the public as many as 30,000,000 shares with a nominal value of Rp1,000 per share and an offering price of Rp3,000 per share. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (JSE) on October 18, 1994.

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) was established on April 16, 1974 under the name PT Aneka Bumi Asih and started its commercial business activities in 1974. The Company was founded by Oesman Soedargo, Mansjur Tandiono, Haji Mahmud Uding, and I Gede Subrata. Later in 1994 ,PT Aneka Bumi Asih changed to PT Prasidha Aneka Niaga.

SEJARAH PERUSAHAAN
History of the Company

Perseroan didirikan dengan Akta Pendirian nomor 7 tanggal 16 April 1974, semula bernama PT Aneka Bumi Asih dan berkedudukan di Jakarta. Mendapat Pengesahan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No.Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara No.37 tanggal 10 Mei 1994, Tambahan No.2488.

Berdasarkan Akta Nomor 189 tanggal 25 April 1984, telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman No.C2-4686. HT.01-04.Th.84 tanggal 21 Agustus 1984, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Palembang tanggal 11 September 1984 di bawah No.84/1984, dan telah diumumkan dalam Berita Negara tanggal 10 Mei 1994 Nomor 37 Tambahan No.2489, tempat kedudukan Perseroan dipindahkan dari Jakarta ke Palembang.

Dengan Akta No.39 tanggal 29 Desember 1993 tentang Perubahan Anggaran Dasar, Perseroan berganti nama menjadi PT Prasidha Aneka Niaga (PAN) dan telah mendapat Persetujuan Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No.C2-3792. HT.01.04.TH.94 tanggal 1 Maret 1994, yang diumumkan dalam Berita Negara No.40 tanggal 20 Mei 1994 Tambahan No.2678.

Dalam rangka melakukan Penawaran Umum, Perseroan mengubah seluruh Anggaran Dasarnya dengan Akta No.127 tanggal 10 Mei 1994 dan telah mendapat Persetujuan Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No.C2-10.238.HT.01.04. TH.94 tanggal 5 Juli 1994 yang diumumkan dalam Berita Negara No.58 tanggal 21 Juli 1995 Tambahan No.6079.

The Company was established with the Deed of Establishment No. 7 dated April 16, 1974, initially named PT Aneka Bumi Asih and domiciled in Jakarta. Received approval by Decree of the Minister of Justice No. Y.A.5/358/23 dated October 3, 1974 and announced in State Gazette No. 37 dated May 10, 1994, Supplement No. 2488.

Based on Deed No. 189 dated April 25, 1984, it was approved by the Minister of Justice No. C2-4686.HT.01-04.Th.84 dated August 21, 1984, registered at the Palembang District Court Office on September 11, 1984 under No. 84 /1984, and has been announced in the State Gazette dated May 10, 1994 No. 37 Supplement No. 2489, the domicile of the Company was moved from Jakarta to Palembang.

By Deed No. 39 dated December 29, 1993 regarding Amendments to the Articles of Association, the Company changed its name to PT Prasidha Aneka Niaga (PAN) and received the approval of the Minister of Justice in Decree No. C2-3792.HT.01.04.TH.94 dated March 1 1994, which was announced in State Gazette No. 40 dated May 20, 1994 Supplement No. 2678.

In order to conduct a Public Offering, the Company amended all of its Articles of Association by Deed No. 127 dated May 10, 1994 and obtained the approval of the Minister of Justice through Decree No. C2-10.238.HT.01.04.TH.94 dated July 5, 1994 which was announced in the State Gazette No. 58 dated July 21, 1995 Supplement No. 6079.

Pada tanggal 24 Mei 1994 Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek dengan Bursa Efek Jakarta, disusun pada tanggal 1 Juni 1994 dengan Bursa Efek Surabaya dengan jumlah 30.000.000 (tiga puluh juta) saham Perseroan dengan nilai nominal Rp1.000,- untuk ditawarkan kepada masyarakat dengan harga Penawaran Rp3.000,- per saham.

On May 24, 1994 the Company signed a Preliminary Listing Agreement with the Jakarta Stock Exchange, drawn up on June 1, 1994 with the Surabaya Stock Exchange with a total of 30,000,000 (thirty million) shares of the Company with a nominal value of Rp1,000,- to be offered to public with an offering price of Rp3,000 per share.

Pada tanggal 22 September 1994, Perseroan mendapatkan Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No.S-1645/PM/1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal.

On September 22, 1994, the Company received Notice of Effective Registration Statement No. S-1645/PM/1994 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency.

Perseroan telah menerbitkan Prospektus pada tanggal 26 September 1994 dalam rangka Penawaran Umum atas sahamnya. Penawaran Perdana telah dilakukan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 18 Oktober 1994.

The Company has issued a Prospectus on September 26, 1994 in the context of a Public Offering of its shares. The Initial Offering was made on the Jakarta Stock Exchange on October 18, 1994.

Dengan Akta No.7 tanggal 10 April 1997 tentang Perubahan Anggaran Dasar yang telah mendapatkan Persetujuan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No.C2-3797.HT.01.04. TH.97 tanggal 15 Mei 1997 serta Penerimaan Laporan Perubahan Anggaran Dasar No.C2-HT.01.04A.7887 tanggal 15 Mei 1997, Anggaran Dasar Perseroan disesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.1 tahun 1995 dan Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, yang telah diumumkan dalam Berita Negara No.43 tanggal 30 Mei 1997 Tambahan No.2135.

By Deed No. 7 dated April 10, 1997 regarding Amendment to the Articles of Association, which was approved by Decree of the Minister of Justice No. C2-3797.HT.01.04.TH.97 dated May 15, 1997 and Acceptance of the Report on Amendments to the Articles of Association No. C2-HT .01.04A.7887 dated May 15, 1997, the Company's Articles of Association were adjusted to the Limited Liability Company Law No. 1 of 1995 and Capital Market Law No. 8 of 1995, which was announced in State Gazette No. 43 dated May 30, 1997 Supplement No. 2135.

Dalam perubahan Anggaran Dasar tersebut selain dibagikan saham bonus, nilai Nominal Saham dari Rp1.000,- per saham berubah menjadi Rp500,- per saham. Modal Dasar Perseroan ditingkatkan dari 300.000.000 (tiga ratus juta) saham dengan nilai Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar rupiah) menjadi 1.440.000.000 (satu miliar empat ratus empat puluh juta) saham dengan nilai Rp720.000.000.000,- (tujuh ratus dua puluh miliar Rupiah). Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh menjadi 360.000.000 (tiga ratus enam puluh juta) saham dengan nilai Rp180.000.000.000,- (seratus delapan puluh miliar Rupiah).

In the amendment to the Articles of Association, apart from the distribution of bonus shares, the nominal value of the shares changed from Rp1,000 per share to Rp500 per share. The Authorized Capital of the Company was increased from 300,000,000 (three hundred million) shares with a value of Rp300,000,000,000,- (three hundred billion rupiah) to 1,440,000,000 (one billion four hundred and forty million) shares with a value of Rp720,000,000,000,- (seven hundred twenty billion Rupiah). Issued and fully paid-up capital becomes 360,000,000 (three hundred sixty million) shares with a value of Rp180,000,000,000,- (one hundred and eighty billion Rupiah).

Dengan Persetujuan RUPS tanggal 27 Juni 2001 diputuskan saham Perseroan (kode PSDN) terhitung mulai tahun 2001 menyatakan keluar (Delist) dari pencatatan di Bursa Efek Surabaya.

With the approval of the GMS on June 27 2001, it was decided that the Company's shares (code PSDN) starting in 2001 would be declared delisted from listing on the Surabaya Stock Exchange.

Berdasarkan Akta No.42 tanggal 8 November 2004, yang pelaporannya telah diterima dan dicatat dalam Data base Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-28241 HT.01.04.TH.2004 tanggal 10 November 2004, Modal Ditempatkan dan Di setor Penuh Perseroan menjadi 1.440.000.000 (satu miliar empat ratus empat puluh juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp720.000.000.000,- (tujuh ratus dua puluh miliar Rupiah).

Berdasarkan Akta No.10 tanggal 20 oktober 2008. Perubahan Seluruh Anggaran Dasar ini untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 serta Peraturan Bapepam-LK nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan mana telah mendapat Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-97905.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 18 Desember 2008 dan terdaftar dalam Daftar Perseroan No.AHU-0123352.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 18 Desember 2008. Dalam Perubahan Anggaran Dasar ini, domisili Perseroan pindah dari Palembang ke Jakarta Selatan. Alamat kedudukan Perseroan sekarang di Plaza Sentral Lantai 20, Jl. Jenderal Sudirman No. 47, Jakarta Selatan 12930.

Terakhir Anggaran Dasar Perseroan diubah berdasarkan Akta No.267 tanggal 29 November 2011 yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-04784.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 30 Januari 2012 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan No.AHU-0007786.AH.01.09.

Tahun 2012 tanggal 30 Januari 2012. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut sehubungan dengan Kuasi Reorganisasi yang dijalankan dengan pengurangan nilai nominal saham dari Rp500,- menjadi Rp175,-per saham dan pengurangan Nilai Modal Dasar dari Rp720.000.000.000,- (tujuh ratus dua puluh miliar Rupiah) menjadi Rp252.000.000.000,- (dua ratus lima puluh dua miliar Rupiah) yang terbagi atas 1.440.000.000 (satu miliar empat ratus empat puluh juta) lembar saham serta pengurangan Modal Ditempatkan yang telah disetor penuh dari Rp720.000.000.000,- (tujuh ratus dua puluh miliar Rupiah) menjadi Rp252.000.000.000,- (dua ratus lima puluh dua miliar Rupiah) yang terbagi atas 1.440.000.000 (satu miliar empat ratus empat puluh juta) lembar saham.

Based on Deed No. 42 dated November 8, 2004, the reporting of which was received and recorded in the Sisminbakum Database of the Directorate General of General Legal Administration, Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-28241 HT.01.04.TH.2004 dated November 10, 2004, Issued and fully paid-up capital of the Company is 1,440,000,000 (one billion four hundred and forty million) shares with a total nominal value of Rp720,000,000,000.- (seven hundred and twenty billion Rupiah).

Based on Deed No. 10 dated October 20, 2008. Amendments to all of these Articles of Association to comply with the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 and Bapepam-LK Regulation No. IX.J.1 Attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK number Kep-179/ BL/2008 dated May 14, 2008. The amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-97905. AH.01.02 of 2008 dated December 18, 2008 and registered in the Company Register No. AHU-0123352.AH.01.09 of 2008 dated December 18, 2008. In this Amendment to the Articles of Association, the domicile of the Company moved from Palembang to South Jakarta. The address of the current location of the Company is at Plaza Sentral, 20th Floor, Jl. Jend. Sudirman No. 47, South Jakarta 12930.

Lastly, the Company's Articles of Association were amended based on Deed No. 267 dated November 29, 2011 which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-04784.AH.01.02. Year 2012 dated January 30, 2012 and has been registered in the Company Register No. AHU-0007786.AH.01.09.

In January 30, 2012, the Amendment to the Company's Articles of Association in regards to the Quasi Reorganization which was carried out by reducing the nominal value of shares from Rp500 to Rp175.- per share and reducing the Authorized Capital Value from Rp720,000,000,000 (seven hundred twenty billion Rupiah) to Rp252,000,000,000,- (two hundred fifty two billion Rupiah) divided into 1,440,000,000 (one billion four hundred and forty million) shares as well as a reduction in the Issued Capital that has been fully paid of Rp720,000,000,000.- (seven hundred twenty billion Rupiah) to Rp252,000,000,000.- (two hundred fifty two billion Rupiah) divided into 1,440,000,000 (one billion four hundred and forty million) shares.

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) merupakan perusahaan eksportir hasil bumi ke berbagai negara yang kegiatan dan usaha utamanya adalah pengolahan dan perdagangan karet remah, kopi bubuk, kopi instan, serta kopi biji. Produksi karet remah dilakukan Kantor Cabang Perseroan di Palembang, Sumatera Selatan. Produksi kopi bubuk, kopi instan dan ekstrak kopi dilakukan oleh anak perusahaan Perseroan yaitu PT Aneka Coffee Industry di Sidoarjo, Jawa Timur. Pengolahan kopi biji dilakukan di Kantor Cabang Perseroan di Palembang dan Bandar Lampung dan anak Perusahaan PT Aneka Bumi Kencana di Surabaya.

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) is an exporter of agricultural products to various countries whose main activities and business are processing and trading of crumb rubber, ground coffee, instant coffee, and coffee beans. Crumb rubber production is carried out by the Company's Branch Office in Palembang, South Sumatra. The production of ground coffee, instant coffee and coffee extract is carried out by the Company's subsidiary, PT Aneka Coffee Industry in Sidoarjo, East Java. Coffee bean processing is carried out at the Company's Branch Offices in Palembang and Bandar Lampung and its subsidiary, PT Aneka Bumi Kencana in Surabaya.

Perusahaan | Company
PT Prasidha Aneka Niaga Tbk

Kode Saham | Share Code
PSDN

Bidang Usaha | Line of Business
Pengolahan dan Perdagangan Karet Remah, Kopi Bubuk dan Instan serta Kopi Biji
Crumb Rubber Processing and Trade, Coffee Powder and Instant, and Coffee Beans

Kantor Pusat | Head Office
Plaza Sentral Lantai 20
Jl. Jend. Sudirman No. 47
Jakarta 12930, Indonesia
Telp. : (62-21) 57904488, 57904478
Fax : (62-21) 52880082, 5274849
Email : corp_sec@prasidha.co.id
Website : www.prasidha.co.id

Cabang | Branches

Palembang - Sumatera Selatan | South Sumatra
Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati
Palembang 30258, Indonesia
Tel. : (62-711) 513358, 511168
Fax. : (62-711) 510654

Bandar Lampung
Jl. Ikan Koki No. 5,
Bandar Lampung 35226, Indonesia
Tel. : (62-721) 487188
Fax. : (62-721) 481883

Pencatatan di Bursa Saham | Share Registration
Saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan pemasaran pertama pada 18 Oktober 1994.
Registered at Indonesia Stock Exchange and the Initial Public Offering (IPO) was in October 18, 1994.

Modal Dasar | Authorized Capital
Rp.252.000.000.000,-
(dua ratus lima puluh dua miliar Rupiah)
(two hundred and fifty two billion Rupiah)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Paid-Up Capital
Rp.252.000.000.000,-
(dua ratus lima puluh dua miliar Rupiah)
(two hundred and fifty two billion Rupiah)

Akuntan Publik | Independent Auditor
Anwar & Rekan - Member of DFK International
Permata Kuningan Building, 5th Floor, Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C, Jakarta 12980
Telp : (62-21) 83 780 750
Fax : (62-21) 83 780 735

Biro Administrasi Efek | Share Registrar
PT Raya Saham Registra
Plaza Sentral Lantai 2 Jl. Jend. Sudirman No 47 Jakarta 12930, Indonesia
Telp : (62-21) 252-5666
Fax : (62-21) 252-5028
Fax : (62-21) 83 780 735

VISI DAN MISI
Vision and Mission

VISI *Vision*

Menjadi perusahaan Agro Bisnis terdepan dengan manajemen profesional.

To be a leading Company in the Agribusiness with professional management.

MISI *Mission*

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk mengembangkan usahanya atas dasar saling menghormati serta mempercayai. Kunci suksesnya perusahaan dalam membangun kepercayaan internasional adalah melalui pelayanan yang prima, tepat waktu dan menjaga standar kualitas yang tinggi terhadap semua relasi bisnisnya.

Melalui kerja keras, dukungan serta kerjasama yang erat antara karyawan dan pimpinan, perusahaan selalu berupaya mengoptimalkan seluruh sumber daya perusahaan guna mencapai tujuan usaha.

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk developing its business on the basis of mutual respect and trust. The key to the Company's success in building international trust is through its service that is excellent, timely, and maintaining high quality standards towards all of its business relations.

By means of individual efforts and teamwork of our employees led by an enlightened management, the company shall continue to optimize the entire resources of the company to reach it's business goal.

BIDANG USAHA DAN PRODUK
Line of Business and Product

Kegiatan dan bidang usaha yang kini dijalankan Perseroan, utamanya adalah pengolahan dan perdagangan karet remah, kopi bubuk dan instan, serta kopi biji. Sedangkan cokelat, tapioka, lada hitam dan vanila sementara ini belum diaktifkan kembali. Produksi Karet Remah dilakukan Kantor Cabang Perseroan di Palembang, Sumatra Selatan. Produksi Kopi Bubuk dan instan dilakukan oleh anak perusahaan Perseroan yaitu PT Aneka Coffee Industry di Sidoarjo, Jawa Timur. Pengolahan kopi biji dilakukan di Kantor Cabang Perseroan di Bandar Lampung dan Anak Perusahaan Perseroan PT Aneka Bumi Kencana di Surabaya.

The activities and business fields that are currently managed by the Company, primarily are processing and trading of crumb rubber, ground and instant coffee, as well as coffee beans. While chocolate, tapioca, black pepper and vanilla have not yet been reactivated. Crumb Rubber production is carried out by the Company's Branch Office in Palembang, South Sumatra. Ground and instant coffee production is carried out by the Company's subsidiary, PT Aneka Coffee Industry in Sidoarjo, East Java. Coffee bean processing is carried out at the Company's Branch Office in Bandar Lampung and the Company's Subsidiary PT Aneka Bumi Kencana in Surabaya.

Karet Remah | Crumb Rubber

Industri karet remah kami fokuskan di Palembang dengan menghasilkan tiga jenis produk yang memenuhi standar industri karet Indonesia (Standard Indonesia Rubber/SIR), yaitu SIR 5, SIR 10, dan SIR 20. Produk kami digunakan sebagai bahan baku pembuatan ban. Kami mengekspor karet remah ke beberapa pabrik ban terkemuka di Amerika Serikat, Amerika Selatan, Eropa, dan Asia yaitu China, Jepang, Korea dan India.

We focus on the crumb rubber industry in Palembang by producing three types of products that meet the Indonesian rubber industry standards (Standard Indonesia Rubber/SIR), namely SIR 5, SIR 10 and SIR 20. Our products are used as raw materials for making tires. We export crumb rubber to some of the leading tire manufacturers in the United States, South America, Europe, and Asia such as China, Japan, Korea and India.

Kopi Biji | Coffee Beans

Kantor Cabang kami di Palembang dan Lampung serta anak perusahaan PT Aneka Bumi Kencana di Surabaya, adalah pengolah dan eksportir kopi biji sedangkan PT Tirta Harapan Bali di Singaraja belum aktif lagi dalam mengolah dan ekspor kopi biji.

Our Branch Offices in Palembang and Lampung as well as our subsidiary company PT Aneka Bumi Kencana in Surabaya, are coffee bean processors and exporters, while PT Tirta Harapan Bali in Singaraja is not yet active in processing and exporting coffee beans.

Kopi Bubuk dan Instan
Roasted Ground Coffee and Instant Coffee

Anak perusahaan PT Aneka Coffee Industry di Sidoarjo, Jawa Timur memiliki kapasitas pengolahan kopi bubuk sebesar 2.400 ton per tahun dan kopi instan sebesar 4.600 ton per tahun.

Our subsidiary, PT Aneka Coffee Industry in Sidoarjo, East Java, has a processing capacity of 2,400 tons of ground coffee per year and 4,600 tons of instant coffee per year.

Wilayah Pemasaran
Marketing Area

Kegiatan pemasaran kami dan anak perusahaan terpusat di Kantor Pusat Jakarta. Sistem sentralisasi dilakukan agar kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi dapat dikoordinasikan secara efektif.

Our marketing activities and those of our subsidiaries are concentrated in the Jakarta Head Office. The centralized system is carried out so that the policies set by the Board of Directors can be coordinated effectively.

NEGARA TUJUAN EKSPOR
Export Destination

1 **AMERIKA SERIKAT | USA**
Karet Remah dan Biji Kopi
Crumb Rubber & Coffee Bean

2 **INGGRIS | England**
Karet Remah dan Biji Kopi
Crumb Rubber & Coffee Bean

3 **BELANDA | Netherlands**
Biji Kopi
Coffee Bean

4 **JERMAN | Germany**
Biji Kopi
Coffee Bean

5 **CHINA | China**
Karet Remah dan Kopi Instan
Crumb Rubber & Instant Coffee

6 THAILAND | Thailand
Kopi Instan
Instant Coffee

7 VIETNAM | Vietnam
Kopi Instan
Instant Coffee

8 SINGAPURA | Singapore
Kopi Instan
Instant Coffee

9 KOREA SELATAN | South Korea
Karet remah
Crumb Rubber

10 JEPANG | Japan
Karet remah, Kopi Instan dan Biji Kopi
Crumb Rubber, Instant Coffee & Coffee Bean

11 FILIPINA | Philippines
Kopi Instan
Instant Coffee

JEJAK LANGKAH PERUSAHAAN
Corporate Milestone

1974

Perseroan didirikan dengan Akta Pendirian nomor 7 pada tanggal 16 April 1979, semula bernama PT Aneka Bumi Asih dan berkedudukan di Jakarta.

The company was established in Jakarta under the name of PT Aneka Bumi Asih, with the Notarial Deed No. 7, dated April 16, 1974.

1984

Kedudukan Perseroan dipindahkan dari Jakarta ke Palembang.

The Company changed its domicile from Jakarta to Palembang.

2011

Kuasi Reorganisasi dengan pengurangan nilai nominal saham dari Rp500,- menjadi Rp175,- per saham dan pengurangan Nilai Modal Dasar dari Rp720.000.000.000,- menjadi Rp252.000.000.000,- yang terbagi atas 1.440.000.000 lembar saham serta pengurangan Modal Ditempatkan yang telah disetor penuh dari RP720.000.000.000,- menjadi Rp252.000.000.000,- yang terbagi atas 1.440.000.000 lembar saham

The Company underwent Quasi Reorganization by devaluation of its shares from Rp500,- to Rp175,- per share, which resulted in a decrease in the Authorized Capital from Rp720.000.000.000 to Rp252.000.000.000 from 1.440.000.000 shares. The Issued and Paid Up Capital also decrease form

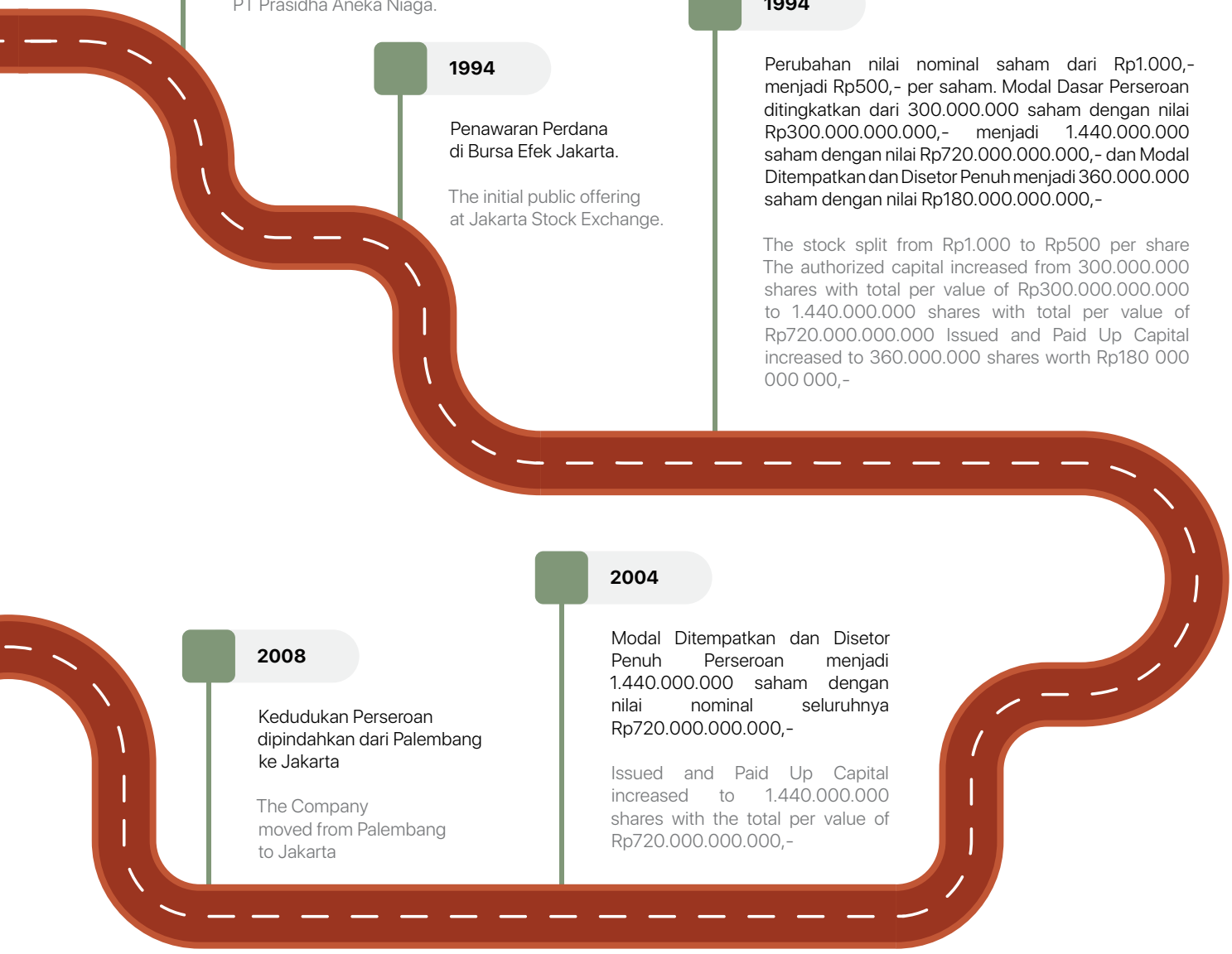

1993

Perseroan berganti nama menjadi PT Prasidha Aneka Niaga.

The company changes its name to PT Prasidha Aneka Niaga.

1994

Penawaran Perdana di Bursa Efek Jakarta.

The initial public offering at Jakarta Stock Exchange.

1994

Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000,- menjadi Rp500,- per saham. Modal Dasar Perseroan ditingkatkan dari 300.000.000 saham dengan nilai Rp300.000.000.000,- menjadi 1.440.000.000 saham dengan nilai Rp720.000.000.000,- dan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh menjadi 360.000.000 saham dengan nilai Rp180.000.000.000,-

The stock split from Rp1.000 to Rp500 per share The authorized capital increased from 300.000.000 shares with total per value of Rp300.000.000.000 to 1.440.000.000 shares with total per value of Rp720.000.000.000 Issued and Paid Up Capital increased to 360.000.000 shares worth Rp180 000 000 000,-

2004

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan menjadi 1.440.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp720.000.000.000,-

Issued and Paid Up Capital increased to 1.440.000.000 shares with the total per value of Rp720.000.000.000,-

2008

Kedudukan Perseroan dipindahkan dari Palembang ke Jakarta

The Company moved from Palembang to Jakarta

PETA WILAYAH OPERASI
Map of Operation

Kantor Pusat | Head Office

1 PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
Alamat | Address : Plaza Sentral Lt. 20 Jl. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930
Telepon | Phone : (62-21) 57904488, 57904478
Fax | Fax : (62-21) 52880082, 5274948, 2523428
e-mail : corp_sec@prasidha.co.id
Website : www.prasidha.co.id

Kantor Cabang | Branches Office

2 Cabang Bandar Lampung | Bandar Lampung Branch
Alamat | Address : Jl. Ikan Koki No. 5, Bandar Lampung 35226
Telepon | Phone : (62-721) 487188
Fax | Fax : (62-721) 481883

3 Cabang Palembang | Palembang Branch
Alamat | Address : Jl. Ki Kemas Rindho,Kertapati, Palembang 30258
Telepon | Phone : (62-711) 513358, 511168
Fax | Fax : (62-711) 510654

Anak Perusahaan | Subsidiaries

4 PT Aneka Bumi Kencana
Alamat | Address : Jl. Raya Mulyosari No.326,Surabaya, Jawa Timur, 60113
Telepon | Phone : (62-31) 5965848-49, 5962256
Fax | Fax : (62-31) 5362257.

5 PT Aneka Coffee Industry
Alamat | Address : Jl. Raya Trosobo Km. 23,5 Kec. Taman, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61257
Telepon | Phone : (62-31) 8971064, 8971073
Fax | Fax : (62-31) 8972469, 8973508

6 PT Tirta Harapan Bali
Alamat | Address : Jl. Erlangga No. 26 Singaraja, Bali
Telepon | Phone : (62-362) 21088, 21611
Fax | Fax : (62-362) 21086

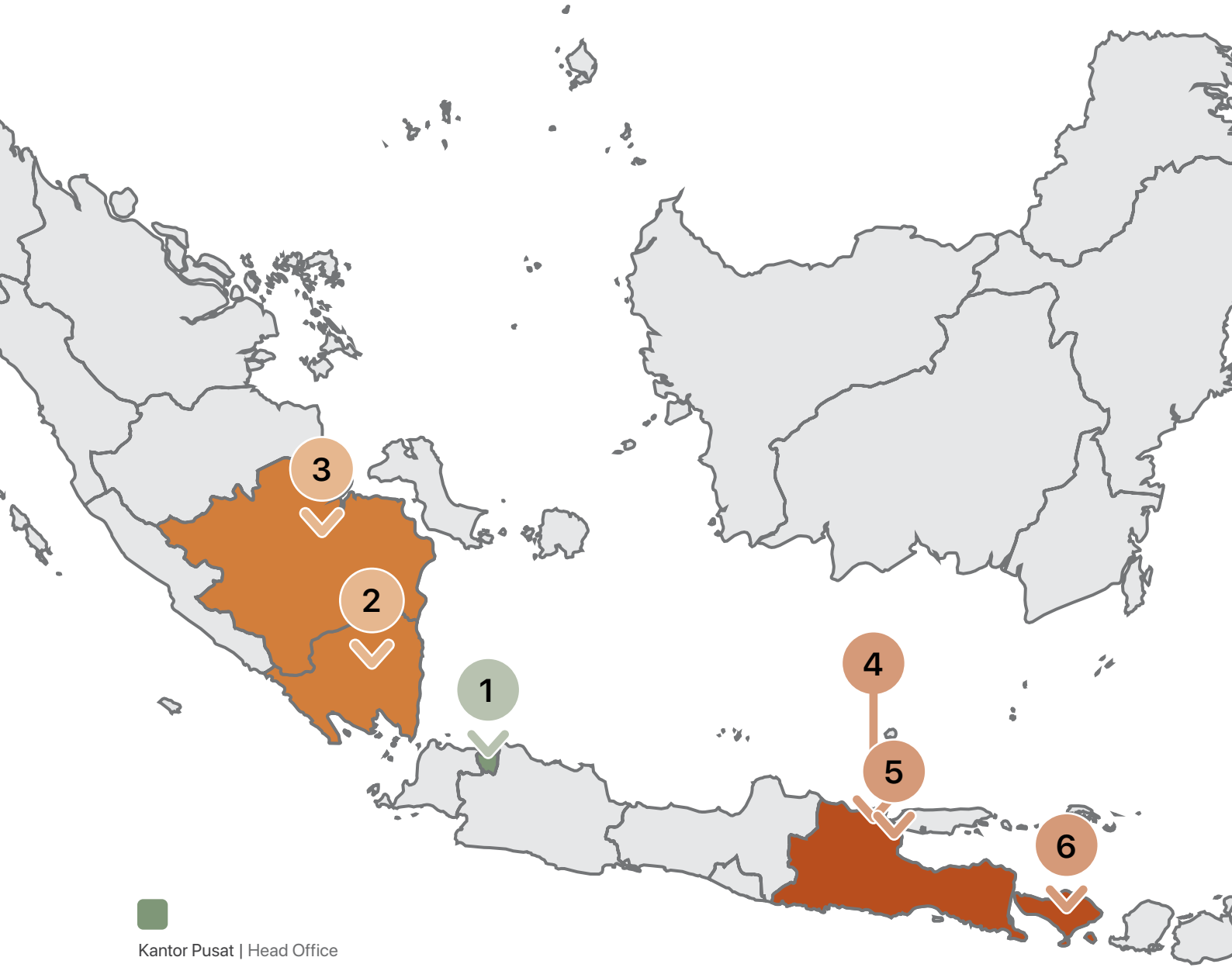

Kantor Pusat | Head Office

Kantor Cabang | Branch Office

Anak Perusahaan | Subsidiaries

STRUKTUR ORGANISASI
Organization Structure

STRUKTUR PERUSAHAAN
Company Structure

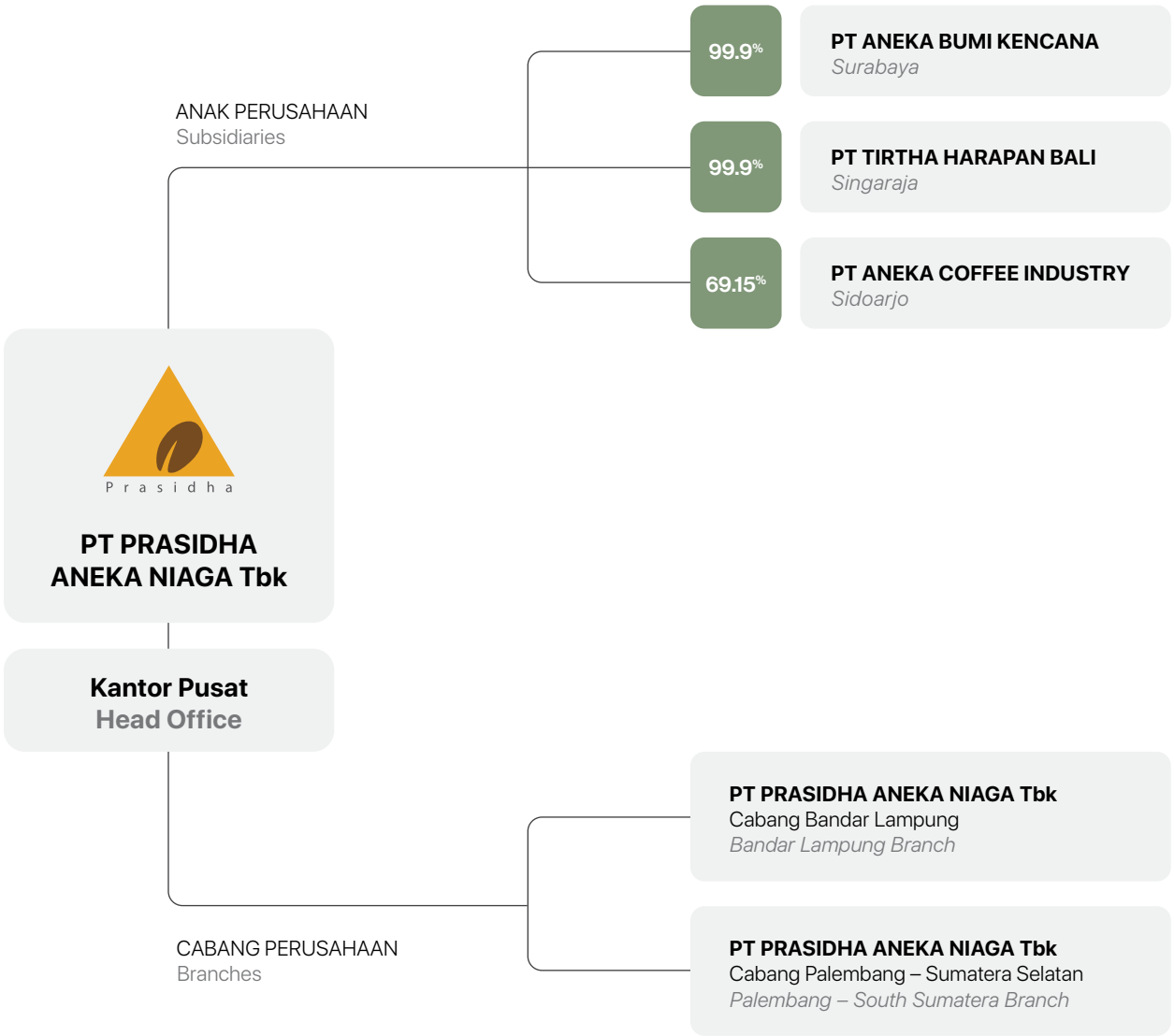

SEKILAS TENTANG ANAK PERUSAHAAN
Subsidiaries in Brief

PT ANEKA BUMI KENCANA

Bidang Usaha | Business Line :

Pengolahan biji kopi untuk dijual dalam jumlah yang terbatas.
Processing coffee beans for limited sales.

Alamat | Address : Jl. Raya Mulyosari No. 326, Surabaya 60113, Jawa Timur.
Telepon | Phone : (62-31) 5965848-49, 5962256
Fax : (62-31) 5362257

PT TIRTHA HARAPAN BALI

Bidang Usaha | Business Line :

Pengolahan biji kopi untuk dijual dalam jumlah yang terbatas.
Processing coffee beans for limited sales.

Alamat | Address : Jl. Erlangga No. 26 Singaraja, Bali
Telepon | Phone : (62-362) 21088, 21611
Fax : (62-362) 21086

PT ANEKA COFFEE INDUSTRY

Bidang Usaha | Business Line :

Memproduksi kopi instan, kopi bubuk dan ekstrak kopi, terutama untuk tujuan ekspor.
Producing instant coffee, roasted ground coffee, and coffee extract, mainly for export.

Alamat | Address : Jl. Raya Trosobo Km. 23,5 Kec. Taman, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur, 61257
Telepon | Phone : (62-31) 8971064, 8971073
Fax : (62-31) 8972469, 8973508
Status : Penanaman Modal Asing (PMA)

INFORMASI SINGKAT PEMEGANG SAHAM
Brief Information of Shareholders

Informasi Singkat Pemegang Saham Per 31 Desember 2022
Brief Information of Shareholders as of December 31, 2022)

Nama Pemegang Saham Shareholder Name	2022			2021		
	Jumlah Saham Total Shares	%	Nilai Value (Rp)	Jumlah Saham Total Shares	%	Nilai Value (Rp)
PT Prasidha	681,292,745	47.31	119,226,230,375	699,141,445	48.55	122,349,752,875
Igianto Joe	272,378,790	18.92	47,666,288,250	272,378,790	18.92	47,666,288,250
PT Aneka Bumi Prasidha	136,500,000	9.48	23,887,500,000	136,500,000	9.48	23,887,500,000
PT Aneka Agroprasidha	114,000,000	7.92	19,950,000,000	114,000,000	7.92	19.950.000.000
Masyarakat | Public	235,828,465	16.38	41,269,981,375	217,979,765	15.14	38,146,458,875
Jumlah | Total	**1.440.000.000**	**100**	**252.000.000.000**	**1.440.000.000**	**100**	**252.000.000.000**

Sumber | Source : Biro Administrasi Efek PT Raya Saham Registra

DIAGRAM KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
Shareholders Composition Diagram

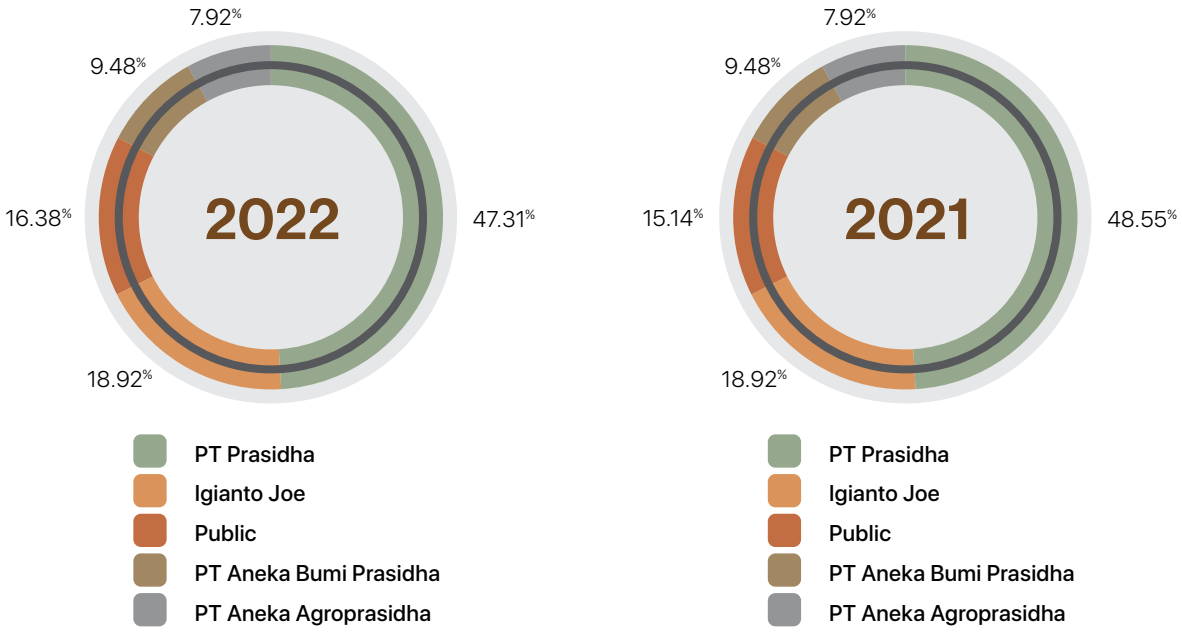

PEMEGANG SAHAM PENGENDALI INDIVIDU (PER 31 DESEMBER 2022)

Individual Controlling Shareholders (as of December 31, 2022)

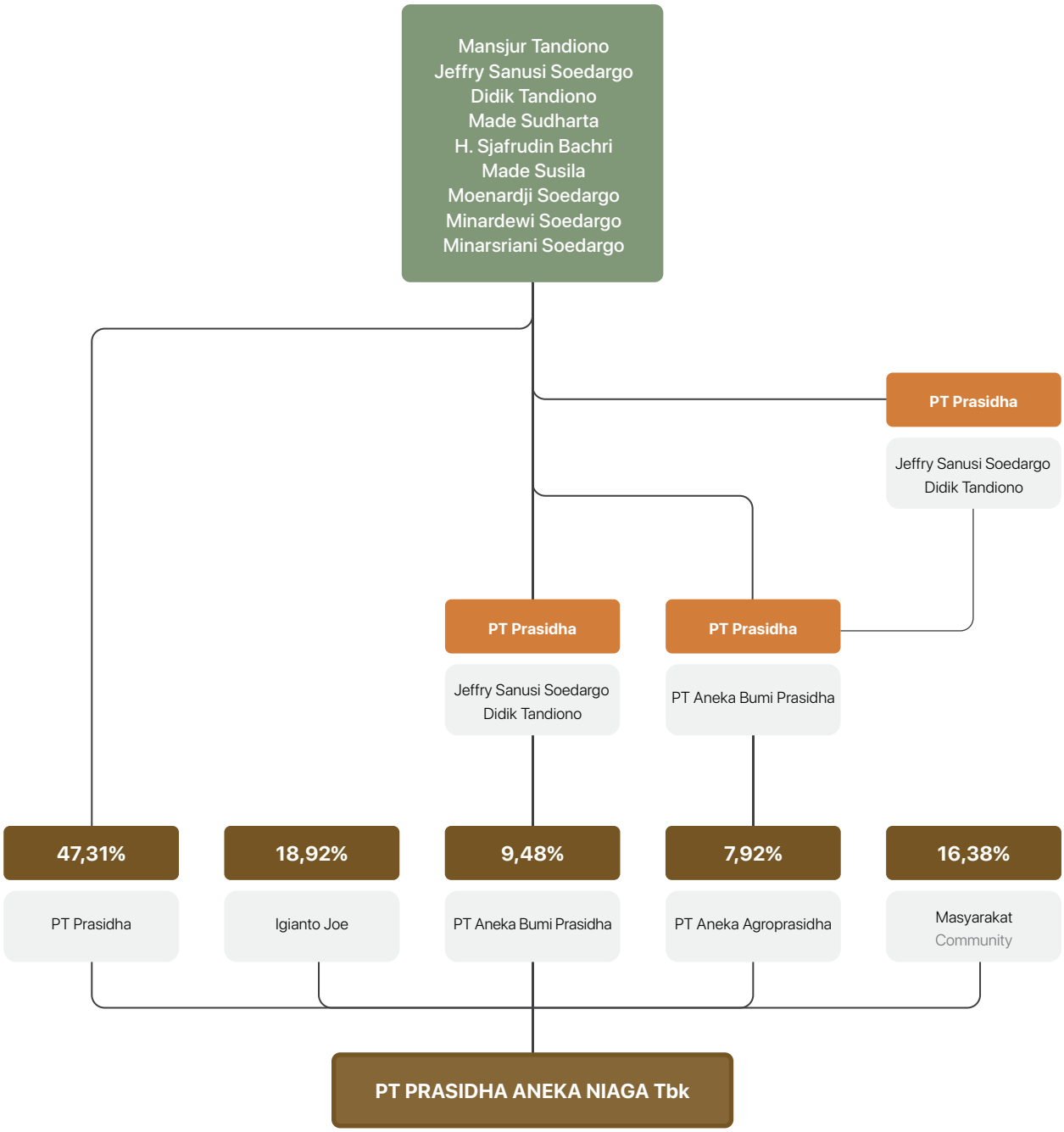

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI
Share Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi
Share Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors

Nama | Shareholders Name	Posisi | Position	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Percentage
Dewan Komisaris | Board of Commissioners			
Mansjur Tandiono	Presiden Komisaris President Commissioner	0	0,000%
Widyono Lianto	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	0	0,000%
Made Sudharta	Komisaris Commissioner	0	0,000%
Agus Soegiarto	Komisaris Commissioner	65.984.333	4,582%
Fery Yennoto	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0,000%
Robertus Sukamto	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0,000%
Direksi | Board of Directors			
Jeffry Sanusi Soedargo	Presiden Direktur President Director	0	0,000%
Didik Tandiono	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	0	0,000%
Lie Sukiantono Budinarta	Direktur Director	0	0,000%
Moenardji Soedargo	Direktur Director	0	0,000%
Jumlah | Total		**65.984.333**	**4,582%**

Sumber | Source : Biro Administrasi Efek PT Raya Saham Registra

Komposisi Kepemilikan Saham Berdasarkan Golongan (Per 31 Desember 2022)
Share Ownership Composition Based on Category (As of December 31, 2022)

Status Kepemilikan | Ownership Status	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Percentage
Pemodal Nasional | National Investor		
Perorangan Indonesia Individuals	453,396,308	31.486%
Perseroan Terbatas Limited Companies	984,689,692	68.381%
Danareksa Danareksa	8,500	0.001%
Asuransi Insurance	0	0.000%
Yayasan Foundations	10,000	0.001%
Koperasi Cooperatives	150,000	0.010%
Lain-lain Others	500	0.000%
Sub Total Sub Total	1,438,255,000	99.879%
Pemodal Asing | Foreign Investors		
Perorangan Asing Individuals	760,500	0.053%
Badan Usaha Asing Foreign Business Entities	984,500	0.068%
Lain-lain Others	0	0.000%
Sub Total Sub Total	1,745,000	0.121%
Total Pemodal (Nasional dan Asing) Total Investor (National and Foreign)	1,440,000,000	100.000%

Sumber | Source : Biro Administrasi Efek PT Raya Saham Share Registrar

Kronologis Pencatatan dan Penambahan Jumlah Saham serta Perubahan Nilai Nominal Saham
Chronology of Listing and Addition of Number of Shares as well as Changes in the Nominal Value of Shares

Tanggal Pencatatan Listing Date	Tindakan Perseroan | Corporate Action	Jumlah Saham Total Shares
22 September 1994 22 September 1994	Pernyataan Efektif dari Bapepam-LK Atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham Registration of share emission is declared effective by Bapepam-LK	30.000.000 saham | shares
18 Oktober 1994 18 October 1994	Penawaran Saham Perdana Initial Public Offering	120.000.000 saham | shares
Juli 1997 July 1997	Pemecahan nilai nominal dari Stock Split from Rp.1.000,- → jadi | to → Rp.500,-	240.000.000 saham | shares
Juli 1997 July 1997	Saham Bonus Bonus Stock 2:1	360.000.000 saham | shares
Desember 2003 December 2003	Konversi Hutang dengan 1.080.000.000 Saham Debt to Equity Swap -> Share 1.080.000.000	1.440.000.000 saham | shares
Januari 2012 January 2012	Kuasi Reorganisasi dengan Penurunan Nilai Nominal Saham Quasi Reorganization by diluting the face value of the share Rp.500,- → jadi | to → Rp.175,-	1.440.000.000 saham | shares

Harga Saham per Triwulan
Share Price per Quarter

		Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume
2021	Triwulan I 1st Quarter	226.080.000.000	222	96	157	49.480.000
	Triwulan II 2nd Quarter	374.400.000.000	266	147	260	32.780.000
	Triwulan III 3rd Quarter	259.200.000.000	302	146	180	56.310.000
	Triwulan IV 4rd Quarter	220.320.000.000	200	142	153	16.571.300
2022	Triwulan I 1st Quarter	227.520.000.000	260	142	158	56.130.000
	Triwulan II 2nd Quarter	177.120.000.000	172	112	123	838.240.000
	Triwulan III 3rd Quarter	141.120.000.000	131	96	98	40.030.000
	Triwulan IV 4rd Quarter	119.520.000.000	151	78	83	302.840.000

Sumber | Source : The Indonesia Capital Market Institute

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Profile

Mansjur Tandiono
Presiden Komisaris
President Commissioner

Bapak Mansjur Tandiono menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan untuk pertama kalinya berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2003 dan diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPST tahun 2004, 2008, 2009, 2014 dan tahun 2019.

Mr. Mansjur Tandiono served as President Commissioner for the first time in 2003 and was re-elected in the AGMS in 2004, 2008, 2009, 2014 and 2019.

Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 24 Juni 2019.

He currently serves as President Commissioner based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on June 24, 2019.

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1947. Menempuh pendidikan Sarjana Muda di Universitas Widya Mandala tahun 1970. Beliau merupakan salah seorang perintis pendiri Dharmala Group. Menjadi Managing Director Divisi Perdagangan Dharmala Group mulai tahun 1980 hingga memisahkan diri di tahun 1984 untuk mendirikan usaha Prasidha.

Mr. Mansjur Tandiono holds Indonesian citizenship and was born in 1947. He completed his bachelor's degree in Widya Mandala University in 1970. Mr. Mansjur Tandiono is one of the pioneers who founded Dharmala Group. He was the Managing Director in Trade Division at Dharmala Group before establishing Prasidha in 1984.

Bapak Mansjur Tandiono memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Didik Tandiono yang menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan.

Mr. Mansjur Tandiono is affiliated to Mr. Didik Tandiono, the Vice President of the Company.

Widyono Lianto
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Bapak Widyono Lianto menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan untuk pertama kalinya berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2003 dan diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPST tahun 2004, 2008, 2009, 2014 dan tahun 2019.

Mr. Widyono Lianto served as Vice President Commissioner for the first time in 2003 and was re-elected in the AGMS in 2004, 2008, 2009, 2014 and 2019.

Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 24 Juni 2019.

He currently serves as Vice President Commissioner based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on June 24, 2019

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1955. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mandala Surabaya tahun 1979. Memulai karirnya sebagai Auditor di Kantor Akuntan Drs. Wolfrey Jademurni dari tahun 1980 hingga 1981. Lalu menjabat sebagai Asisten Manajer Internal Audit di Dharmala Group sampai tahun 1984. Sejak Juli 1984 menjabat sebagai Manajer Keuangan dan Akunting Prasidha Group sampai dengan tahun 1993. Sejak 1996 memegang jabatan sebagai Direktur pada PT Indoarabica Mangkuraja.

Mr. Widyono Lianto holds Indonesian citizenship and was born in 1955. He completed his bachelor's degree the Faculty of Economics, Widya Mandala University in 1979. He began his career as an Auditor at Drs. Wolfrey Jademurni's from 1980 to 1981. He became the Assistant Manager of Internal Audit at Dharmala Group until 1984 and then promoted Financing and Accounting Manager at Prasidha Group form July 1984 to 1993. Since 1996, he has been the Director of PT Indoarabica Mangkuraja.

Bapak Widyono Lianto memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Jeffry Sanusi Soedargo yang menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan dan Bapak Moenardji Soedargo yang menjabat sebagai Direktur Perseroan.

Mr. Widyono Lianto is affiliated to Mr. Jeffry Sanusi Soedargo, the President Director of the Company, and Mr. Moenardji Soedargo, the Director of the Company.

Made Sudharta
Komisaris
Commissioner

Bapak Made Sudharta menjabat sebagai Komisaris Perseroan untuk pertama kalinya berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 1995 dan diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPST tahun 1999, 2004, 2008, 2009, 2014 dan tahun 2019.

Mr. Made Sudharta served as Commissioner for the first time in 1995 and was re-elected in the AGMS in 1999, 2004, 2008, 2009, 2014 and 2019.

Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 24 Juni 2019.

He currently serves as Commissioner based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on June 24, 2019.

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1940. Menempuh Pendidikan Lanjutan pada tahun 1960. Karirnya dalam bidang pengelolaan dan perdagangan hasil bumi dimulai tahun 1989, sebagai Komisaris PT Tirtha Harapan Bali hingga tahun 1994. Sejak tahun 1995 menjabat sebagai Direktur dalam perusahaan yang sama.

Mr. Made Sudharta holds Indonesian citizenship and was born in 1940. He completed advanced education in 1960. His career in agribusiness began in 1989 when he became a Commissioner at PT Tirtha Harapan Bali, where later in 1995 he served as a Director.

Bapak Made Sudharta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya dan pemegang saham Perseroan.

Mr. Made Sudharta is not affiliated to any members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the shareholders of the Company.

Agus Soegiarto
Komisaris
Commissioner

Bapak Agus Soegiarto menjabat sebagai Komisaris Perseroan untuk pertama kalinya berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2010 dan diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPST tahun 2014 dan 2019.

Mr. Agus Soegiarto served as Commissioner for the first time in 2010 and was re-elected in the AGMS in 2014 and 2019.

Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 24 Juni 2019.

He currently serves as Vice President Commissioner based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on June 24, 2019.

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1953. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Trisakti Jakarta tahun 1976. Memulai karirnya sebagai Kepala Produksi lada putih di Fa. Jusuf Latief, Bangka dari tahun 1975 hingga 1980, hingga terakhir menjabat sebagai Direktur sejak 1985 hingga sekarang. Komisaris perusahaan penangkapan ikan PT Aneka Sumber Tata Bahari di Ambon dari tahun 1991 sampai sekarang.

An Indonesian citizen, Mr. Agus Soegiarto was born in 1953. He completed his study at Trisakti University, Jakarta in 1976. His career began when he became Head Production of white pepper in Fa. Jusuf Latief, Bangka between 1975 and 1980. He became Director in 1985 until present and Commissioner of PT Aneka Sumber Tata Bahari, a fishing company located in Ambon, since 1991 until present.

Bapak Agus Soegiarto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya dan pemegang saham Perseroan.

Mr. Agus Soegiarto is not affiliated to any members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the shareholders of the Company.

Fery Yennoto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bapak Fery Yennoto menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan untuk pertama kalinya berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2002 dan diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPST tahun 2004, 2008, 2009, 2014 dan tahun 2019.

Mr. Fery Yennoto served as Independent Commissioner for the first time in 2002 and was re-elected in 2004, 2008, 2009, 2014 and 2019.

Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 24 Juni 2019.

He currently serves as Commissioner based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on June 24, 2019.

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya tahun 1990. Memulai karirnya sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik dan Konsultan Drs. Roy & Rekan dari tahun 1988 hingga tahun 1991 dan sejak Februari 1991 hingga 1996 sebagai Internal Auditor di PT Kharisma Mandrasakti. Sejak 1997 sampai dengan 2004 yang bersangkutan menjabat sebagai Accounting and Financial Manager PT Kharisma Mandrasakti.

An Indonesian citizen, Mr. Fery Yennoto was born in 1966. He completed his study at the Faculty of Economics at Airlangga University, Surabaya in 1990. He began his career as an Auditor at Drs. Roy & Rekan, a public accountant and consultant between 1988 and 1991. Between February 1991 and 1996 he worked as Internal Auditor at PT Kharisma Mandrasakti. From 1997 to 2004 he served as Accounting and Financial Manager at PT Kharisma Mandrasakti.

Bapak Fery Yennoto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya dan pemegang saham Perseroan.

Mr. Fery Yennoto is not affiliated to any members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the shareholders of the Company.

Robertus Sukamto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bapak Robertus Sukamto menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan untuk pertama kalinya berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2010 dan diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPST tahun 2014 dan 2019.

Mr. Robertus Sukamto served as Commissioner for the first time in 2010 and was re-elected in the AGMS in 2014 and 2019.

Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 24 Juni 2019.

He currently serves as Commissioner based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on June 24, 2019.

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1944. Menyelesaikan pendidikan terakhir S2 di Magister Manajemen Jurusan Manajemen Keuangan STIE Internasional Golden Institute (IGI), Jakarta tahun 1998 dan mengikuti pelatihan di beberapa negara. Memulai karirnya pada tahun 1965 di Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), sekarang menjadi Bank Mandiri, dan telah pension tahun 1998 dengan pangkat terakhir Pegawai Utama Golongan V. Sebagai Tim Pengelola Sementara pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dari tahun 1999 sampai dengan 2004, anggota ahli Honoris Institut Bankir Indonesia pada tahun 1998 dan dari tahun 2005 sampai dengan sekarang sebagai Konsultan Keuangan pada perusahaan swasta.

An Indonesian citizen, Mr. Robertus Sukamto was born in 1944. He completed his Master's degree in financial management at Internasional Golden Institute of Economics (IGI), Jakarta in 1998 and also joined several trainings in some foreign countries. He began his career in 1965 at Bank Exim, which now has merged into Bank Mandiri and retired in 1998, holding the rank of Pegawai Utama Golongan V. Then he was elected a member of Temporary Managing Team of Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) from 1999 to 2004 and an expert member at Honoris Indonesian Bank Institute in 1998. Since 2005 up to present, Mr. Robertus Sukamto works as a Financial Consultant in private companies.

Bapak Robertus Sukamto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya dan Pemegang Saham Perseroan.

Mr. Robertus Sukamto is not affiliated to any members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the main shareholders of the Company.

PROFIL DIREKSI
Board of Director's Profile

Jeffry Sanusi Soedargo
Presiden Direktur
President Director

Bapak Jeffry Sanusi Soedargo menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan untuk pertama kalinya berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2000 dan diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPST tahun 2002, 2006, 2010, 2014 dan tahun 2019.

Mr. Jeffry Sanusi Soedargo served as President Director of the Company for the first time based on the decision of AGMS in 2000 and reappointed based on the decision of AGMS in 2002, 2006, 2010, 2014 and 2019.

Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 24 Juni 2019.

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1953. Menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti pada tahun 1979. Memulai karirnya di Dharmala Group dan setelah berkecimpung di beberapa divisi antara lain perdagangan komoditas, umum, perakitan sepeda motor, loging dan konstruksi, diangkat menjadi Managing Director di Divisi Konstruksi dan Umum pada tahun 1981 hingga memisahkan diri untuk bergabung dengan kelompok usaha Prasidha di tahun 1984 sebagai Senior Executive Vice President. Menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak Mei 1994 dan mulai tahun 2000 menjadi Presiden Direktur sampai dengan saat ini.

Bapak Jeffry Sanusi Soedargo memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Widyono Lianto yang menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan dan Bapak Moenardji Soedargo yang menjabat sebagai Direktur Perseroan.

Presently, Mr. Jeffry serves as President Director of the Company based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders on June 24, 2019.

Indonesian citizen, born in 1953. Mr. Jeffry completed his education at Faculty of Economic Trisakti University in 1979. Started his career at Dharmala Group and after engaged in several divisions such as commodity trading, general, motorcycle assembling, logging, and construction, appointed as Managing Director at the General and Construction Division in 1981 until he resigned to join Prasidha Business Group in 1984 as Senior Executive Vice President. Mr. Jeffry served as Vice President Director of the Company since May 1994, and commenced in 2000 became President Director until present.

Mr. Jeffry Sanusi Soedargo is affiliated to Mr. Widyono Lianto, the Vice Commissioner of the Company, and Mr. Moenardji Soedargo, the Director of the Company.

Didik Tandiono

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Bapak Didik Tandiono menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan untuk pertama kalinya berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2000 dan diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPST tahun 2002, 2006, 2010, 2014 dan tahun 2019.

Mr. Widyono Lianto served as Vice President Commissioner for the first time in 2003 and was re-elected in the AGMS in 2004, 2008, 2009, 2014 and 2019.

Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 24 Juni 2019.

He currently serves as Vice President Commissioner based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on June 24, 2019

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1959. Memperoleh gelar Master of Science dari University of Southern California, Amerika Serikat pada tahun 1984. Memulai karir di PT Aneka Sumber Kencana sejak tahun 1984 dan diangkat sebagai Direktur Utama dari tahun 1984 hingga tahun 1991. Menjadi Komisaris Perseroan sejak tahun 1994. Mulai Juni 2000 diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan.

Mr. Widyono Lianto holds Indonesian citizenship and was born in 1955. He completed his bachelor's degree the Faculty of Economics, Widya Mandala University in 1979. He began his career as an Auditor at Drs. Wolfrey Jademurni's from 1980 to 1981. He became the Assistant Manager of Internal Audit at Dharmala Group until 1984 and then promoted Financing and Accounting Manager at Prasidha Group form July 1984 to 1993. Since 1996, he has been the Director of PT Indoarabica Mangkuraja.

Bapak Didik Tandiono memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Mansjur Tandiono yang menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan.

Mr. Widyono Lianto is affiliated to Mr. Jeffry Sanusi Soedargo, the President Director of the Company, and Mr. Moenardji Soedargo, the Director of the Company.

Lie Sukiantono Budinarta

Direktur
Director

Bapak Lie Sukiantono Budinarta menjabat sebagai Direktur Perseroan untuk pertama kalinya berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 1994 dan diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPST tahun 1998, 2002, 2006, 2010, 2014 dan tahun 2019.

Mr. Lie Sukiantono Budinarta served as Director of the Company for the first time based on the decision of the AGM in 1994 and re-appointed by decision of the AGM 1998, 2002, 2006, 2010, 2014 and 2019.

Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 24 Juni 2019.

He currently serves as Director of the Company based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders on June 24, 2019.

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1954. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti tahun 1979. Memulai karirnya sebagai Akuntan di PT Tiga Ikan dari tahun 1978 hingga tahun 1981 dan sebagai anggota Tim Perencanaan Perusahaan di Satya Djaja Raya Group tahun 1981-1983. Mulai tahun 1983 hingga tahun 1984 menjadi kepala Akuntan di PT Permadja Surya, divisi konstruksi dari Dharmala Group. Bergabung dengan kelompok usaha Prasidha tahun 1984 sebagai kepala Akuntan sampai dengan tahun 1993 dan menjadi Direktur Perseroan sejak bulan Mei 1994.

Indonesian citizen, born in 1954. Graduated from the Faculty of Economics Trisakti University in 1979. Starting his career as an Accountant at PT Tiga Ikan in 1978 until 1981. Member of Company Planning Team at Satya Djaja Kingdom Group in 1981-1983. Starting in 1983 until 1984 became chief accountant at PT Permadja Surya, the construction division of Dharmala Group. Joined the Prasidha Group in 1984 as chief accountant until 1993 and became Director of the Company since May 1994.

Bapak Lie Sukiantono Budinarta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya dan Pemegang Saham Perseroan.

Mr. Lie Sukiantono Budinarta is not affiliated to any members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the shareholders of the Company.

Moenardji Soedargo

Direktur
Director

Bapak Moenardji Soedargo menjabat sebagai Direktur Perseroan untuk pertama kalinya berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 1995 dan diangkat kembali berdasarkan keputusan RUPST tahun 1998, 2002, 2006, 2010, 2014 dan tahun 2019.

Mr. Moenardji Soedargo served as Director of the Company for the first time based on the decision of AGMS in 1995 and was reappointed based on the decision of AGMS in 1998, 2002, 2006, 2010, 2014 and 2019.

Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 24 Juni 2019.

Currently he serves as Director of the Company based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders on June 24, 2019.

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1964. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California, Amerika Serikat pada tahun 1987 serta gelar Master of International Management dari THUNDERBIRD, The American Graduate School of Global Management, Amerika Serikat pada tahun 1988. Memulai karirnya dengan mengikuti Job Training di Itochu Corporation - Jepang pada tahun 1989, kemudian sebagai Asisten Kepala Divisi Niaga Prasidha Group dari tahun 1990 hingga 1994. Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 1995 hingga sekarang, dan sejak tahun 2003 juga menjadi Chief Operating Officer/ Vice President Director PT Aneka Coffee Industry.

Indonesian citizen, born in 1964. Acquired his Bachelor of Science degree from University of Southern California, United States of America in 1987 and Master of International Management from THUNDERBIRD, The American Graduate School of Global Management, United States of America in 1988. Mr. Moenardji started his career by attending Job Training in Itochu Corporation - Japan in 1989, afterward he became the Head Assistant of Trading Division Prasidha Group from 1990 to 1994. He became the Director of the Company since June 1995 until today, and since 2003 also became the Chief Operating Officer/ Vice President Director of PT Aneka Coffee Industry.

Bapak Moenardji Soedargo memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Jeffry Sanusi Soedargo yang menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan dan Bapak Widyono Lianto yang menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan.

Mr. Moenardji Soedargo is affiliated to Mr. Jeffry Sanusi Soedargo, the President of the Company, and Mr. Widyono Lianto, the Vice Commissioner of the Company.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary Profile

Petrus R. Arif
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Bapak Petrus R. Arif menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan sejak tanggal 30 September 1994.

Mr. Petrus R. Arif served as Corporate Secretary of the Company since September 30, 1994.

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1943. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi jurusan Perusahaan di Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana dan Universitas Kristen Indonesia pada tahun 1970. Mengikuti pelatihan pada tahun 1972 di Siemens Bombay dan pada tahun 1974 di perusahaan Siemens AG Jerman, Austria dan Negeri Belanda.

Memulai karirnya di Siemens Indonesia mulai tahun 1970 hingga 1976 sebagai General Manager. Dari tahun 1976 sampai 1978 bekerja pada PT Dian Graha Elektrika, agen tunggal Siemens AG. Kemudian pada tahun 1979 sampai 1984 bekerja di EKONID (Perkumpulan Ekonomi Indonesia - Jerman) di Jakarta. Pada bulan Juli 1984 mulai bekerja di Prasidha Group dan sejak tahun 1994 diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Prasidha Aneka Niaga Tbk sampai sekarang.

Indonesian citizen, born in 1943. Mr. Petrus completed his education at Faculty of Economics majoring Corporate Economics at Krisnadwipayana University and Universitas Kristen Indonesia (Christian University of Indonesia) in 1970. He attended training at Siemens Bombay in 1972, and at Siemens AG Germany, Austria, and Netherlands in 1974.

He started his career at Siemens Indonesia from 1970 to 1976 as General Manager. He worked for PT Dian Graha Elektrika, the sole agent of Siemens AG from 1976 to 1978. Afterward, in 1979 to 1984 he worked at EKONID (Indonesia-Germany Association). He started worked for Prasidha Group on July 1984, and since 1994 he was appointed as Corporate Secretary of PT Prasidha Aneka Niaga Tbk until today.

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Dengan memilih SDM yang tepat, maka kita sudah setengah jalan menuju kesuksesan.
By selecting the appropriate HR, we are already halfway to success.

Perusahaan yang maju, tentu mempunyai sumber daya manusia yang terdidik, terampil, berdisiplin tekun, mau bekerja keras, dan setia kepada cita-cita perjuangan perusahaannya. Dengan rumusan tersebut, banyak perusahaan ternyata berhasil meraih kemajuan yang sangat besar. Selain ilmu manajemen, sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha yang sangat penting. Dengan memilih SDM yang tepat, maka kita sudah setengah jalan menuju kesuksesan.

A progressive company is in need to have educated, skilfull, disciplined, diligent, hardworking, and loyal men power to achieve an enormous progress. In addition to knowledge in management, human resources (HR) are one of the keys to successful business. By selecting the appropriate HR, we are already halfway to success.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Manajemen SDM secara umum masuk ke dalam sistem penilaian kinerja pegawai sehingga setiap pegawai akan merasa puas secara psikologis maupun dengan sistem insentif untuk mengoptimalkan kinerja. Kinerja pegawai yang meningkat akan memaksimalkan kinerja perusahaan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Perseroan bersama tiga anak perusahaan, dilandasi beberapa pertimbangan strategis dengan mengingat kebutuhan dan sifat kegiatan usaha yang dilakukan serta seiring dengan peraturan baru yang menyangkut kepentingan dan kebutuhan perusahaan, misalnya peraturan baru di bidang perpajakan, tenaga kerja, dan teknologi informasi.

Dari anak-anak Perusahaan, tidak kurang 351 orang dari berbagai bagian dengan berbagai jabatan mengikuti pelatihan di bidang masing-masing. Semuanya dilaksanakan sebagai upaya manajemen dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berujung pada peningkatan kinerja perusahaan.

Human Resources Development

The HR Management in general entered into employee performance assessment system thus every employee will be satisfied psychologically nor with incentive system to optimize their performance. With the increasing employee's performance will certainly maximize the performance of the Company.

Human Resource Development (HR) in the Company together with three subsidiaries, is based on several strategic considerations by keeping in mind of the needs and nature of the business activities carried out and in line with the new regulations concerning the interests and needs of the company, for example the new regulations in the fields of taxation, labor, and information Technology

From the subsidiaries, no less than 351 people from various parts with various positions attended training in their respective fields. Everything is carried out as an effort of management in developing human resources, which results in improving the Company's performance.

Komposisi dan Jumlah Karyawan

Hingga tanggal 31 Desember 2022, perusahaan telah memiliki total 851 orang karyawan. Berikut tabel sumber daya manusia selama dua tahun berturut-turut:

Composition and Total Number of Employees

Up to December 31, 2022, the Company has a total of 851 employees. The following is human resources table for two years in a role:

851

Jumlah Karyawan Tahun 2022
Total Employee in 2022

1.064

Jumlah Karyawan Tahun 2021
Total Employee in 2021

Sumber Daya Manusia Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Human Resources by Level of Education

Pendidikan | Education	2022			2021		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Strata 1 Bachelor	121	49	170	109	54	163
Sekolah Menengah Atas High School	382	38	420	432	52	484
Sekolah Menengah Pertama Junior High School	100	5	105	133	8	141
Sekolah Dasar Primary School	134	22	156	194	82	276
Jumlah Total	737	114	851	868	196	1,064

Sumber Daya Manusia Berdasarkan Jabatan Serta Status Tetap / Tidak Tetap
Human Resources Based on Position and Status of Permanent / Temporary

Jabatan | Position	2022			2021		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Komisaris Commissioner	12	0	12	12	0	12
Direksi Director	14	1	17	16	1	17
Manajer Manager	19	5	34	28	6	34
Staf Staff	71	35	114	75	39	114
Karyawan Tetap dan Karyawan Harian Permanent Employees and Leisure Labour	615	73	885	735	150	885
Karyawan Borongan Temporary Employees	0	6	2	2	0	2
Jumlah Total	731	120	851	868	196	1,064

Year plans successful

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

68 Prospek Usaha
Business Prospect
71 Kinerja Perseroan
The Company Performance

PROSPEK USAHA
Business Prospect

Prasidha tetap optimis karena RRT akan memulai membuka kembali sepenuhnya ekonomi dan perbatasannya di tahun 2023.

Prasidha remains optimistic that China will begin to fully reopen its economy and borders in 2023.

Sebagai sinyal atas apa yang akan menjadi tahun yang penuh tantangan, ekonomi global memasuki tahun 2022 di posisi yang lebih lemah daripada yang diharapkan sebelumnya. Varian COVID-19 Omicron yang baru menyebar ke seluruh dunia, membuat banyak negara menerapkan kembali pembatasan mobilitas. Melambungnya harga energy dan terganggunya rantai pasokan menjadi penyebab tingginya inflasi yang berbasis luas daripada yang diantisipasi. Dengan latarbelakang ini, pada bulan Januari IMF memprediksi pertumbuhan ekonomi global menjadi moderat dari 5.9 pada tahun 2021 menjadi 4.4 persen pada tahun 2022 – setengah persen lebih rendah di tahun 2022 daripada World Economic Outlook (WEO), yang sebagian besar mencerminkan prediksi akan turunnya pertumbuhan ekonomi AS dan RRT.

As a sign to what would turn out to be a very challenging year, the global economy entered 2022 in a weaker position than previously expected. The new Omicron COVID-19 variant was spreading across the world, causing countries to reimplement mobility restrictions. Rising energy prices and supply chain disruptions were causing higher and more broad-based inflation than anticipated. Against this backdrop, in January the IMF forecasted global economic growth to moderate from 5.9 in 2021 to 4.4 percent in 2022—half a percentage point lower for 2022 than in the October World Economic Outlook (WEO), largely reflecting forecast markdowns in the US and China economic growths.

Pada akhir bulan Februari, perang Ukraina meletus, yang memicu terjadinya krisis kemanusiaan yang mahal dan memberikan ancaman pada perdamaian global. Perang tersebut juga mengakibatkan kerusakan ekonomi yang hebat yang berakibat terjadinya kenaikan tajam harga energi dan makanan yang berdampak pada perlambatan pertumbuhan secara global di tahun 2022 dan menambah masalah inflasi yang telah berjalan. Setelah invasi Rusia ke Ukraina dan digabungkan dengan persediaan minyak mentah global yang rendah, harga minyak mentah Brent di bulan Maret 2022 naik di atas US$130 per barel, yang merupakan harga tertinggi yang disesuaikan dengan inflasi sejak 2014. Di bulan April, IMF menurunkan prediksinya untuk pertumbuhan ekonomi global ke 3.6% untuk tahun 2022.

At the end of February, the war in Ukraine began, which triggered a costly humanitarian crisis and threatened global peace. It also caused great economic damage by causing rapid increase in energy and food prices which contributed to significant slowdown in global growth in 2022 and add to the inflation problem which was already happening. Following Russia's invasion into Ukraine and combined with low global crude oil inventories, Brent crude oil prices in March 2022 rose to above US$ 130 per barrel, which was the highest inflation-adjusted price since 2014. In April, the IMF revised downward its forecast for global economic growth to 3.6% for 2022.

Sepanjang tahun, inflasi ternyata terus-menerus lebih tinggi daripada yang sebelumnya diantisipasi, khususnya terhadap negara-negara maju. The Fed Amerika Serikat menaikkan suku bunga beberapa kali sepanjang tahun dari 0.125% hingga ke 4.375% pada bulan Desember 2022, yang merupakan kenaikan tertinggi dalam 15 tahun. Perang agresif terhadap inflasi oleh the Fed Amerika Serikat diikuti oleh Bank-bank Sentral di seluruh dunia yang mengetatkan persyaratan keuangan dan menekan pertumbuhan ekonomi secara global. Pada bulan Oktober 2022, IMF memprediksi inflasi global naik dari 4.7 persen di tahun 2021 ke 8.8 persen di tahun 2022. IMF juga merevisi lebih lanjut ke bawah prediksi pertumbuhan ekonomi globalnya ke 3.2% untuk tahun 2022. Ini merupakan pertumbuhan global yang paling lemah sejak tahun 2001 kecuali untuk krisis keuangan flobal dan fase akut pandemic COVID-19.

Throughout the year, inflation turned out to be persistently higher than previously anticipated, especially more so in developed countries. The US Fed increased interest rates several times throughout the year from 0.125% to 4.375% by December 2022, which was the highest level in 15 years. The aggressive fight against inflation by the US Fed was followed by central banks around the world which tightened financial conditions and dampened economic growth globally. In October 2022, the IMF forecasted global inflation to rise from 4.7 percent in 2021 to 8.8 percent in 2022. The IMF also further revised downward its forecast for global economic growth to 3.2% for 2022. This would be the weakest global growth since 2001 except for the global financial crisis and the acute phase of the COVID-19 pandemic.

Memasuki tahun 2023, berbagai tantangan menghadang manakala pertarungan terhadap inflasi berlanjut dan tumbuhnya kekhawatiran terjadi nya resesi. Namun demikian, kita tetap optimis dengan hati-hati, karena adanya tanda-tanda melemahnya data inflasi di Amerika Serikat, harga makanan dan energy menurun, situasi rantai pasokan global membaik dan RRT diharapkan untuk memulai membuka kembali sepenuhnya ekonomi dan perbatasannya di tahun 2023 setelah bertahun-tahun diberlakukannya pembatasan-pembatasan yang ketat, yang mana akan menjadi pendorong permintaan dan pertumbuhan yang kuat di tahun mendatang.

Going into 2023, many challenges remain as the fight against inflation continues and recession fears grow. However, we remain cautiously optimistic as signs of softening inflation data started to appear in the US, food and energy prices have gone lower, global supply chain situation has improved, and China is expected to start reopening its economy and borders fully in 2023 after years of strict restrictions, which would be a strong driver for demand and growth in the coming year.

Karet

Setelah tahun yang positif di tahun 2021 dalam hal pemulihan permintaan dan harga karet secara global, sayangnya pasar karet masih belum dapat melanjutkan momentum tersebut di tahun 2022. Varian COVID-19 Omicron yang baru, harga energy dan makanan yang meningkat, terganggunya rantai pasokan, inflasi tinggi, perang di Ukraina merupakan salah satu penyebab utama yang membebani pemulihan ekonomi global di awal-awal tahun. Di akhir tahun, prediksi IMF akan pertumbuhan ekonomi global telah di revisi ke bawah dari 4.4% di bulan Januari ke 3.2%.

RRT, pasar terbesar otomotif, ban dan karet, mencatat GDP sebesar 3% untuk tahun 2022, yang merupakan terendah kedua dalam 50 tahun. Amerika Serikat yang merupakan pasar kedua terbesar, mencatat pertumbuhan GDP sebesar 2.1% di tahun 2022, perlambatan yang tajam dari tahun 2021. Khususnya di pasar otomotif, 13.7 juga hingga 13.9 juta penjualan kendaraan baru di Amerika Serikat di tahun 2022 merupakan tingkat terendah dalam satu decade dan terjadi penurunan yang berkisar 8% hingga 9% dibandingkan di tahun 2021. RRT masih berhasil membukukan pertumbuhan positif sebesar 2.1% dalam penjualan mobil ke 26.86 juta unit tetapi mencatat pertumbuhan yang yang menurun dan melemah dibandingkan di tahun 2021 yang sebesar 3.9%.

Konsumsi karet alam global hanya naik sebesar 1.6% di tahun 2022, penurunan yang signifikan dari tingkat pertumbuhan sebesar 12.2% di tahun 2021. Sementara itu, produksi karet alam tumbuh sebesar 2.0%. RRT dan Amerika Serikat, keduanya mencatat penurunan dalam konsumsi karet alam. Semua factor ini menyebabkan ketidak-seimbangan pasokan dan permintaan sementara dimana permintaan karet tidak cukup menyerab peningkatan produksi karet yang berkelanjutan dan hal ini menyebabkan tantangan-tantangan terhadap industri proses karet alam. Dengan latar belakang ini, harga karet di Singapore Commodity Exchange (SICOM) pada umumnya cenderung turun dari ketinggian di atas 180 sen per kg di awal tahun dan mencapai di bawah 120 sen per kg menyongsong akhir tahun.

Rubber

After a positive year in 2021 in terms of recovery in global rubber demand and prices, unfortunately the rubber market was not able to carry over the momentum into 2022. The new Omicron COVID-19 variant, rising energy and food prices, supply chain disruptions, high inflation, the war in Ukraine were some of the main factors that weighed on the global economic recovery in the early part of the year. By the end of the year, the IMF's forecast for global economic growth had been revised down from 4.4% in January to 3.2%.

China, the largest market for automotive, tyre, and rubber, recorded GDP of 3% for 2022, which was the second lowest in 50 years. The US, the second largest market, recorded GDP growth of 2.1% in 2022, a sharp slowdown from 2021. In the automotive market in particular, the 13.7 million to 13.9 million new vehicle sales in the US in 2022 was the lowest level in a decade and was a roughly 8% to 9% decline compared to 2021. China still managed to produce positive growth of 2.1% in car sales to 26.86 million units but the growth was subdued and weaker than the 3.9% in 2021.

Global consumption of natural rubber only increased by 1.6% in 2022, a significant drop from a growth rate of 12.2% in 2021. Meanwhile, natural rubber production grew by 2.0%. China and the US both recorded decreases in natural rubber consumption. All these factors caused a temporary supply and demand imbalance where the rubber demand was not sufficient to absorb the continued increase in rubber production and which caused many challenges to the natural rubber processing industry. Against this backdrop, the rubber price on the Singapore Commodity Exchange (SICOM) generally trended downwards from a high of above 180 cents per kg in the beginning of the year and reaching below 120 cents per kg towards the end of the year.

Memasuki tahun 2023, kita menganticipasi berbagai tantangan untuk bertahan di pasar karet sementara kekhawatiran akan resesi menyelimuti khususnya di negara-negara maju. Namun demikian, karena RRT diharapkan meninggalkan kebijakan Nol Covid dan membuka sepenuhnya kembali ekonominya di tahun 2023, ada alasan untuk lebih optimis secara hati-hati bahwa situasi pasar karet akan lebih menguntungkan di tahun 2023 dan seterusnya.

Going into 2023, we anticipate many challenges to remain in the rubber market as recession fears grow mainly in developing countries. However, as China is expected to abandon its Covid Zero policy and reopen their economy fully in 2023, there is reason to be cautiously optimistic that the rubber market situation will be more favourable in 2023 and beyond.

Kopi

Pada tahun 2022, coffee market mangalami dinamika harga yang sangat fluktuatif dimana harga harga kopi menguat walaupun latar belakang ekonomi global di 2022 sebenarnya masih penuh tantangan berat. Tekanan inflasi yang merupakan dampak dari meletusnya perang Ukraina diikuti dengan naik pesatnya suku bunga Amerika, yang pada gilirannya membuat pertumbuhan ekonomi global terkontraksi.

Di tahun 2022, kami mengobservasi bahwa telah terjadi aktivitas pengisian kembali secara aktif pada saluran mata rantai pasok dunia paska penurunan importasi di negara negara konsumen utama pada tahun tahun pandemic di 2020/2021 yang tercermin pada rendahnya Certiffied Stock di coffee futures market, khususnya di Arabica Future Market.

Sementara itu, International Coffee Organisation pun melaporkan bahwa pada tahun kopi 2021/2022, supply demand kopi dunia diperkirakan sebagai berikut :

- Produksi kopi dunia sebesar 167.2 juta karung turun 2.1 %
- Konsumsi kopi dunia sebesar 170.83 juta karung , naik 3.3 %

sehingga terjadi Defisit Supply sebesar 3.1 juta karung.
(1 bag equal to 60 kg green coffee bean).

Latar belakang fundamental perkopian dunia tersebut yang mengantarkan pada dinamika hebat di pasar kopi dunia dimana harga harga melambung di tahun 2022.

Menjelang akhir tahun 2022, dinamika pasar kopi dunia lebih stabil di latari oleh masih tingginya tingkat suku bunga global yang merupakan dampak dari masih tingginya tingkat inflasi, khususnya di negara negara maju. Aktifitas bisnis cenderung kembali melandai untuk sementara dan harga harga kopi tetap tinggi.

Pasar mengantisipasi bahwa dalam tahun 2023, kondisi perekonomian akan kembali lebih bergairah bila tingkat inflasi dapat diredam dan tingkat suku bunga akan melandai kembali.

Selama ini, konsumsi kopi dunia terbukti sulit menurun karena kopi menjadi salah satu produk konsumen yang selalu dibutuhkan masyarakat dunia. Statistik menunjukkan bahwa bila penurunan konsumsi kopi dunia terjadi, hal itu hanya untuk masa temporer.

Coffee

In 2022, the coffee market experienced very volatile price dynamics where coffee prices strengthened even though the global economic background in 2022 was actually still full of tough challenges. Inflationary pressure resulting from the outbreak of the Ukrainian war was followed by a rapid rise in US interest rates, which in turn contracted global economic growth.

In 2022, we observed that there had been active replenishment activity in the world supply chain channel after a decline in imports in the main consuming countries in the 2020/2021 pandemic as reflected in the low Certified Stock in the coffee futures market, especially in Arabica Futures Market.

Meanwhile, the International Coffee Organization also reports that in the 2021/2022 coffee year, the world coffee supply demand was estimated as follows:

- World coffee production of 167.2 million bags decreased by 2.1%
- World coffee consumption amounted to 170.83 million bags, an increase of 3.3%

resulting in a supply deficit of 3.1 million bags.
(1 bag equal to 60 kg green coffee bean)

The fundamental background of world coffee had led to great dynamics in the world coffee market where prices soared in 2022.

Towards the end of 2022, the dynamics of the world coffee market was more stable against the background of high global interest rates as a result of the continued high inflation rate, especially in developed countries. Business activity tended to slow down for a while and coffee prices remained high.

The market anticipates that in 2023, economic conditions will return to be more enthusiastic if the inflation rate can be tamed and interest rates remain sideways again.

So far, world coffee consumption has proven difficult to decline because coffee has become a consumer product that is always needed by the world community. Statistics show that if a decline in world coffee consumption occurs, it will only be temporary.

KINERJA PERSEROAN
The Company Performance

Pada 2022 laporan posisi keuangan Prasidha mengalami dinamika kinerja keuangan dan menjadi harapan untuk meningkat di tahun 2023.
In 2022, Prasidha's financial position report is experiencing dynamics in financial performance and there is hope for improvement in 2023.

Laporan Posisi Keuangan

Sepanjang tahun 2022 Perseroan mengalami penurunan aset sebesar Rp1.776.622.811,- (0,25%) menjadi Rp705.620.167.464,- dari sebelumnya sebesar Rp707.396.790.275,- pada tahun 2021. Aset lancar Perseroan juga mengalami penurunan sebesar Rp11.199.486.132,- (4,80%) menjadi Rp222.048.253.982,-. dari sebelumnya sebesar Rp233.247.740.114,- pada tahun 2021. Sementara aset tetap Perseroan juga mengalami penurunan sebesar Rp10.182.505.630,- (2,27%) pada tahun 2022 dari sebelumnya sebesar Rp447.585.994.787,- pada tahun 2021 menjadi Rp437.403.489.157,-.

Pada tahun 2022 liabilitas Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp14.834.293.128,- (2,28%) dari Rp651.665.157.642,- pada tahun 2021 menjadi Rp666.499.450.770,-. Perseroan juga mengalami kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar Rp25.859.681.580,- (6,37%) pada tahun 2022, dari Rp405.642.674.924,- pada tahun 2021 menjadi Rp431.502.356.504,-. Sedangkan liabilitas jangka panjang Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp11.025.388.452,- (4,48%) dari Rp246.022.482.718,- pada tahun 2021 menjadi Rp234.997.094.266,-.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp4.816.496.877,- (9,77%) dari Rp49.275.790.242,- pada tahun 2021 menjadi Rp44.459.293.365,-.

Pada tahun 2022 Perseroan mengalami penurunan ekuitas sebesar Rp16.610.915.939,- (29,81%) dari sebelumnya sebesar Rp55.731.632.633,- menjadi Rp39.120.716.694,-.

Statement of Financial Position

Throughout 2022, the Company experienced a decrease in assets of Rp1,776,622,811.- (0.25%) to Rp705,620,167,464,- from the previous Rp707,396,790,275,- in 2021. The Company's current assets also decreased by Rp11,199,486,132,- (4.80%) to Rp222,048,253,982.-. from the previous Rp233,247,740,114,- in 2021. Meanwhile, the Company's fixed assets also decreased by Rp10,182,505,630,- (2.27%) in 2022 from the previous Rp447,585,994,787,- in 2021 to Rp437,403,489,157,-.

In 2022, the Company's liabilities increased by Rp14,834,293,128,- (2.28%) from Rp651,665,157,642,- in 2021 to Rp666,499,450,770,-. The Company also experienced an increase in short-term liabilities of Rp25,859,681,580,- (6.37%) in 2022, from Rp405,642,674,924,- in 2021 to Rp431,502,356,504,-. Meanwhile, the Company's long-term liabilities decreased by Rp11,025,388,452,- (4.48%) from Rp246,022,482,718,- in 2021 to Rp234,997,094,266,-.

The Company's long-term employee benefits liabilities decreased by Rp4,816,496,877,- (9.77%) from Rp49,275,790,242,- in 2021 to Rp44,459,293,365,-.

In 2022, the Company experienced a decrease in equity of Rp16,610,915,939,- (29.81%) from Rp55,731,632,633,- to Rp39,120,716,694,-.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Pada tahun 2022 terjadi penurunan pada penjualan neto Perseroan sebesar 229.714.463.959,- (26,46%) dari Rp868.091.474.069,- pada tahun 2021 menjadi Rp638.377.010.110,-. Penurunan tersebut disebabkan oleh penghentian produksi komoditas karet remah yang dilakukan oleh manajemen Perseroan sejak bulan Juli 2022 sehingga berdampak cukup besar pada total penjualan neto Perseroan, mengingat kontribusi penjualan karet remah yang cukup besar pada total penjualan neto Perseroan selama ini. Pada tahun 2022 Perseoran mencatat penurunan rugi neto tahun berjalan sebesar Rp56.660.619.871,- (68,68%) menjadi Rp25.834.965.122,- dimana pada tahun 2021 Perseroan mencatat rugi neto tahun berjalan sebesar Rp82.495.584.993,-.

Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perseroan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp41.283.890.371,- atau turun sebesar Rp46.494.750.143,- (52,97%) dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp87.778.640.514,-.

Analisis atas Beban Usaha

Beban operasi, neto Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp35.581.246.857,- (24,67%) dari Rp102.768.887.104,- pada tahun 2021 menjadi Rp138.350.133.961,-. Kenaikan beban operasi, neto Perseroan pada tahun 2022 terutama diakibatkan oleh kenaikan kerugian selisih kurs – neto Perseroan sebesar Rp34.453.429.732,- (587,21%) dari sebelumnya Rp5.867.354.076,- pada tahun 2021 menjadi Rp40.320.783.808,-.

Kemampuan membayar Utang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan

Kemampuan Perseroan membayar utang dalam jangka dapat dilihat dari rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek (*current ratio*) yang sebesar 51%, dan dari rasio total liabilitas terhadap total aset sebesar 94% yang menandakan bahwa Perseroan masih mempunyai kemampuan di dalam meyelesaikan utangnya. Untuk tingkat kolektibilitas piutang Perseroan juga dalam tingkat yang baik, dimana sebagian besar piutang yang dimiliki adalah piutang yang belum jatuh tempo dengan persentase sebesar 57% sedangkan persentase piutang yang melebihi 60 hari hanya sebesar 6% dari total piutang Perseroan.

Other Comprehensive Income and Income Statement

In 2022, there was a decrease in the Company's net sales of Rp229,714,463,959,- (26.46%) from Rp868,091,474,069,- in 2021 to Rp638,377,010,110.-. This decrease was caused by the cessation of production of crumb rubber commodities by the Company's management since July 2022 so that it had a significant impact on the Company's total net sales, considering the contribution of crumb rubber sales to the Company's total net sales so far. In 2022, the Company recorded a decrease in the current year's net loss of Rp56,660,619,871,- (68.68%) to Rp25,834,965,122,- where in 2021, the Company recorded a net loss for the current year of Rp82,495,584,993,-.

Loss for the year attributable to the owners of the Company's parent entity in 2022 in the amount of Rp41,283,890,371,- or decreased by Rp46,494,750,143,- (52.97%) from the previous year of Rp87,778,640,514 -.

Operating Expenses Analysis

The Company's net operating expenses increased by Rp35,581,246,857,- (24.67%) from Rp102,768,887,104 in 2021 to Rp138,350,133,961,-. The increase in the Company's operating expenses, net in 2022 was mainly due to an increase in the Company's net exchange loss of Rp34,453,429,732,- (587.21%) from Rp5,867,354,076,- in 2021 to Rp40,320,783.808,-.

Ability to Pay Debts and the Level of Collectability of the Company's receivables

The Company's ability to pay debts in the long term can be seen from the ratio of current assets to short term liabilities (current ratio) of 51%, and from the ratio of total liabilities to total assets of 94% which indicates that the Company still has the ability to settle its debts. The collectability of the Company's receivables is also at a good level, where most of the receivables are receivables that are not past due with a percentage of 57%, while the percentage of receivables that exceed 60 days is only 6% of the Company's total receivables.

Pengaruh Perubahan Harga Internasional terhadap Total Penjualan Neto Perseroan

Harga pasaran internasional merupakan komponen penting di dalam pendapatan Perseroan, dimana harga jual dan harga beli produk Perseroan akan langsung menyesuaikan dengan fluktuasi harga internasional dari komoditas yang diperdagangkan oleh Perseroan, adapun harga internasional yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan Perseroan adalah:

1. Harga pasaran internasional karet remah, dimana yang menjadi acuan adalah SICOM TSR20 Price, dengan harga rata-rata untuk tahun 2022 adalah US Cents 154,42 per kg dan rata-rata tahun 2021 adalah US Cents 167,72 per kg, pergerakan harga per bulannya dapat dilihat dari grafik berikut :

The Effect of Changes in International Prices on the Company's Total Net Sales

The international market prices are an important component of the Company's revenue, where the selling price and purchase price of the Company's products will directly adjust to fluctuations in international prices of the commodities traded by the Company, while international prices that have a significant influence on the Company's income are:

1. The international market price for crumb rubber, where the reference is the SICOM TSR20 Price, the average price for 2022 is US Cents154.42 per kg and the average for 2021 is US Cents167.72 per kg, price movements per month can be seen from the following graph:

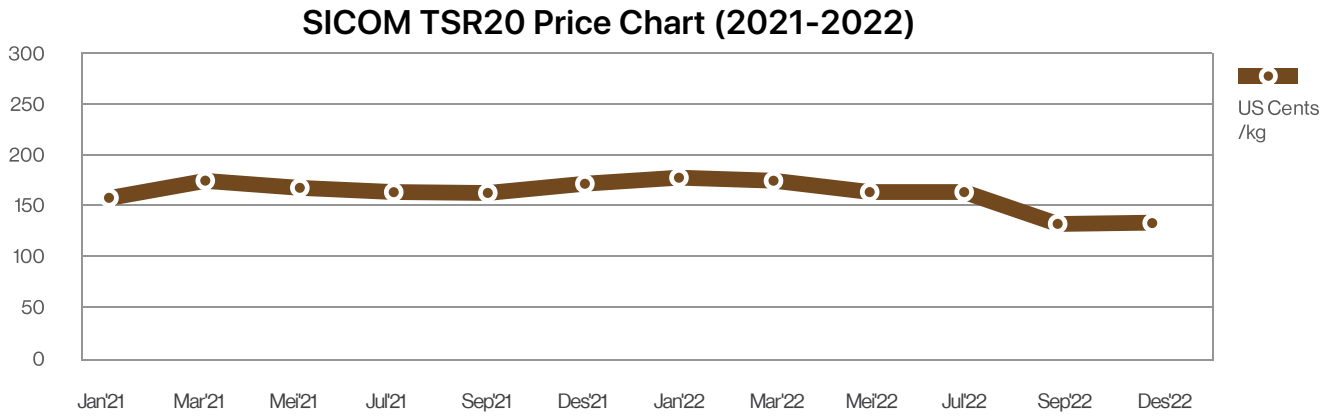

Sumber | Source : SICOM

2. Harga pasaran internasional dari kopi olahan, dimana yang menjadi acuan adalah ICO Composite Price, dengan harga rata-rata untuk tahun 2022 adalah US Cents 190,39 per lb dan harga rata-rata untuk tahun 2021 adalah US Cents 151,29 per lb, pergerakan per bulannya dapat dilihar dari grafik berikut :

2. The international market price of processed coffee, where the reference is the ICO Composite Price, with an average price for 2022 is US Cents190.39 per lb and an average price for 2021 is US Cents151.29 per lb, price movement per month can be seen from the following graph:

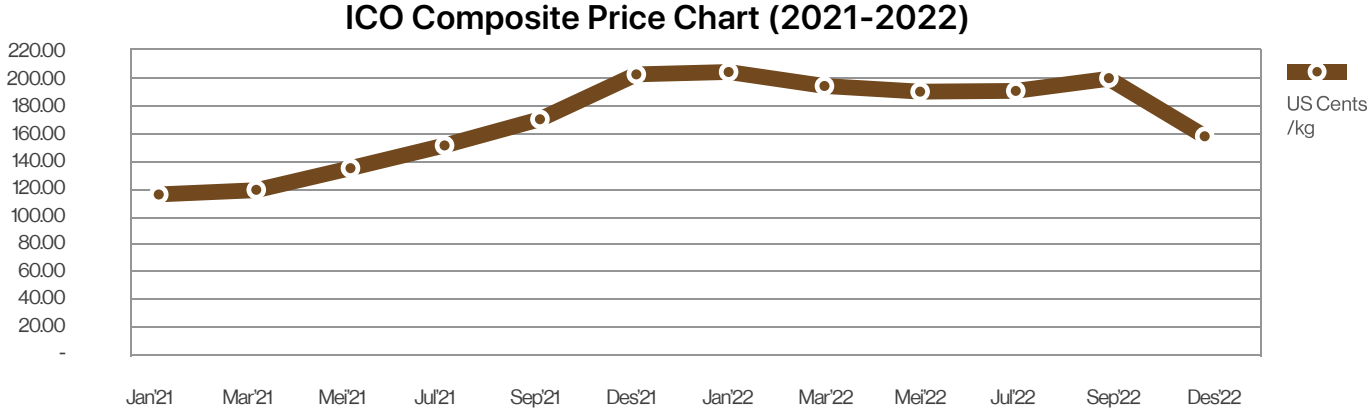

Sumber | Source : ICO Monthly Coffee Market Report

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

76 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance
77 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure
78 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
80 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
81 Komisaris Independen
Independent Commissioners
82 Direksi
Board of Directors
85 Sekretaris Perseroan
Corporate Secretary
86 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit
88 Komite Audit
Audit Committee
91 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

Penerapan GCG di Perseroan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.
The GCG implementation in the Company is based on GCG principles include transparency, accountability, responsibility, independence, as well as fairness and equality.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* -GCG) merupakan faktor kunci yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas kerja, maupun kemampuannya melaksanakan transaksi yang transparan, andal, dapat dipertanggungjawabkan, dan wajar.

Direksi, Dewan Komisaris, manajemen, dan staf berkomitmen untuk menerapkan praktik-praktik GCG. Kesadaran akan pentingnya GCG bagi Perusahaan adalah karena keinginan untuk menegakkan integritas dalam menjalankan bisnis yang sehat.

Penerapan GCG di Perseroan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.

Transparansi

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, Perseroan menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh Pemangku Kepentingan. Perseroan mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh Pemegang Saham, Kreditur dan Pemangku Kepentingan lainnya

Good Corporate Governance is a key factor that is very influential for working effectivity, and the ability to conduct transactions that are transparent, reliable, accountable, and fair.

Board of Directors, Board of Commissioners, management, and the entire staffs committed to implement GCG practices. The Company's awareness of the importance of GCG is due to the urge to uphold integrity in running a healthy business.

The GCG implementation in the Company is based on GCG principles. The GCG principles include transparency, accountability, responsibility, independence, as well as fairness and equality.

Transparency

To maintain objectivity in conducting business, the Company provides material and relevant information in a way that is easily accessible and understood by stakeholders. The Company takes the initiative to disclose not only the matters required by laws and regulations, but also important matters for decision making by Shareholders, Creditors and other Stakeholders.

Akuntabilitas

Perseroan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh karena itu, Perseroan berupaya melaksanakan pengelolaan perusahaan secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Perseroan dengan tetap memperhitungkan kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Responsibilitas

Perseroan mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

Independensi

Dalam melaksanakan prinsip GCG, Perseroan melaksanakan pengelolaan perusahaan secara independen sehingga masing-masing Organ Perseroan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Kewajaran dan Kesetaraan.

Dalam melaksanakan kegiatan usaha, Perseroan senantiasa memperhatikan kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan.

Accountability

The Company is responsible for its performance transparently and fairly. Therefore, the Company strives to implement the correct corporate management, measurable and in accordance with the interests of the Company while considering the interests of the Shareholders and other Stakeholders. Accountability is a prerequisite needed to achieve sustainable performance.

Responsibility

The Company adheres to the laws and regulations and carries out responsibilities towards the community and the environment so that the long-term business continuity can be maintained as well as gaining recognition as a good corporate citizen.

Independency

In implementing the GCG principles, the Company carries out corporate management independently so that each of the Company's Organs does not dominate each other and cannot be intervened by other parties.

Fairness and Equality

In carrying out business activities, the Company always pays attention to the interests of the Shareholders and other Stakeholders based on the principle of fairness and equality.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance Structure

Struktur Tata Kelola Perusahaan di dalam Perseroan terdiri dari organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan organ pendukung, yang terdiri atas: Unit Audit Internal, Komite Audit, dan Sekretaris Perseroan.

The Corporate Governance Structure within the Company consists of the main organs, the General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors with the following supporting organs: they are Internal Audit Unit, Audit Committee, and Corporate Secretary.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ Perusahaan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting. Wewenang ini tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, Perseroan memastikan, bahwa RUPS diselenggarakan pada waktunya dan dipersiapkan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Di tahun 2022, Perseroan telah melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 17 Februari 2022 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 27 Juli 2022, dengan masing-masing hasil keputusan sebagai berikut:

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa

Perseroan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan keputusan sebagai berikut:

- Persetujuan atas rencana transaksi material berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, sehubungan dengan rencana penjualan aset milik perseroan terbatas PT Aneka Bumi Kencana yang merupakan anak perusahaan Perseroan.

Pelaksanaan Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa tersebut dengan merujuk kepada Keterbukaan Infromasi pada tanggal 11 Januari 2022 dan Perubahan dan/atau Tambahan Keterbukaan Informasi tanggal 08 Februari 2022, objek transaksi adalah tanah berikut bangunan serta mesin-mesin pengolahan coklat yang terpasang di atas tanah dan bangunan milik PT Aneka Bumi Kencana yang terletak di Jalan Prof. Dr. Ir. Sutami no. 28, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan nilai hasil transaksi sebagai berikut:

1. Transaksi penjualan tanah dan bangunan telah diselesaikan dengan nilai transaksi sebesar Rp.38.730.000.000,00 (tiga puluh delapan miliar tujuh ratus tiga puluh juta Rupiah) berdasarkan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli nomor 5 tanggal 11 Mei 2022 yang dibuat oleh Ny. Herlina Tobing Manullang, S.H., Notaris di Jakarta.
2. Transaksi penjualan mesin-mesin pengolahan coklat yang terpasang di atas tanah dan bangunan tersebut telah diselesaikan dengan nilai transaksi sebesar Rp.180.000.000,- (seratus delapan puluh juta Rupiah) berdasarkan penandatanganan jual beli yang dibuat dibawah tangan pada tanggal 11 Mei 2022.

Transaksi tersebut tidak merubah segmen atau kegiatan usaha PT Aneka Bumi Kencana serta tidak ada dampak atas penjualan aset yang dapat mengganggu kegiatan usaha Perseroan dan/atau PT Aneka Bumi Kencana selaku anak usaha.

The General Meeting of Shareholders (GMS) as an organ of the Company is an official facility for the shareholders to make important decisions. This authority is not granted to the Board of Commissioners or Directors by having regard to the provision of Articles of Association and legislations.

To protect the interests of the shareholders, the Company ensure that the GMS conducted in a timely manner and prepared in accordance with the provision of the Company's Articles of Association, Financial Service Authority (OJK) regulation, and Indonesia Stock Exchange (BEI) regulation.

In 2022, the Company has held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on February 17, 2022 and Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on July 27, 2022, with the respective resolutions as follows:

Extraordinary GMS Resolutions

The Company has held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) with the following resolutions:

- Endorsement of a material transaction plan based on the Financial Services Authority Regulation Number 17/POJK.04/2020 regarding Material Transactions and Changes in Business Activities related to the plan to sell assets of limited liability company PT Aneka Bumi Kencana which is a subsidiary of the Company.

The implementation of the Extraordinary GMS Resolutions with reference to Information Disclosure on January 11, 2022 and Amendments and/or Additional Information Disclosures dated February 8, 2022, the objects of the transaction are land including buildings and chocolate processing machines installed on land and buildings owned by PT Aneka Bumi Kencana, which is located on Jalan Prof. Dr. Ir. Sutami no. 28, Bira Village, Tamalanrea District, Makassar City, South Sulawesi, with the transaction value as follows:

1. The sales transactions for the land and buildings have been completed with a transaction value of Rp38,730,000,000.00 (thirty-eight billion seven hundred and thirty million Rupiah) based on the Deed of Sale and Purchase Agreement Number 5 dated May 11, 2022 made by Mrs. Herlina Tobing Manullang, S.H., Notary in Jakarta.
2. The sales transaction for the chocolate processing machines installed on the land and building has been completed with a transaction value of Rp180,000,000.- (one hundred and eighty million Rupiah) based on a sale and purchase agreement made privately on May 11, 2022.

This transaction does not change the segment or business activities of PT Aneka Bumi Kencana and there is no impact on the sale of assets that could disrupt the business activities of the Company and/or PT Aneka Bumi Kencana as a subsidiary.

Hasil Keputusan RUPS Tahunan

Perseroan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dengan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2021 (tiga puluh satu Desember dua ribu dua puluh satu), termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2021 (tiga puluh satu Desember dua ribu dua puluh satu), serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2021 (tiga puluh satu Desember dua ribu dua puluh satu), sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.
2. Menyetujui penetapan paket remunerasi bagi Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan sejumlah Rp 12.500.000.000,00 (dua belas miliar lima ratus juta Rupiah) selama setahun yang berlaku sejak bulan Juni 2022 (dua ribu dua puluh dua) sampai dengan bulan Mei 2023 (dua ribu dua puluh tiga).
3. a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang bergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar) yang akan mengaudit untuk melakukan pemeriksaan Laporan Keuangan (Laporan Keuangan Konsolidasian) Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2022 (tiga puluh satu Desember dua ribu dua puluh dua) adalah Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan, sebagaimana telah mempertimbangkan usulan dari Dewan Komisaris Perseroan.
   b. Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit untuk menunjuk Akuntan Publik pengganti maupun memberhentikan Akuntan Publik yang telah ditunjuk, bilamana karena sebab apapun juga berdasarkan ketentuan Pasar Modal di Indonesia Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut tidak dapat melakukan/menyelesaikan tugasnya dan/atau honorarium yang disyaratkan oleh Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut melebihi jumlah yang akan ditetapkan.
   c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain terkait pengangkatan tersebut.

Resolutions of the Annual GMS

The Company has held an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) with the following resolutions:

1. TApprove and ratify the Company's Annual Report for the fiscal year ending on 31-12-2021 (thirty-first of December two thousand and twenty-one), including the Company's Activity Report, the Board of Commissioners' Supervisory Task Report, and the Company's Consolidated Financial Statements for the fiscal year which ended on 31-12-2021 (thirty-first of December two thousand and twenty-one), and provide full release and discharge (acquit et de charge) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for their management and supervisory actions in the fiscal year ending on 31-12-2021 (thirty-first of December two thousand and twenty-one), as long as these actions are reflected in the Annual Report.
2. Approved the determination of the remuneration package for the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company in the amount of Rp12,500,000,000.00 (twelve billion five hundred million Rupiah) for a year which is valid from June 2022 (two thousand twenty two) to May 2023 (two thousand twenty three).
3. a Appoint a Registered Public Accounting Firm (including Registered Public Accountants who join the Registered Public Accounting Firm) to audit the Company's Financial Statements (Consolidated Financial Statements) for the fiscal year ending on 31-12-2022 (thirty-first December two thousand twenty-two) is the Public Accounting Firm of Anwar and Partners, as having considered the proposal from the Company's Board of Commissioners.
   b. Approved the granting of authority and power to the Board of Commissioners with due regard to recommendations from the Audit Committee to appoint a replacement Public Accountant or dismiss the appointed Public Accountant, if for any reason based on the provisions of the Capital Market in Indonesia the appointed Public Accountant is unable to carry out/complete his/her duties and/or the honorarium required by the appointed Public Accountant exceeds the amount to be determined.
   c. Grant authority and power to the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to determine the honorarium and other requirements related to the appointment.

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

Dewan Komisaris bertindak sebagai badan yang melakukan pengawasan terhadap perseroan dan memberikan pengarahan kepada Direksi atas strategi dan berbagai kebijakan Perusahaan. Dewan Komisaris juga memonitor kemajuan dan hasil dari kebijakan, program dan keputusan yang dibuat oleh Direksi atau yang disetujui oleh Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham.

Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya empat orang anggota, dengan susunan seorang Presiden Komisaris, seorang Wakil Presiden Komisaris, atau dua orang Anggota Dewan Komisaris atau lebih.

Para anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk waktu lima tahun terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya sampai ditutupnya RUPS yang kelima setelah tanggal pengangkatan tersebut. Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2022, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Prasidha Aneka Niaga Tbk No. 196 tanggal 25 Agustus 2021 dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

The Board of Commissioners acts as the board that supervise the Company and provide guidance to the Board of Directors over strategies and various policies of the Company. The Board of Commissioners also monitored the progress and result of policies, programs, and decisions made by the Board of Directors or approved by the Board of Commissioners or General Meeting of Shareholders.

The Board of Commissioners consists of at least four members, with a composition of one President Commissioner, one Vice President Commissioner, two or more members of the Board of Commissioners.

GMS appoint the members of the Board of Commissioners for a period of five years commencing on the appointment date of the GMS until the closing of the fifth GMS after the appointment date. Members of the Board of Commissioners whose tenure has ended can be reappointed.

On December 31, 2022, based on the Deed of Meeting Resolution No. 196 dated August 25, 2021 made by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, Notary in Jakarta, the composition of the Company's Board of Commissioners are as follows:

Susunan Komposisi Dewan Komisaris
Composition of the Board of Commissioners

Nama | Name	**Posisi** | Position
Mansjur Tandiono	Presiden Komisaris President Commissioner
Widyono Lianto	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner
Made Sudharta	Komisaris Commissioner
Agus Soegiarto	Komisaris Commissioner
Fery Yennoto	Komisaris Independen Independent Commissioner
Robertus Sukamto	Komisaris Independen Independent Commissioner

Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2022, Dewan Komisaris melakukan rapat secara berkala setiap 2 bulan dengan tingkat kehadiran secara umum 100%.

Komisaris juga melaksanakan rapat bersama Direksi Perseroan setiap kuartal dengan tingkat kehadiran secara umum 100%.

Board of Commissioners Meeting

In 2022, the Board of Commissioners conducted meeting on 2 months basis with the level of attendance 100%.

The Board of Commissioners also conducted meeting with the Board of Directors on a quarterly basis with the level of attendance in general 100%.

KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioners

Dalam kerangka tata kelola perseroan yang baik, Dewan Komisaris dalam tugasnya mengawasi, memandu, dan mengendalikan Direksi, harus bersikap independen. Penunjukan Komisaris Independen dilakukan dengan kriteria tidak mempunyai hubungan dengan Direksi atau para Pemegang Saham. Saat ini, 2 (dua) dari 6 (enam) Komisaris Perusahaan adalah Komisaris Independen, yaitu Fery Yennoto dan Robertus Sukamto.

Robertus Sukamto juga bertindak sebagai Ketua Komite Audit.

Within the framework of good corporate governance, the Board of Commissioners in their duty of supervising, guiding, and controlling the Board of Directors, must be independent. The appointment of Independent Commissioners based on the criteria of non associated to the Board of Directors or Shareholders. At present, 2 (two) out of 6 (six) of the Company's Commissioners are Independent Commissioners; they are Mr. Fery Yennoto and Mr. Robertus Sukamto.

Mr. Robertus Sukamto is also acts as the Head of Audit Committee.

DIREKSI
Board of Directors

Direksi merupakan salah satu Organ Perseroan yang penting karena fungsi dan tanggung jawabnya sebagai Pengelola Perusahaan sehari-hari atau badan eksekutif yang secara hukum mewakili Perseroan keluar dan kedalam.

Ruang lingkup pekerjaan Direksi yang dipimpin bersama oleh seorang Presiden Direktur serta seorang Wakil Presiden Direktur dengan dibantu oleh 2 orang Direktur, masing-masing dengan tugas sebagai
- Direktur Keuangan
- Direktur Niaga

Masing-masing Direktur mengelola bagian-bagian dengan tugas dan tanggung jawab bagian masing-masing seperti;
- Bagian Akunting dan Bagian Keuangan
- Bagian Niaga

Presiden Direktur bersama Wakil Presiden Direktur mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan Perseroan yang dijalankan masing-masing bagian baik secara *routine administrative* maupun dengan *control* secara fisik.

Setiap laporan dari masing-masing bagian diperiksa oleh kepala bagian masing-masing dengan pemeriksaan final dilakukan oleh Direktur-Direktur yang bersangkutan.

Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur mengadakan rapat direksi setiap bulan dan membahas masalah-masalah dihadapi serta hasil-hasil yang bisa dicapai.

Direksi bertindak sebagai badan eksekutif perusahaan, bertanggung jawab atas semua kebijakan yang strategis dan operasional Perusahaan sehari-hari. Masing-masing Direktur mempunyai wilayah tanggung jawab sendiri.

Pada tanggal 31 Desember 2022, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Prasidha Aneka Niaga Tbk No. 196 tanggal 25 Agustus 2021 dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

The Board of Directors is one of the most important Organs of the Company because of its functions and responsibilities as daily Corporate Managers or executive bodies that legally represent the Company out and into

The scope of work of the Board of Directors is jointly led by a President Director and a Vice President Director assisted by 2 Directors, each with assignments as:

- Director of Finance
- Director of Commerce

Each Director manages departments with the duties and responsibilities of each department such as;
- Accounting and Finance Department
- Commerce Department

The President Director and Vice President Director hold Board of Directors meeting every month and discuss the problems faced and the results that can be achieved.

Each report from each department is examined by the Head of each department with the final examination carried out by the Directors concerned.

The President Director and Vice President Director hold a meeting of directors every month and discuss the problems faced and the results that can be achieved.

Board of Directors acts as the executive board of the Company, they are responsible for all strategic policies and operational of the Company on daily basis. Each of Directors has their respective field of responsibility.

On December 31, 2022, based on the Deed of PT Prasidha Aneka Niaga Tbk Limited Liability Company Meeting Resolutions Statement No. 196 dated August 25, 2021 made by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, the composition of the Company's Board of Directors is as follows:

Susunan komposisi Direksi
Composition of the Board of Directors

Nama | Name	**Posisi** | Position
Jeffry Sanusi Soedargo	Presiden Direktur President Director
Didik Tandiono	Wakil Presiden Direktur Vice President Director
Lie Sukiantono Budinarta	Direktur Director
Moenardji Soedargo	Direktur Director

Tugas Direksi

Tugas Direksi adalah dengan itikad baik dan bertanggung jawab penuh memimpin dan mengurus Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan, yang meliputi antara lain:

1. Mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).
2. Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana bisnis *(business plan*).
3. Menyelenggarakan Rapat Direksi Perseroan secara berkala dan dengan waktu yang memadai.
4. Menetapkan struktur organisasi Perseroan lengkap dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha.
5. Mengendalikan sumber daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien.
6. Mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Kepemilikan Saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarganya (isteri/suami dan anak-anak) pada Perseroan dan Perseroan lainnya (Daftar Khusus).
7. Membentuk sistem pengendalian internal Perseroan dan manajemen resiko.
8. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan Perseroan.

Wewenang Direksi

Direksi berwenang untuk melakukan antara lain hal-hal sebagai berikut:

1. Mewakili dan mengikat Perseroan dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan kepengurusan dan kepemilikan.
2. Mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan surat kuasa untuk tindakan-tindakan tertentu.
3. Mengatur sumber daya manusia Perseroan termasuk pengangkatan dan pemberhentian karyawan, penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi karyawan Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan RUPS.

Duties of The Board of Directors

The Board of Directors duties is in good faith and responsibilities to lead and manage the Company to achieve the objectives of the Company, which include among others:

1. Manage the Company in accordance with the authority and responsibility as stipulated in the Articles of Association, the legislation applicable and the principles of Good Corporate Governance (GCG).
2. To prepare the vision, mission, values and strategic plans of the Company in the form of corporate plan and business plan.
3. Organize a periodic Meeting of the Board of Directors as and sufficient time.
4. Establish the complete Company's organization structure with details of the duties of each division and business unit.
5. Controlling the available Company's resources effectively and efficiently.
6. Organize and file the list of Shareholders and List of Shares Owned by Directors and the Board of Commissioners including their families (wife/husband and children) in the Company and other Company as well in a Special Registration list.
7. Set up internal control systems of the Company and risk management.
8. Taking into account the reasonable interests of the Company's stakeholders.

The Board of Directors Authority

The Board of Directors has the authority to, among others, the following things:

1. Representing and create relation the Company with other parties as stipulated in the Article of Associations.
2. Appointing one representative or more attorney by giving power of attorney for certain needs.
3. Regulating the staff of the Company including the appointment and dismissal of employees, determination of salaries, pension or security benefit and other bonus for the Company's employees based on the prevailing laws and regulations and/or the resolution of the GMS.

Pertanggungjawaban Direksi

1. Menyusun pertanggungjawaban pengelolaan Perseroan dalam bentuk laporan tahunan yang memuat antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan Perseroan dan laporan pelaksanaan GCG.

2. Laporan tahunan harus memperoleh persetujuan RUPS, sedangkan laporan keuangan harus memperoleh pengesahan RUPS.
3. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perseroan dalam rangka pelaksanaan prinsip GCG.

Rapat Direksi

Selama tahun 2022, Direksi Perseroan mengadakan rapat rutin setiap bulan dengan tingkat kehadiran secara umum 100%, guna pelaksanaan tanggung jawab dan koordinasi. Selain itu, Direksi juga menghadiri rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris setiap kuartal dengan tingkat kehadiran secara umum 100%.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui rapat bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi setiap tahun dan kemudian disetujui oleh RUPS.

Dalam RUPST 2022 memutuskan jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sejumlah Rp.12.500.000.000,- (dua belas miliar lima ratus juta Rupiah) selama setahun yang berlaku sejak bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Mei 2023.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi berjalan sesuai dengan kinerja perusahaan dimana perusahaan memberikan remunerasi sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan.

Accountability of the Board of Directors

1. Compiling the accountability of the management of the Company in the form of an annual report which includes, among other things, financial reports, reports on the Company's activities and reports on the implementation of GCG.
2. The Annual Report must obtain approval from the GMS, while the financial statements must obtain ratification from the GMS.
3. The Responsibility of the Board of Directors to the GMS is a reflection manifestation of the accountability in implementing the GCG principles.

Board of Directors Meeting

During 2022, the Board of Directors of the Company performed a regular meeting on a monthly basis with the level of attendance of 100%, in order to coordinate and as the implementation of their responsibilities. The Board of Directors is also invited to attend the meeting with the Board of Commissioners in a quarterly basis with the level of attendance 100%.

Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company

The remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors is determined through a joint meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors every year and then approved by the GMS.

The 2022 AGMS decided the amount of remuneration for the Board of Commissioners and Directors of the Company in the amount of Rp12,500,000,000.- (twelve billion five hundred million Rupiah) for a year which is valid from June 2022 to May 2023.

The remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors is in accordance with the Company's performance where the Company provides remuneration in accordance with its financial capabilities.

SEKRETARIS PERSEROAN
Corporate Secretary

Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.4, Perusahaan mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai pejabat penghubung antara Perusahaan dengan Organ Perusahaan serta para pemangku kepentingan. Tugas pokok Sekretaris Perusahaan antara lain bertanggung jawab terhadap berbagai fungsi yang berhubungan dengan kepatuhan dan pengungkapan informasi yang lengkap dan tepat waktu, terutama untuk kepentingan pasar modal dan pemegang saham, memberi saran kepada Direksi mengenai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di Perusahaan, menyampaikan laporan ke Otoritas Pasar Modal, memberikan informasi kepada manajemen tentang perubahan dan perkembangan terkini yang terjadi di lingkungan peraturan Pasar Modal, serta mengelola Daftar Pemegang Saham Terkini, pendokumentasian catatan rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris, mengatur RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

Sejak tanggal 30 September 1994 Perseroan telah membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang dijalankan oleh seorang Corporate Secretary hingga sekarang.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi dan saat ini Sekretaris Perseroan dijabat oleh Petrus R. Arif.

Sekretaris Perusahaan bertugas membantu Direksi dalam hal:
1. Menyebarluaskan informasi Perseroan kepada pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal dan para pemegang saham serta para pemangku kepentingan.
2. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku.
3. Penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia, maupun masyarakat.
4. Melaksanakan segala komitmen Perseroan terhadap terlaksananya Keterbukaan Informasi.

Petrus R. Arif telah mengikuti Pendidikan Pelatihan Corporate Secretary Angkatan I dari tanggal 16 Mei 1995 sampai dengan 29 Juni 1995 yang diadakan di Jakarta oleh Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) bekerja sama dengan Lembaga Manajemen Keuangan dan Akuntansi (LMKA) dan PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ).

In accordance with the Regulation of Bapepam and LK No. IX.I.4, the Company appointed Corporate Secretary as a liason between the Company with the Organs of the Company and also with stakeholders. The main duties of Corporate Secretary, among others are; responsible for various function related to compliance and disclosure of information that is complete and in a timely manner, especially for the benefit of capital market and shareholders, provide advice to the Board of Directors on the implementation of GCG practices in the Company, submit report to Capital Market Authority, deliver information to the management on the latest changes and update that occurred in the regulatory environment of Capital Market, as well as managing the Up-to-dated List of Shareholders, documenting minutes of meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners, organize Annual GMS and Extraordinary GMS.

Since the date of 30 September 1994 the Company has established the Corporate Secretary function run by a Corporate Secretary until now

Corporate Secretary answered to the Board of Directors, at present the Corporate Secretary occupied by Mr. Petrus R. Arif.

The Corporate Secretary assists the Board of Directors in:
1. Disseminate information of the Company to outside parties, espescially investors, capital market community, and the shareholders as well as to stakeholders.
2. Monitored the Company's compliance to the applicable rules and regulation of capital market.
3. Liaison between the Company with Financial Service Authority, Indonesia Stock Exchange, Indonesian Central Securities Depository, as well as the community.
4. Carried out all of the Company's commitment to conduct Information Disclosure.

Petrus R. Arif has attended Corporate Secretary Training Batch I from May 16, 1995 to June 29, 1995, which was held in Jakarta by the Indonesian Listed Companies Association (AEI) in collaboration with the Institute for Financial Management and Accounting (LMKA) and PT. Jakarta Stock Exchange (JSX).

UNIT AUDIT INTERNAL
Internal Audit Unit

Pada tahun 2010, Direksi dan Dewan Komisaris telah mengesahkan Piagam Unit Audit Internal sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7.

Piagam Audit Internal antara lain memberikan penjabaran terkait pedoman pelaksanaan kerja bagi Unit Audit Internal dalam rangka menyelenggarakan program kerja secara profesional sesuai dengan penugasan yang telah ditetapkan.

Perseroan telah mengimplementasikan sistem audit intern, melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional, melakukan audit terhadap aktivitas masa lampau, penilaian atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal pada semua kegiatan operasional Perseroan, termasuk dalam hal pengelolaan aset, kebijakan, prosedur intern perusahaan yang mendukung proses kerja intra divisi.

Perseroan terus menerapkan sistem pembenahan secara berkesinambungan dan mensosialisasikan masalah risiko perusahaan, agar Direksi dan staf dapat memahami masalah, guna menekan risiko usaha yang dihadapi. Sistem pengendalian intern mengidentifikasikan masalah kepatuhan, efektivitas, efisiensi kerja, dan opini yang dianggap penting untuk pengembangan perusahaan. Kegiatan pengendalian dimonitor kesesuaiannya dengan rencana dan bila dianggap perlu diadakan revisi.

Tugas dan Tanggung Jawab

Unit Audit Internal bertanggung jawab dalam fungsi operasional Audit Internal dan melaporkan hasilnya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Unit Audit Internal juga melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang akuntansi, keuangan, pemasaran, produksi, operasional lainnya, melaporkan hasil temuan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, serta memberikan saran perbaikan (jika ada).

Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur, dalam pelaksanaan tugas memberikan pandangan dan pendapat tanpa pengaruh ataupun tekanan dari pihak manajemen atau pihak lain.

In 2010, the Board of Directors and the Board of Commissioners has ratified the Internal Audit Unit Charter in accordance with the provision of Bapepam-LK No. IX.I.7.

The Internal Audit Charter among other provide explanation related to working guidelines for Internal Audit Unit in the framework of implemented the working program in a professional manner in accordance with the predetermined assignment.

The Company has implemented the internal audit system, supervise the operational activities, audited the past activities, assessing the adequacy and effectiveness of internal control system in all of the Company's operational activities, including in managing assets, policies, the Company's internal procedure that support the intra division working process.

The Company constantly implement the improvement system continuously and socialized corporate risk issues, so that the Board of Directors and staffs can comprehend the problem in order to lessen the business risks encountered. The internal control system identified the issues of compliance, effectivity, working efficiency, and opinion that are considered important for the development of the Company. The control activities being monitored for its suitability with the plan, and if deemed necessary will be revised.

Duties and Responsibilities

The Internal Audit Unit is responsible in Internal Audit operational function and reports its result to the President Director and the Board of Commissioners. The Internal Audit Unit also conducts inspection and assessment of the efficiency and effectivity in the field of accounting, finance, marketing, production, and other operational, and reports their findings to the President Director and Board of Commissioners, as well as provide suggestion for improvement (if any).

The Internal Audit Unit responsible directly to President Director, in performing their duties they providing views and opinions free from the influence or pressure from the management or any parties.

Unit Audit Internal dijabat oleh Robert Darlianto, dengan riwayat singkat sebagai berikut :

Internal Audit Unit is held by Robert Darlianto, with a brief history as follows:

Riwayat Hidup Unit Audit Internal
Curriculum Vitae of Internal Audit Unit

Robert Darlianto
Unit Audit Internal
Internal Audit Unit

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1955, menyelesaikan studi dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Trisakti dan memiliki pengalaman kerja sebagai berikut :

He is an Indonesian citizen, born in 1955, graduated from the Faculty of Economics majoring in Accounting from Trisakti University and having work experience as follows:

- Staf internal audit perkebunan PT. Condong Garut (1977-1983)
- Comptroller PT. Inter Pratama Studio Laboratorium (1983-1984)
- Finance dan Accounting Manager PT. Central Star Knitting Corporation (1984-1988)
- Finance dan Accounting Manager PT Aneka Garmentama Indah dan PT Inkosindo Sukses (1988-1992)
- Finance dan Accounting Manager PT. Mahkota Perjaguna (1992-1995)
- Accounting Manager PT. Aneka Agroprasidha dan PT. Aneka Bumi Prasidha (1995-2006)
- Kepala Unit Audit Internal PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk (2006-Sekarang)

- Internal audit staff of plantations of PT. Condong Garut (1977-1983)
- Comptroller of PT. Inter Pratama Studio Laboratorium (1983-1984)
- Finance and Accounting Manager of PT. Central Star Knitting Corporation (1984-1988)
- Finance and Accounting Manager of PT Aneka Garmentama Indah and PT Inkosindo Sukses (1988-1992)
- Finance and Accounting Manager of PT. Mahkota Perjaguna (1992-1995)
- Accounting Manager of PT. Aneka Agroprasidha and PT. Aneka Bumi Prasidha (1995-2006)
- Head of PT Internal Audit Unit. Prasidha Aneka Niaga Tbk (2006-Present)

Laporan Unit Audit Internal

Selama tahun 2022, kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh Audit Internal mencakup :

1. Menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan secara efisien.
2. Menilai efektivitas sistem pengendalian intern yang telah ditetapkan perusahaan dan juga mengecek apakah system dan prosedur sudah berjalan sebagaimana mestinya.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang akuntansi, keuangan dan operasional lainnya.
4. Memberikan laporan hasil pemeriksaan kepada Direksi, dan memberikan saran-saran perbaikan jika terjadi penyimpangan dari unit-unit perusahaan.
5. Membantu Direksi memantau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Direksi dan melaporkan tindakan-tindakan perbaikan.

Internal Audit Unit Report

During 2022, the activities that have been carried out by the Internal Audit include :

1. Oversight and control to secure investments and assets efficiently.
2. Assessing the effectiveness of the internal control system established by the company and also check whether the systems and procedures have been implemented as intended.
3. Perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in the field of accounting, financial and other operational.
4. Give the report to the Board of Directors, and provide suggestions for improvement in case of divergence of company units.
5. Assist the Board of Directors to monitor the provisions which have been assigned the Board of Directors and reporting corrective actions.

KOMITE AUDIT
Audit Committee

Dasar Pembentukan Komite Audit

Pembentukan Komite Audit berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Basis of Establishment

Audit committee is based on regulation No. Kep-643/BJ/2012 dated December 7, 2012 about establishment and implementation guidance of audit committee.

Keanggotaan Komite Audit

Peraturan mengenai Komite Audit mensyaratkan independensi Komite Audit dan Keanggotaan Komite Audit sedikitnya terdiri dari tiga orang anggota, satu diantaranya adalah Komisaris Independen sebagai Ketua, dan dua orang lainnya sebagai anggota.

Susunan keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Audit Committee Membership

According to regulation, audit committee must be independent, member of Audit committee at least consist of 3 members, which one of them must be an independent commissioner as chief audit committee, and the others are audit committee members.

Audit Committee members are as follows:

Susunan keanggotaan Komite Audit Perseroan
Audit Committee Members

Nama | Name	Posisi | Position
Robertus Sukamto	Ketua Komite Audit merangkap Anggota Komite Audit Chairman and Member of Audit Committee
Petrus Henryanto Handhoko	Anggota Komite Audit Member of audit Committee
Kasmita Wijaya	Anggota Komite Audit Member of audit Committee

Tugas Komite Audit

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap jalannya perusahaan, Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut :

- Mendukung pelaksanaan sistem pengendalian internal yang baik
- Melakukan evaluasi dan penelaahan terhadap laporan keuangan Perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku
- Melakukan penilaian terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik yang direkomendasikan oleh Direksi
- Melakukan pengkajian atas lingkup kerja, kemandirian dan objektivitas auditor eksternal
- Menelaah tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan
- Menelaah manajemen risiko yang dihadapi perusahaan

Duties of the Audit Committee

Audit committee assist board of commissioners to supervise company's operational as follows :

- To support good implementation of internal control system
- To evaluate and review company's financial report based on accounting standard
- To evaluate the engagement of public accountant firm (external auditors), recommended by Board of Directors
- To review the scope of work, independency and objectivity of external auditors
- To review the company's compliance with regulations in capital market and other regulations related to company's activities
- To review risk management of the company

Auditor Independen

Perusahaan telah menunjuk Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan, untuk mengaudit Laporan Keuangan perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

Komite Audit telah menelaah dan membahas dengan auditor independen menyangkut hal-hal yang bersifat material, dalam pelaksanaan audit dan penyajian laporan keuangan konsolidasian serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Independent Auditor

The company has assigned external auditors, Public Accountant Firm Anwar dan Rekan to audit consolidated financial statement for the year ending December 31, 2022.

Audit committee has reviewed and discuss with independent external auditor regarding material matters, regarding audit implementation, consolidated financial statement and notes to financial statements according to Indonesian Accounting Standard.

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2022, Komite audit telah melakukan 4 kali rapat dan dihadiri oleh Ketua dan seluruh anggota komite audit. Agenda rapat membahas hal-hal sebagai berikut:

- Laporan Keuangan Konsolidasian
- Sistem Pengendalian Internal
- Pelaksanaan dan hasil dari proses pengendalian internal
- Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
- Sistem dan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik
- Manajemen Resiko

Laporan Komite Audit disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komisaris Independen sebagai Ketua Komite Audit. Selanjutnya Dewan Komisaris memberikan rekomendasi dan masukan kepada Dewan Direksi sehubungan dengan aspek operasional dan pengawasan internal perusahaan.

Audit Committee Meetings

In 2022, audit committee has four meetings, and attended by Chief audit committee and all its members. The agenda of meetings are as follows:

- Consolidated financial statements
- Internal control system
- Implementation of internal control
- Compliance to laws and regulations
- Good corporate governance
- Risk Management

Audit committee report is submitted to Board of Commissioners through Independent Commissioner as chief of audit committee. The Board of Commissioner will give recommendations and inputs to Board of Directors regarding company's operational aspects and internal control.

Profil Komite Audit
Profile of Audit Committee

Robertus Sukamto

Ketua merangkap anggota Komite Audit
Chairperson and Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1944. Menyelesaikan pendidikan terakhir S2 di Magister Manajemen Jurusan Manajemen Keuangan STIE Internasional Golden, Jakarta tahun 1998 dan mengikuti pelatihan di beberapa Negara.

An Indonesian citizen, Mr. Robertus Sukamto was born in 1944. He completed his Master's degree in financial management at Internasional Golden Institute of Economics, Jakarta in 1998 and also joined several trainings in different countries.

Memulai karirnya pada tahun 1965 di Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), sekarang menjadi Bank Mandiri, dan telah pensiun tahun 1998 dengan pangkat terakhir Pegawai Utama Golongan V. Sebagai Tim Pengelola Sementara pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dari tahun 1999 sampai dengan 2004, anggota ahli Honoris Institut Bankir Indonesia pada tahun 1998 dan dari tahun 2005 sampai dengan sekarang sebagai Konsultan Keuangan pada perusahaan swasta.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan untuk pertama kalinya berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2010 dan sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang menjadi Ketua Komite Audit merangkap anggota Komite Audit PT Prasidha Aneka Niaga Tbk.

He began his career in 1965 at Bank Ekspor Impor (Bank Exim), which now has merged into Bank Mandiri and retired in 1998, holding the rank of Pegawai Utama Golongan V. Then he was elected as member of Temporary Managing Team of National Bank Restructuring Agency from 1999 to 2004 and an expert member at Honoris Indonesian Bank Institute in 1998. Since 2005 up to present, Mr. Robertus Sukamto works as a Financial Consultant in private companies.

Appointed as Independent Commissioner of the Company for the first time based on the decision of the EGM in 2010 and since 2014 until now the Chairman of the Audit Committee and member of the Audit Committee PT Prasidha Aneka Niaga Tbk.

Petrus Henryanto Handhoko

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1954, Sarjana Muda dari Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, pada tahun 1979-1981 bekerja di Kantor Akuntan Publik Drs. Ruddy Koesnadi, pada tahun 1981-1995 sebagai Finance & Accounting di PT Setya Djaja Raya, sebagai Internal Auditor di PT Buana Propertindo pada tahun 1995 - 2013, dan sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang menjadi anggota Komite Audit PT Prasidha Aneka Niaga Tbk.

Indonesian citizen, born in 1954, Bachelor of Economics Faculty of Trisakti University, in 1979-1981 worked at Drs. Ruddy Koesnadi, in the year 1981-1995 as Finance & Accounting at PT Setya Djaja Kingdom, as Internal Auditor at PT Buana Propertindo in the year 1995 - 2013, and since 2014 until now a member of the Audit Committee PT Prasidha Aneka Niaga Tbk

Kasmita Wijaya

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976, menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya tahun 1999, pada tahun 1998-2014 bekerja sebagai Internal Audit Manager di PT Dasa Windu Agung, Bekasi, dan sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang menjadi anggota Komite Audit PT Prasidha Aneka Niaga Tbk.

Indonesian citizen, born in 1976, completing his studies at the Faculty of Economics, Atma Jaya University 1999, in 1998-2014 worked as Internal Audit Manager at PT Dasa Windu Agung, Bekasi, and since 2014 until now a member of the Audit Committee of PT Prasidha Aneka Niaga Tbk.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

Perusahaan memiliki komitmen menjalankan fungsi CSR dalam berbagai kegiatan yang berfokus pada kepedulian terhadap masyarakat. Kegiatan tersebut terus diupayakan agar sesuai dengan konsep dasar CSR, yaitu memberikan bantuan dan dorongan kepada masyarakat dan lingkungannya agar ikut memperoleh manfaat ekonomi, akses pendidikan dan kesehatan, menjaga kelestarian alam sekitar, serta melestarikan budaya.

Pada tahun 2022 Perseroan mengadakan beberapa kegiatan dalam rangka tanggung jawab sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan melalui PT Aneka Coffee Industry, salah satu anak perusahaan Perseroan di Sidoarjo, Jawa Timur.

The Company has committed CSR function in a variety of activities that focus on caring for the community. The activities continue to be pursued in accordance with the basic concept of CSR, which provide support and encouragement to people and their environment in order to participate in the economic benefits, access to education and health, preserving the environment, and preserving culture.

In 2022 the Company entered into a number of activities within the framework of social responsibility. Such activities are carried out through PT. Aneka Coffee Industry, one of the subsidiaries of the Company in Sidoarjo, East Java

Beberapa kegiatannya yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Some activities that have been performed are as follows :

PT Aneka Coffee Industry - Sidoarjo, Jawa Timur

PT Aneka Coffee Industry – Sidoarjo, East Java

Pada tahun 2022 PT Aneka Coffee Industry melakukan kegiatan-kegiatan CSR sebagai berikut

1. Memberikan santunan orang-orang jompo, fakir miskin dan anak yatim disekitar perusahaan setiap bulan
   a. Anak yatim = 15 anak
   b. Orang jompo = 63 orang
   c. Fakir miskin = 56 orang
2. Bantuan untuk masyarakat Desa Tanjung 50 sak beras @ 5 kg tanggal 13 April 2022
3. Bakti sosial membagi sembako untuk fakir miskin dan anak yatim disekitar wilayah Desa Sidorogo pada tanggal 18 April 2022 Rp. 5.000.000,-
4. Bantuan pembangunan 4 Gereja Lubang Buaya, Kampung Duri, Cileduk, Bintaro Rp. 5.000.000,-
5. Bantuan untuk Kelompok Tani Ds. Sukorejo RT. 01 RW. 01 Tirtoyudo Malang Rp. 8.500.000,-
6. Pembangunan Masjid Sidorogo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Rp. 5.000.000,-
7. Menerima magang untuk SMK dan Mahasiswa tahun 2022.
   - Tanggal 28 Maret – 28 Juni 2022 sejumlah 1 orang dari STIE Mahardika
   - Tanggal 01 April – 30 Juni 2022 sejumlha 1 orang dari SMK Kristen Petra Surabaya
   - Tanggal 25 April – 3 Juni 2022 sejumlah 1 orang dari ITS Surabaya
   - Tanggal 25 April – 3 Juni 2022 sejumlah 1 orang dari Universitas Maarif Hasyim Sidoarjo
   - Tanggal 11 Juli – 14 Juli 2022 sejumlah 1 orang dari SMA Ciputra Surabaya
   - Tanggal 18 Juli – 30 Desember 2022 sejumlah 1 orang dari SMK Krian 1 Sidoarjo
   - Tanggal 01 Agustus – 20 Nopember 2022 sejumlah 2 orang dari SMK 1 Driyorejo Gresik
   - Tanggal 08 Agustus – 08 September 2022 sejumlah 1 orang dari Untag Surabaya
   - Tanggal 17 Oktober 2022 - 17 Januari 2023 sejumlah1 orang dari SMK Krian 1 Sidoarjo

In 2022 PT Aneka Coffee Industry managed the following CSR activities:

1. Donating to elderlies, the underprivileges, and orphans nearby the Company each month.
   a. Orphans = 15 children
   b. Elderly people = 63 people
   c. Poor = 56 people
2. Giving the people of Tanjung Village 50 sacks of rice @5kg on April 13, 2022.
3. Social Service by distributing groceries to the underprivileges and orphans around Sidorogo Village area on April 18, 2022 in the amount of Rp5,000,000,-
4. Supporting the construction of 4 Lubang Buaya Churches, Kampung Duri, Cileduk, Bintaro in the amount of Rp5,000,000,-
5. Assistance for Farmer Group of Sukorejo Village RT. 01 RW. 01 Tirtoyudo Malang in the amount of Rp8,500,000,-
6. Construction of Sidorogo Mosque, Taman District, Sidoarjo Regency in the amount of Rp5,000,000,-
7. Admitting internships for SMK and College Students in 2022:
   - March 28 – June 28, 2022 of 1 person from STIE Mahardika
   - April 1 – June 30, 2022 of 1 person from Petra Christian Vocational School Surabaya
   - April 25 – June 3, 2022 of 1 person from ITS Surabaya
   - April 25 – June 3, 2022 of 1 person from Maarif Hasyim Sidoarjo University
   - July 11 – July 14, 2022 of 1 person from SMA Ciputra Surabaya
   - July 18 - December 30, 2022 of 1 person from SMK Krian 1 Sidoarjo
   - August 1 – November 20, 2022 of 2 people from SMK 1 Driyorejo Gresik
   - August 8 – September 8, 2022 of 1 person from Untag Surabaya
   - October 17, 2022 - January 17, 2023 of 1 person from SMK Krian 1 Sidoarjo

Bantuan Untuk Kelompok Tani
Assistance for Farmer Groups

Bantuan Untuk Masjid Sidorogo
Assistance for the Sidorogo Mosque

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2022

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS WITH REGARD TO THE ANNUAL REPORT OF THE COMPANY FOR THE YEAR 2022

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Prasidha Aneka Niaga Tbk tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

We, the undersigned herewith declare that all informations stated in the Annual Report of PT Prasidha Aneka Niaga Tbk for the year 2022 is entirely complete and we are fully responsible for correctness of its contents.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement in made accordingly.

Jakarta, 3 April 2023

Direksi | Board of Directors

Jeffry Sanusi Soedargo
Presiden Direktur | President Director

Didik Tandiono
Wakil Presiden Direktur | Vice President Director

Lie Sukiantono Budinarta
Direktur | Director

Moenardji Soedargo
Direktur | Director

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

Mansjur Tandiono
Presiden Komisaris | President Commissioner

Widyono Lianto
Wakil Presiden Komisaris | Vice President Commissioner

Made Sudharta
Komisaris | Commissioner

Agus Soegiarto
Komisaris | Commissioner

Fery Yennoto
Komisaris Independen | Independent Commissioner

Robertus Sukamto
Komisaris Independen | Independent Commissioner

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
31 Desember 2022 dan untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut/
December 31, 2022 and for the Year then Ended

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman / *Page*	
Surat pernyataan direksi		*Directors' statement*
Laporan auditor independen		*Independent auditors' report*
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1 - 3	*Consolidated statement of financial position*
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4 - 5	*Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	6	*Consolidated statement of changes in equity*
Laporan arus kas konsolidasian	7	*Consolidated statement of cash flows*
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	8 - 97	*Notes to the consolidated financial statements*

Prasidha

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING TO THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE YEAR THEN ENDED PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama: **Jeffry Sanusi Soedargo**
   Alamat Kantor: Plaza Sentral Lt. 20, Jl. Jendral Sudirman Kav. 47, Jakarta Selatan
   Alamat Domisili: Jl. Puri Mutiara VI No. 18C RT.008 RW.004
   Nomor Telepon: (021) 5790 – 4488
   Jabatan: Presiden Direktur

2. Nama: **Lie Suklantono Budinarta**
   Alamat Kantor: Plaza Sentral Lt. 20, Jl. Jendral Sudirman Kav. 47, Jakarta Selatan
   Alamat Domisili: Puri Kencana J.4/32 RT.006 RW.002
   Nomor Telepon: (021) 5790 – 4488
   Jabatan: Direktur

1. Name: Office Address: Domicile: Phone Number: Position:

2. Name: Office Address: Domicile: Phone Number: Position:

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anaknya.
2. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anaknya.

State that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries interim consolidated financial statement.*
2. *The Company and its Subsidiaries interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. *a. All information in the interim consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The Company and its Subsidiaries interim consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information or facts;
4. *We are responsible for the Company's internal control system and its Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2023 / *March 30, 2023*

METERAI TEMPEL

Jeffry Sanusi Soedargo
Presiden Direktur / *President Director*

Lie Suklantono Budinarta
Direktur / *Director*

ANWAR & REKAN

DFK INTERNATIONAL

The original report included herein is in Indonesian language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00111/2.1035/AU.1/04/1432-3/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Prasidha Aneka Niaga Tbk

Opini

Kami telah menjadwit laporan keuangan konsolidasian PT Prasidha Aneka Niaga Tbk dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Kelompok Usaha berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Ketidakpastian Material yang terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana yang dungkapkan dalam Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Kelompok Usaha telah mengalami rugi bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 21.643.012.330, serta mempunyai saldo akumulasi defisit pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 376.596.495.795. Selain itu, total liabilitas lancar konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2022 telah melampaui total aset lancarnya konsolidasian sebesar Rp 209.454.102.522. Kondisi tersebut, beserta hal-hal lainnya yang dungkapkan dalam Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00111/2.1035/AU.1/04/1432-3/1/III/2023

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Prasidha Aneka Niaga Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Prasidha Aneka Niaga Tbk and its subsidiaries (collectively referred to as "the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis of Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Material Uncertainty Related to Going Concern

We draw attention to Note 36 in the consolidated financial statements, which indicates that the Group incurred a net loss of Rp 21,643,012,330 during the year ended December 31, 2022, and the balance of deficit as of December 31, 2022 amounting to Rp 376,596,495,795. In addition, the Group's total consolidated current liabilities as of December 31, 2022 exceeded its total consolidated current assets by Rp 209,454,102,522. These conditions, along with other matters as set forth in Note 36 to the consolidated financial statements, indicate a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

The original report included herein is in Indonesian language

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tersebut, dan kami tidak menyajikan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Selain hal yang dijelaskan di bagian Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha, kami telah menetapkan hal-hal yang diuraikan di bawah ini sebagai hal audit utama yang akan dikomunikasikan dalam laporan kami.

Penyisihan untuk Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") atas Piutang Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2022, Kelompok Usaha memiliki piutang usaha bruto sebesar Rp 46.857.080.331 dan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha sebesar Rp 99.975.100. Pada periode berjalan, Kelompok Usaha juga mencatat pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha sebesar Rp 34.000.000.

PSAK 71 mensyaratkan penggunaan model kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk mengukur penurunan nilai aset keuangan. Model tersebut memerlukan pertimbangan informasi historis dan saat ini, serta prakiraan yang masuk akal dan didukung untuk kondisi masa depan termasuk informasi makroekonomi.

Manajemen menggunakan pendekatan yang disederhanakan menggunakan KKE seumur hidup dalam mengakui KKE untuk saldo piutang usaha, menggabungkan tingkat kerugian historis yang disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan berwawasan ke depan pada faktor ekonomi makro dan penerapan tertimbang probabilitas.

Kami menganggap ini sebagai hal audit utama karena pertimbangan dan estimasi yang terlibat dalam penerapan model KKE, termasuk skenario penurunan terkait dengan penyebaran Covid-19.

Pengungkapan yang berkaitan dengan penyisihan kerugian kredit atas piutang usaha disajikan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami mengevaluasi metodologi dan model penilaian yang digunakan oleh manajemen untuk memastikan bahwa ini telah diterapkan secara konsisten oleh manajemen.
- Kami menguji akurasi umur piutang terhadap dokumen pendukung secara sampel.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

In addition to the matter described in the Material Uncertainty Related to Going Concern section, we have determined the matters described below to be the key audit matters to be communicated in our report.

Allowance for Expected Credit Losses ("ECL") for Trade Receivables

As of December 31, 2022, the Group recognized gross trade receivable amounting to Rp 46,857,080,331 and allowance for impairment losses on trade receivable amounting to Rp 99,975,100. During the current period, the Group also recognized a reversal of impairment loss on trade accounts receivable amounting to Rp 34,000,000.

PSAK 71 requires the use of expected credit loss ("ECL") model to measure impairment of financial assets. The model requires consideration of both historical and current information, as well as reasonable and supportable forecasts for future conditions (including macroeconomic information).

Management adopted a simplified approach of using lifetime ECL in measuring ECL for trade receivable balances, incorporating historical loss rate being adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors and probability-weighted estimates.

We considered this as a key audit matter due to the judgments and estimates involved in the application of the ECL model, including the downside scenarios related to the spread of Covid-19.

The disclosures related to the allowance for credit losses on trade receivables are included in Note 5 to the consolidated financial statements.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- *We evaluate the valuation methodology and model used by management to ascertain that these have been consistently applied by management.*
- *We tested the accuracy of the ageing against supporting documents on a sample basis.*

The original report included herein is in Indonesian language

Hal Audit Utama (lanjutan)

Penyisihan untuk Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") atas Piutang Usaha (lanjutan)

- Kami menilai dan mempertimbangkan kewajaran informasi saat ini dan masa depan serta mendiskusikan dengan manajemen untuk memahami pertimbangan dan estimasi yang terlibat dalam menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan KKE seumur hidup pada piutang usaha termasuk mempertimbangkan dampak Covid-19; dan
- Kami mengevaluasi kecukupan pengungkapan yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Kami mengevaluasi kecukupan penurunan nilai yang diakui dan pengungkapan yang disajikan dalam Catatan atas laporan keuangan. Tidak ada pengecualian material yang dicatat.

Penilaian Liabilitas Imbalan Kerja

Pada tanggal 31 Desember 2022, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang sebesar Rp 22.830.707.928 dan Rp 44.459.293.365 sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020.

Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan laporan aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria tanggal 1 Maret 2023 dengan menggunakan asumsi-asumsi seperti yang dijelaskan dalam Catatan 19. Kami menganggap ini sebagai hal audit utama karena pertimbangan asumsi dan penggunaan jasa ahli terkait.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memperoleh dan memahami Peraturan Kelompok Usaha tentang pembayaran pesangon bagi karyawan tetap dan kontrak;
- Kami mengevaluasi kualifikasi profesional, reputasi dan hubungan aktuaris dengan Kelompok Usaha sebagai cukup untuk memungkinkan kami menyimpulkan apakah kami dapat mengandalkan pekerjaan mereka.
- Kami memperoleh pemahaman tentang data signifikan, asumsi dan proses penilaian;
- Kami menilai bahwa semua pengungkapan yang diperlukan mengenai liabilitas imbalan kerja telah dilakukan dan telah disajikan serta dijelaskan dengan benar.

Key Audit Matters (continued)

Allowance for Expected Credit Losses ("ECL") for Trade Receivables (continued)

- *We assessed and considered the reasonableness of the current and forward-looking information as well as discussed with management to understand the judgments and estimates involved in applying the simplified approach of using lifetime ECL on trade receivables including considering the Covid-19 impact; and*
- *We evaluated the adequacy of the Group's disclosures included in the consolidated financial statements.*

We evaluated the adequacy of the impairment charge recognized and the appropriateness of the disclosures included in the Notes to the financial statements. No material exceptions were noted.

Valuation of Employee Benefits Liability

As of December 31, 2022, the Group recorded short-term and long-term employee benefits liability of Rp 22,830,707,928 and Rp 44,459,293,365 in accordance with Implementing Regulation ("PP") No. 35 of 2021 of Law No. 11 of 2020.

The Group recorded the employee benefits liability based on the independent actuary report of PT Padma Radya Aktuaria dated March 1, 2023 using the assumptions as described in Note 19. We consider this to be a major audit matter due to assumption considerations and the use of related expert services.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- *We obtain and understand the Business Group Regulations regarding severance payments for permanent and contract employees;*
- *We evaluate the actuary's professional qualifications, reputation and relationship with the Group sufficiently to enable us to conclude whether we can rely on their work;*
- *We gain an understanding of significant data, assumptions and valuation processes;*
- *We assess that all necessary disclosures regarding the employee benefits obligation have been made and have been properly presented and explained.*

Informasi Lainnya

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2022 ("Laporan Tahunan"). Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini audit kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan jika tersedia dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dalam laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diberuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Kelompok Usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Kelompok Usaha atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report and Sustainability Report 2022 ("Annual Report"). The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditors' report.

Our audit opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

The original report included herein is in Indonesian language

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat dieksperkasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivasan pengendalian internal Kelompok Usaha.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also

- *Identify and assess the risks of material misstatement of consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Kalau kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau jika pengungkapan tersebut tidak memadai, untuk menyatakan opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Kelompok Usaha tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Kelompok Usaha untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Kelompok Usaha. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable related safeguards.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / *REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS*
ANWAR & REKAN

Soaduon Tampubolon, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1432 / *Public Accountant Registration No. AP. 1432*

30 Maret 2023 / *March 30, 2023*

00111

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2022	Disajikan Kembali (Catatan 4) / *As Restated (Note 4)* 2021	2020	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	2,5,31,32	27.151.464.306	29.564.290.172	14.654.956.232	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha pihak ketiga - neto	2,6,31,32	46.757.105.231	44.300.864.978	77.250.794.160	*Trade receivables third parties - net*
Piutang lain-lain	2,31,32	132.461.657	135.586.204	137.958.899	*Other receivables*
Persediaan	2,7	130.828.618.300	147.232.728.603	182.218.448.859	*Inventories*
Aset biologis	2,10	-	42.685.647	8.634.112	*Biological assets*
Uang muka kepada pemasok dan lain-lain	2,11	107.535.950	3.273.224.294	1.370.782.380	*Advances to suppliers and others*
Pajak dibayar di muka	18a	15.638.645.065	7.386.941.393	6.310.007.000	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	2	1.432.423.473	1.311.418.823	1.744.026.416	*Prepaid expenses*
Total Aset Lancar		**222.048.253.982**	**233.247.740.114**	**283.695.608.058**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - neto	2,18d	14.243.405.123	3.947.737.375	6.232.880.169	*Deferred tax assets - net*
Piutang pihak berelasi	2	-	-	431.473.582	*Due from related parties*
Penyertaan saham	2,8,31,32	6.523.181.636	6.523.181.636	6.523.181.636	*Investments in shares of stock*
Tanaman produktif - neto	2,9	-	2.068.449.500	2.190.123.000	*Bearer plants - net*
Aset tetap - neto	2,12	437.403.489.157	447.585.994.787	455.525.868.085	*Fixed assets - net*
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2,18e	18.841.963.622	6.229.056.884	922.047.404	*Estimated claims for income tax refunds*
Pinjaman kepada karyawan	2,31,32	731.983.331	488.483.331	475.183.332	*Loan to employees*
Uang jaminan	2,31,32	2.094.222.454	2.259.586.054	2.259.586.054	*Security deposits*
Aset lain-lain	2	3.733.668.159	5.046.560.594	4.806.099.313	*Others assets*
Total Aset Tidak Lancar		**483.571.913.482**	**474.149.050.161**	**479.366.442.575**	***Total Non-current Assets***
TOTAL ASET		**705.620.167.464**	**707.396.790.275**	**763.062.050.633**	***TOTAL ASSETS***

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2022	Disajikan Kembali (Catatan 4) / *As Restated (Note 4)* 2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	2,13,31,32	21.192.719.390	226.476.268.654	215.728.167.103	*Short-term bank loans*
Utang usaha	2,14,31,32	22.842.708.032	12.555.482.293	21.409.174.825	*Trade payables*
Utang lain-lain	2,15,31,32	71.880.604.875	54.662.900.079	3.886.374.083	*Other payables*
Beban akrual	2,17,31,32	27.993.486.561	23.900.229.352	17.580.317.903	*Accrued expenses*
Utang pajak	18b	4.204.499.543	7.767.188.568	8.580.166.384	*Taxes payable*
Pendapatan diterima di muka	2,16	2.369.751.043	2.771.667.510	359.681.101	*Unearned revenues*
Uang muka penjualan aset tetap	2	400.000.000	400.000.000	-	*Advance for sale of fixed assets*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,19	22.830.707.928	21.958.906.837	22.712.747.521	*Short-term employee benefits liability*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,31,32				*Current maturities of long-term liabilities*
Utang bank	20	256.174.179.717	53.524.884.996	77.970.079.601	*Bank loans*
Utang pembiayaan konsumen		-	-	95.911.158	*Consumer financing payable*
Liabilitas sewa	21	1.613.699.415	1.625.146.635	636.005.463	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek		**431.502.356.504**	**405.642.674.924**	**368.958.625.142**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo	2,31,32				*Long-term liabilities - net of current portion*
Utang bank	20	190.288.327.431	195.185.273.725	197.747.738.446	*Bank loans*
Liabilitas sewa	21	249.473.470	1.561.418.751	294.899.580	*Lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,19	44.459.293.365	49.275.790.242	66.003.817.417	*Long-term employee benefits liability*
Total Liabilitas Jangka Panjang		**234.997.094.266**	**246.022.482.718**	**264.046.455.443**	***Total Non-current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS		**666.499.450.770**	**651.665.157.642**	**633.005.080.585**	***TOTAL LIABILITIES***

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2022	Disajikan Kembali (Catatan 4) / *As Restated (Note 4)* 2021	2020	
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					***Equity attributable to equity holders of the parent entity***
Modal saham					
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1.440.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 175 per saham	23	252.000.000.000	252.000.000.000	252.000.000.000	*Share capital Authorized, Issued and paid - 1,440,000,000 shares at par value of Rp 175 per share*
Tambahan modal disetor	33	52.681.380.953	52.681.380.953	52.681.380.953	*Additional paid-in capital*
Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali	1	6.853.157.506	6.853.157.506	6.853.157.506	*Difference arising from acquisition of non-controlling interests*
Defisit					*Deficits*
Akumulasi kerugian sebesar Rp 567.723.113.356 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Januari 2012	33	(376.596.495.795)	(335.312.605.424)	(247.533.964.910)	*Accumulated losses of Rp 567,723,113,356 were eliminated against additional paid-in capital as a result of quasi-reorganization as at January 30, 2012*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		2.362.709.153	(945.225.645)	(7.781.430.005)	*Other comprehensive income (loss)*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		**(62.699.248.183)**	**(24.723.292.610)**	**56.219.143.544**	***Total equity attributable to owners of the parent entity***
Kepentingan nonpengendali	24	**101.819.964.877**	**80.454.925.243**	**73.837.826.504**	***Non-controlling interest***
TOTAL EKUITAS		**39.120.716.694**	**55.731.632.633**	**130.056.970.048**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**705.620.167.464**	**707.396.790.275**	**763.062.050.633**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2022	2021 (Disajikan Kembali (Catatan 4) / *As Restated (Note 4)*	
PENJUALAN NETO	2,25	638.377.010.110	868.091.474.069	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,26	(514.582.803.162)	(814.178.328.443)	***COSTS OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		**123.794.206.948**	**53.913.145.626**	***GROSS PROFIT***
Keuntungan (kerugian) yang berasal dari perubahan nilai wajar aset biologis	2,10	(42.685.647)	34.051.535	*Gains (losses) arising from changes in fair value of biological assets*
Beban penjualan	2,27	(18.989.950.287)	(16.394.036.125)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2,28	(109.283.770.157)	(98.174.596.653)	*General and administrative expenses*
Penghasilan (beban) operasi lainnya - neto	2,29	(2.246.216.283)	11.765.694.139	*Other operating income (expenses) - net*
Kerugian atas divestasi entitas anak tidak langsung	1d,2	(8.408.966.527)	-	*Loss on divestment of indirect subsidiary*
Pembalikan bagian kepentingan nonpengendali atas rugi bersih entitas anak tidak langsung		621.454.940	-	*Reversal of non-controlling interests's portion on indirect subsidiary's net loss*
RUGI USAHA		**(14.555.927.013)**	**(48.855.741.478)**	***OPERATING LOSS***
Pendapatan keuangan	2	103.388.216	60.331.188	*Finance income*
Beban keuangan	2	(21.688.045.250)	(21.882.099.679)	*Finance costs*
Pajak final atas pendapatan keuangan	2	(11.745.001)	(19.118.640)	*Final tax on interest income*
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**(36.152.329.048)**	**(70.696.628.609)**	***LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	2,18c	10.317.363.926	(11.798.956.384)	*Income tax benefit (expense) - net*
RUGI NETO TAHUN BERJALAN		**(25.834.965.122)**	**(82.495.584.993)**	***NET LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,19	5.000.124.072	9.361.088.881	*Remeasurement of long-term employee benefits liability*
Pajak penghasilan terkait	2,18d	(808.171.280)	(1.190.841.303)	*Related income tax*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN NETO - SETELAH PAJAK		**4.191.952.792**	**8.170.247.578**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX***
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(21.643.012.330)**	**(74.325.337.415)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASI (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2022	2021 (Disajikan Kembali (Catatan 4) / *As Restated (Note 4)*	
RUGI NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		(41.283.890.371)	(87.778.640.514)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		15.448.925.249	5.283.055.521	*Non-controlling interests*
Total		**(25.834.965.122)**	**(82.495.584.993)**	***Total***
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		(37.975.955.573)	(80.942.436.155)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		16.332.943.243	6.617.098.740	*Non-controlling interests*
Total		**(21.643.012.330)**	**(74.325.337.415)**	***Total***
RUGI NETO PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS		(28,67)	(60,96)	***LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY***

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / *Attributable to Owners of the Parent Entity*								
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in *Capital*	Selisih atas Akuisisi Kepentingan Nonpengendali / *Difference Arising from Acquisition of Non-controlling Interests*	Akumulasi Kerugian / *Accumulated Losses*	Pengukuran Kembali atas Imbalan Kerja / *Remeasurements of Defined Benefit Program*	Total / *Total*	Kepentingan Nonpengendali / *Non-controlling Interest*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 31 Desember 2020 (Disajikan Kembali - Catatan 4)	**252.000.000.000**	**52.681.380.953**	**6.853.157.506**	**(247.533.964.910)**	**(7.781.430.005)**	**56.219.143.544**	**73.837.826.504**	**130.056.970.048**	***Balance as of January 1, 2021 (As Restated - Note 4)***
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	(87.778.640.514)	-	(87.778.640.514)	5.283.055.521	(82.495.584.993)	*Net loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain - neto	-	-	-	-	6.836.204.360	6.836.204.360	1.334.043.218	8.170.247.578	*Other comprehensive income - net*
Saldo 31 Desember 2021 (Disajikan Kembali - Catatan 4)	**252.000.000.000**	**52.681.380.953**	**6.853.157.506**	**(335.312.605.424)**	**(945.225.645)**	**(24.723.292.610)**	**80.454.925.243**	**55.731.632.633**	***Balance as of December 31, 2021 (As Restated - Note 4)***
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	(41.283.890.371)	-	(41.283.890.371)	15.448.925.249	(25.834.965.122)	*Net loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain - neto	-	-	-	-	3.307.934.798	3.307.934.798	884.017.994	4.191.952.792	*Other comprehensive income - net*
Pembalikan bagian kepentingan nonpengendali atas akumulasi rugi bersih entitas anak tidak langsung	-	-	-	-	-	-	5.032.096.391	5.032.096.391	*Reversal of non-controlling interest's portion in indirect subsidiary's accumulated net loss*
Saldo 31 Desember 2022	**252.000.000.000**	**52.681.380.953**	**6.853.157.506**	**(376.596.495.795)**	**2.362.709.153**	**(62.699.248.183)**	**101.819.964.877**	**39.120.716.694**	***Balance as of December 31, 2022***

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		641.642.045.886	903.453.389.660	*Cash receipt from customer*
Penerimaan kas dari penghasilan bunga		92.259.548	60.331.188	*Cash receipt from interest income*
Pembayaran kas kepada pemasok		(440.725.486.021)	(796.217.445.671)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran beban usaha		(89.477.645.557)	45.307.237.041	*Cash paid to operating expense*
Pembayaran gaji dan upah		(90.329.282.521)	(76.252.958.594)	*Cash paid to salaries and wages*
Pembayaran beban bunga		(14.395.806.967)	(13.867.022.224)	*Payment of interest expenses*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(13.727.752.111)	(14.328.529.319)	*Corporate income tax*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		**(6.921.667.743)**	**48.155.002.081**	***Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	12	42.526.640.061	132.791.500	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	12	(8.310.885.217)	(5.545.435.885)	*Acquisitions of fixed assets*
Uang muka penjualan aset tetap	12	-	400.000.000	*Advance for sale of fixed assets*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		**34.215.754.844**	**(5.012.644.385)**	***Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITIES***
Penambahan utang bank jangka pendek		472.482.204.977	1.772.024.364.324	*Cash received from short-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka pendek		(656.481.645.528)	(1.759.030.128.697)	*Cash payment to short-term bank loans*
Penambahan utang bank jangka panjang		230.264.568.726	-	*Cash received from long-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka panjang		(75.295.355.522)	(39.773.786.544)	*Cash payment to long-term bank loans*
Pembayaran liabilitas sewa		(1.859.796.154)	(640.831.589)	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		-	(95.911.158)	*Payment of consumer fincancing debt*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		**(30.890.023.501)**	**(27.516.293.664)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		**(3.595.936.400)**	**15.626.064.032**	***INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK		**1.183.110.534**	**(716.730.092)**	***NET IMPACT OF CHANGES THE EXCHARGER RATE***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	**5**	**29.564.290.172**	**14.654.956.232**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**5**	**27.151.464.306**	**29.564.290.172**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR***

Lihat Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 35 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022
And for the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih berdasarkan Akta Notaris No. 7 dari Paul Tamara tanggal 16 April 1974. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Departemen Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2488 dari Berita Negara No. 37 tanggal 10 Mei 1994.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 196 tanggal 25 Agustus 2021, mengenai perubahan susunan direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-04411050 tanggal 26 Agustus 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1974.

Alamat terdaftar kantor dan tempat kegiatan usaha utama Perusahaan terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 47, Jakarta Selatan dan pabriknya berlokasi di Jalan Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang.

Entitas induk dan Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Prasidha.

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Company's Establishment and General Information

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (the "Company") was established under the name of PT Aneka Bumi Asih based on the Notarial Deed No. 7 of Paul Tamara dated April 16, 1974. The deed of the Company's establishment was approved by the Department of Justice of Republic of Indonesia in Decision Letter No. Y.A.5/358/23 dated October 3, 1974 and was published in the Supplement No. 2488 of State Gazette No. 37 dated May 10, 1994.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on by Notarial Deed No. 196 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated August 25, 2021, regarding the amendments of the members of the Company's directors The amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-04411050 dated August 26, 2021.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is agricultural products processing and trading. The Company started its commercial operations in 1974.

The address of the Company's registered office and principal place of business is in Jenderal Sudirman Street No. 47, South Jakarta and its factory is located at Ki Kemas Rindho Street, Kertapati, Palembang.

The Company's immediate and ultimate holding company is PT Prasidha.

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 and 2021 was as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Mansjur Tandiono	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Widyono Lianto	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Made Sudharta	*Commissioner*
Komisaris	Agus Soegiarto	*Commissioner*
Komisaris Independen	Fery Yennoto	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Robertus Sukamto	*Independent Commissioner*

1. UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL (continued)*

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, serta Karyawan (lanjutan) / *b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees (continued)*

Direksi		***Board of Directors***
Presiden Direktur	Jeffry Sanusi Soedargo	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Didik Tandiono	*Vice President Director*
Direktur	Lie Sukiantono Budinarta	*Director*
Direktur	Moenardji Soedargo	*Director*

Susunan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The members of Audit Committee As of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Robertus Sukamto	*Chairman*
Anggota	Petrus Hendryanto	*Member*
Anggota	Kasmita Wijaya	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah karyawan tetap pada Perusahaan dan entitas anaknya (secara kolektif sebagai "Kelompok Usaha") adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As of December 31, 2022 and 2021, total permanent employees of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as "the Group") are as follows (unaudited):

	2022	**2021**	
Perusahaan	114	119	*Company*
Entitas anak	356	365	*Subsidiaries*
Total	**470**	**484**	***Total***

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan / *c. Public Offering of Company Securities*

Pada tanggal 22 September 1994, berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") No. S-1645/PM/1994, Perusahaan melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (yang telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia) menawarkan 30.000.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga jual Rp 3.000 per saham. Perbedaan antara jumlah nilai nominal dengan jumlah harga jual saham (agio saham) tersebut sebesar Rp 60.000.000.000. Pada tahun 1997, Perusahaan membagikan saham bonus (untuk setiap pemegang 2 saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham tanggal 8 Juli 1997, berhak atas 1 saham bonus). Pada tanggal 30 Januari 2012, Perusahaan mengubah nilai nominal saham dari Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 175 per lembar saham. Penurunan nominal saham ini diperlukan Perusahaan untuk melakukan kuasi reorganisasi secara hukum.

On September 22, 1994, based on the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") Letter No. S-1645/PM/1994, the Company offered to the public through the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (which have merged to become the Indonesia Stock Exchange) 30,000,000 shares with Rp 1,000 par value a share at the selling price per share of Rp 3,000. The difference between the total par value and selling price of the shares sold (capital paid in excess of par value) amounted to Rp 60,000,000,000. In 1997, the Company distributed bonus shares (1 bonus share for every 2 shares held by the shareholders on record as of July 8, 1997). On January 30, 2012, the Company changed the par value from Rp 500 per share to become Rp 175 per share. The reduction of share was needed by the Company to conduct quasi-reorganization legally.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Kelompok Usaha melakukan kuasi reorganisasi secara konsolidasian. Selisih penilaian kembali aset dari Kelompok Usaha dieliminasi terhadap akumulasi rugi secara konsolidasian. Saham Perusahaan sebanyak 1.440.000.000 saham dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rincian Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Company Securities (continued)

The Group conducted the quasi- reorganization on a consolidated basis. The revaluation increment in the asset values of the Group is eliminated against the accumulated losses on a consolidated basis. The Company's shares totaling to 1,440,000,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Structure of the Subsidiaries

As of December 31, 2022 and 2021, the details of the consolidated subsidiaries are as follows:

Nama Entitas / *Name of Entity*	Persentase Kepemilikan 2022 dan 2021/ *Percentage of Ownership 2022 and 2021*	Jenis usaha/ *Nature of Activities*	Tahun operasional / *Start of operation*	Domisili / *Domicile*	Total asset Sebelum Dieliminasi (dalam jutaan Rupiah) / *Total Assets Before Elimination (in millions Rupiah)*	
					2022	2021 (Disajikan Kembali / *As Restated*)
Entitas Anak Langsung / *Direct Subsidiaries*						
PT Aneka Coffee Industry ("ACI")	69,15%	*Pabrik kopi bubuk dan instan/ Roasted and instant coffee manufacturing*	1996	Sidoarjo	521,125	456,103
PT Aneka Bumi Kencana ("ABK")	99,99%	*Pengolahan dan perdagangan hasil bumi/ Agricultural products processing and trading*	1984	Surabaya	30.468	2.203
PT Tirtha Harapan Bali ("THB")	99,99%	*Pengolahan dan perdagangan hasil bumi/ Agricultural products processing and trading*	1973	Siangaraja	472	466
Entitas Anak Tidak Langsung / *Indirect Subsidiary*						
PT Indoarabica Mangkuraja ("IAM")[*)]	99,99%	*Pengolahan dan perdagangan hasil bumi/ Agricultural products processing and trading*	1989	Bengkulu	-	3.939

[*)] Divestasi pada tanggal 31 Agustus 2022. Dengan demikian, tidak lagi dikonsolidasikan kepada ACI per tanggal 31 Desember 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021, PT Indoarabica Mangkuraja dikonsolidasikan ke ACI.
Divested on August 31, 2022. Thus, no longer consolidated to ACI as of December 31, 2022. As of December 31, 2021, PT Indoarabica Mangkuraja was consolidated to ACI.

Pada tanggal 7 Desember 2016, UCC Holdings Co. Ltd., Japan (UCC), pemegang saham ACI, menjual dan mengalihkan seluruh saham yang dimiliki oleh UCC di ACI, yang berjumlah 1.380 lembar saham dengan nominal Rp 2.248.000 per saham ke Perusahaan, PT Citrabuana Tunggal Perkasa dan Itochu Singapore Pte. Ltd. secara proporsional dengan kepemilikan saham mereka di ACI.

Penjualan dan pembelian saham diaktakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 7 tanggal 7 Desember 2016. ACI telah menerima persetujuan amendemen izin prinsip dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia dalam kaitannya dengan perubahan pemegang saham pada tanggal 19 Desember 2016.

On December 7, 2016, UCC Holdings Co. Ltd., Japan (UCC), ACI's shareholder, sold and transferred all shares owned by UCC in ACI, totaling to 1,380 shares with nominal value of Rp 2,248,000 per share to the Company, PT Citrabuana Tunggal Perkasa and Itochu Singapore Pte. Ltd. in proportionate to their shareholding in ACI.

This sale and purchase of shares are notarized in the Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 7 dated December 7, 2016. ACI has received the approval for the amendment of principal license from Indonesian Investment Coordinating Board in relation to the changes in shareholders on December 19, 2016.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Selisih antara kompensasi yang dibayarkan dan nilai tercatat kepentingan nonpengendali yang diakuisisi sebesar Rp 6.853.157.506 disajikan sebagai "Selisih atas Akuisisi Kepentingan Nonpengendali" sebagai bagian dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris No. 230 atas Jual Beli Saham, No. 232 atas Jual Beli Piutang, dan No. 233 atas Perpindahan Piutang (Cessie) tanggal 31 Agustus 2022 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., ACI melakukan transaksi divestasi atas modal IAM yang dimiliki oleh ACI sebanyak 28.105 saham dan pengalihan piutang dari IAM kepada PT Tinkerbels Permata Indah (pihak ketiga) dengan jumlah harga yang disepakati sebesar Rp 2. ACI telah menerima imbalan dari transaksi divestasi dan pengalihan piutang ini serta mencatat kerugian atas divestasi anak perusahaan dan pengalihan piutang sebesar Rp 8.408.966.527 pada laba rugi.

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Kelompok Usaha bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta Peraturan No. VIII.G.7 yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 dari Ketua BAPEPAM-LK tanggal 25 Juni 2012.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

The difference between consideration paid and the carrying amount of the acquired non-controlling interests of Rp 6,853,157,506 was presented as "Difference Arising from Acquisition of Non-controlling Interest" under the equity attributable to the equity holders of the parent entity in the consolidated statement of financial position.

Based on Notarial Deeds No. 230 of Sale and Purchase of Shares, No. 232 of Sale and Purchase of Receivables, No. 233 of Transfer of Receivables (Cessie) dated August 31, 2022 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., ACI carried out divestment transaction in the capital of IAM which are owned by ACI of 28,105 shares and the transfer of receivables from IAM to PT Tinkerbels Permata Indah (third party) at a total agreed price of Rp 2. ACI has received the consideration from this divestment and transfer of receivables transactions and recorded loss from divestment of subsidiary and transfer of receivables amounted to Rp 8,408,966,527 in the profit or loss.

e. Issuance of Consolidated Financial Statements

The management of the Group is responsible of the preparation of these consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Directors on March 30, 2023.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI"), and BAPEPAMLK Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012 of Chairman of BAPEPAM-LK dated June 25, 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan *(historical cost)*, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, kecuali untuk penerapan PSAK yang baru dan revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah atau Rp yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Measurement in Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared based on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021, except for the adoption of new and revised PSAK effective January 1, 2022 as disclosed in this Note.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah or Rp which also represents functional currency of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK yang baru dan direvisi, yang berlaku efektif:

1 Januari 2022

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)

Penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

Siaran Pers mengenai "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" yang Diterbitkan pada April 2022

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") menerbitkan siaran pers mengenai Pengatribusian Imbalan Pada Periode Jasa. Siaran pers tersebut diterbitkan sehubungan dengan *IFRS Interpretation Committee* (*"IFRIC"*) *Agenda Decision* IAS 19 *Employee Benefits* mengenai *Attributing Benefit to Periods of Service* pada bulan Mei 2021. DSAK-IAI menilai bahwa pola fakta program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan pola fakta dalam *IFRIC Agenda Decision* tersebut. Dengan pola fakta yang serupa tersebut, maka perlakuan akuntansi dalam *IFRIC Agenda Decision* relevan untuk diterapkan dalam program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Measurement in Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

Adoption of New and Revised PSAK

The Group adopted the following new and revised PSAK that are mandatory for application effective:

January 1, 2022

- *Amendments to PSAK 22: Business Combinations ragarding Reference to Conceptual Frameworks*
- *Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fullfillment Costs*
- *PSAK 69: Agriculture (2020 Annual Improvements)*
- *PSAK 71: Financial Instruments (2020 Annual Improvements)*
- *PSAK 73: Lease (2020 Annual Improvements)*

The adoption of the revised standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year.

Press Release Regarding "Attributing Benefits to Periods of Service" Issued in April 2022

In April 2022, the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") missued a press release regarding Attributing Benefits to Periods of Service. The press release was issued in relation to IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") IAS 19 Employee Benefits Agenda Decision on Attributing Benefit to Periods of Service in May 2021. DSAK-IAI assesses that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently in force in Indonesia is similar to the pattern of facts in the IFRIC Agenda Decision. With similarity of fact pattern, the accounting treatment in the IFRIC Agenda Decision is relevant to be applied in a pension program based on the Labor Law.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Siaran Pers mengenai "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" yang Diterbitkan pada April 2022 (lanjutan)

Setiap perubahan liabilitas imbalan kerja setelah penerapan atribusi imbalan sebagaimana dijelaskan dalam siaran pers ini dianggap sebagai perubahan kebijakan akuntansi. Berdasarkan siaran pers, setiap Perusahaan perlu menilai waktu yang wajar untuk mengubah kebijakan akuntansinya terkait hal ini, yang dampaknya harus diperhitungkan secara retrospektif pada saldo awal periode komparatif paling awal, jika material.

Kelompok Usaha telah menerapkan persyaratan dari siaran pers dan telah melakukan perikatan dengan aktuaris independen untuk menghitung dampak dari perubahan kebijakan akuntansi ini sejak awal periode komparatif yang disajikan.

c. Dasar Konsolidasian

Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Kelompok Usaha memiliki pengendalian. Kelompok Usaha mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil. Kelompok Usaha menilai kembali apakah Kelompok Usaha mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Measurement in Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

Press Release Regarding "Attributing Benefits to Periods of Service" Issued in April 2022 (continued)

Any changes in the employee benefits liability after applying the attribution of benefits as explained in this press release are considered as a change in accounting policy. Based on the press release, each Company needs to assess the reasonable timing to change its accounting policy on this matter, which should be retrospectively accounted for the impact to the beginning balance of the earliest comparative period, if it is material.

The Group has applied the requirements of the press release and has engaged with an independent actuary to calculate the impact of change in accounting policy from the beginning of the earliest comparative period.

c. Basis of Consolidation

Subsidiaries are entities over which the Group has control. The Group controls an investee when the Group (a) has power over the investee, (b) is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power over the investee to affect its returns. The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group losses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan entitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Kelompok Usaha.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, aset dan liabilitas yang diakuisisi tidak disajikan kembali ke nilai wajar, melainkan diakui sebesar jumlah tercatatnya dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan.

Metode penyatuan kepentingan ini harus diterapkan sejak periode yang paling awal pada tahun dimana kedua entitas (pengakuisisi dan pihak diakuisisi) berada dalam entitas sepengendali untuk pertama kalinya.

Selisih antara harga pengalihan dibayar dan nilai tercatat aset neto yang diperoleh akan disajikan sebagai bagian dari akun “Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali” dalam ekuitas, yang tidak dapat direklasifikasi ke laba rugi masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent entity and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group’s accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent entity.

If the Group losses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interest and other components of equity while any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Business Combinations of Entities Under Common Control

In business combination of entities under common control, assets and liabilities of the acquiree are not restated to fair value instead the acquirer continues to assume the acquiree’s carrying amount of those assets and liabilities using pooling-of-interest method.

The pooling-of-interests method should be applied starting from the beginning of the period in the year the two entities (acquirer and acquiree) first came under common control.

The difference between the transfer price paid and carrying amount of net assets acquired will be presented as part of the “Difference arising from acquisition of non-controlling interests” account in equity, which should not be recycled to profit or loss in the future.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

(i) Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

(ii) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laba rugi.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022 (Angka Penuh/ *Full Amount)*	2021 (Angka Penuh/ *Full Amount)*	
1 Dolar AS/Rp	15.731	14.269	*1 US Dollar/Rp*
1 Dolar Australia/Rp	10.581	10.344	*1 Australian Dollar/Rp*

f. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Sesuai dengan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign Currency Transactions and Balances

(i) Functional and Presentation Currency

The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the functional currency of the Group.

(ii) Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated in to Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the rate of exchange prevailing at the consolidated statement of financial position date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences arising on the settlement of monetary items and on retranslation of monetary items are included in profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

f. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK 7, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 30 to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, pinjaman kepada karyawan, penyertaan saham, dan uang jaminan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments

Financial Assets

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:

- *Financial assets at amortized cost; and*
- *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, due from related parties, loan to employees, investment in shares, and security deposits. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

(i) Financial assets at amortized cost

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of holding to collect contractual cash flows; and (2) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi (lanjutan)

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, pinjaman kepada karyawan, dan uang jaminan.

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen Utang

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan pejualan; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Instrumen Ekuitas

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

(i) Financial assets at amortized cost (continued)

The group of financial assets include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, due from related parties, loan to employees, and security deposits.

(ii) Financial assets at fair value through OCI

Debt instruments

The Group measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

Equity Instruments

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI (lanjutan)

Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi laba atau rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Kelompok Usaha memiliki penyertaan saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

(ii) Financial assets at fair value through OCI (continued)

Equity Instruments (continued)

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

The Group has investments in shares of stock which is classified as financial asset at fair value through OCI.

(iii) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interestare classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Kelompok Usaha hanya memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

(iii) Financial assets at fair value through profit or loss

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the profit or loss.

The Group has no financial asset which are classified as financial asset at fair value through profit and loss.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:
- *Financial liabilities at amortized cost; and*
- *Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL").*

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group had only financial liabilities classified as financial liabilities at amortized. The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, short-term bank loans, long-term bank loans, lease liabilities and consumer financing payable. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group applies expected credit loss (“ECL”) model for measurement and recognition of impairment loss. At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

h. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the resporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade and other receivables without significant financing component.

h. Estimation of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

a) in the principal market for the asset or liability; or
b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar dikategorikan dalam 3 (tiga) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

a) Input Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
b) Input Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
c) Input Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Estimation of Fair Value (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Fair value hierarchy are categorized into 3 (three) levels the inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

a) Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
b) Level 2 inputs - inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
c) Level 3 inputs - unobservable inputs for the asset or liability.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

k. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Biologis

Aset biologis Kelompok Usaha terdiri atas produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri atas Tandan Buah Segar ("TBS").

Aset biologis dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada periode dimana keuntungan atau kerugian tersebut terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks represent cash on hand and in banks neither used as collateral nor restricted.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories includes all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. The cost is determined using the average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs necessary to make the sale.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventories to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for impairment and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of the expenses using straight-line method.

l. Biological Assets

The Group's biological assets comprise agriculture produce of the bearer plants, which primarily comprise of Fresh Fruit Bunches ("FFB").

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses are arising at initial recognition of agriculture produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the period in which they arise.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset Biologis (lanjutan)

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang masih tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit ditentukan menggunakan pendekatan pasar (*market approach*) dengan menerapkan estimasi volume produksi dengan estimasi harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelapasan produk agrikultur, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Sesuai dengan ISAK 36, Kelompok Usaha menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Kelompok Usaha, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Kelompok Usaha menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Kelompok Usaha menerapkan PSAK 16 "Aset Tetap".

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Biological Assets (continued)

The fair value of the agriculture produce, including growing produce and harvested produce, of oil palm bearer plants is determined using market approach by applying the estimated volume of the produce to the estimated market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of the agricultural produce, excluding finance costs and income taxes.

m. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises of its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at cost and not depreciated.

In accordance with ISAK 36, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") in determining the accounting for each of these landrights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Lease". If landrights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16 "Fixed Assets".

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Aset	Tahun/ *Years*	*Assets*
Bangunan dan prasarana	10-20	*Building and infrastructure*
Mesin dan peralatan	5-10	*Machinary and equipment*
Jalan perkebunan	4	*Road in plantation*
Peralatan kantor	2-4	*Office equipment*
Kendaraan	2-4	*Vehicles*

Masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan telah siap untuk digunakan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

n. Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental.

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Depreciation of fixed assets is calculated using the straight-line method to allocate the depreciable amount over the estimated useful lives of the fixed asset as follows:

The useful life, residual values and depreciation methods are reviewed at year end and the effect of the changes in those estimates are applied prospectively.

Asset in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs will be transferred to the appropriate fixed assets account when asset is completed and the asset is ready for its intended used.

Fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item it is derecognized.

n. Bearer Plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Immature bearer plants are recognized at cost, which consist mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing and up-keeping/maintaining the plantations and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Tanaman Produktif (lanjutan)

Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika pohon-pohon telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Tanaman produktif belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman produktif menghasilkan pada saat tanaman dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Secara umum, tanaman produktif kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan.

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis dari tanaman produktif utama selama 20 tahun.

Jumlah tercatat tanaman produktif direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu tanaman produktif dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada periode/tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Umur manfaat tanaman produktif dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir periode/tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Beban pemeliharaan tanaman produktif dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Bearer Plants (continued)

Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature bearer plants. Such capitalization of borrowing costs ceases when the oil palm become commercially productive and available for harvest. Immature bearer plants are not amortized.

Immature bearer plants are reclassified to mature bearer plants when they are commercially productive and available for harvest. In general, an oil palm bearer plant takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field.

Mature bearer plants are stated at cost, and are amortized using the straight-line method over their estimated useful lives of the primary bearer plants for 20 years.

The carrying amounts of bearer plants are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of bearer plants is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of period/year the item is derecognized.

The bearer plants useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period/year and adjusted prospectively if necessary.

Upkeep and maintenance costs of bearer plants are taken to the profit or loss when they are incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

p. Sewa

Kelompok Usaha sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Kelompok Usaha menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  i). Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-financial Assets

Non-financial assets that have an indefinite useful life are not subject to amortization but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Non-financial assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal an\d value in use.

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped to the smallest identifiable unit that generates separates cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

p. Leases

Group as a lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*

  i). The Group has the right to operate the asset;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

ii). Kelompok Usaha telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai penyewa, Kelompok Usaha memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

ii). The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on re-assessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:
- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Kelompok Usaha menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset Tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Kelompok Usaha akan mengeksekusi opsi beli, maka Kelompok Usaha menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Kelompok Usaha menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Kelompok Usaha memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *the penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed Assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai pesewa

Ketika Kelompok Usaha bertindak sebagai pesewa, Kelompok Usaha mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Kelompok Usaha membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

q. Liabilitas Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Kelompok Usaha atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Kelompok Usaha mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

q. Employee Benefits Liability

The Group provides defined employee benefits to their employees in accordance with Implementing Regulation ("PP") No. 35 of 2021 of Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020. The defined benefit plan is unfunded.

The Group's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the employee benefits liability at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The employee benefits liability is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of employee benefits liability, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss as of when they occur.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

(i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
(ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
(iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
(iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
(v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Kelompok Usaha memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

(i) Identify contract(s) with a customer.
(ii) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

(iii) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

(iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
(v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka".

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

Pendapatan dari penjualan aset

Pendapatan dari penjualan aset tetap diakui pada saat penyelesaian proses pendapatan pada saat kendali atas barang telah diserahkan kepada pembeli dan kolektibilitas harga jual telah terjamin.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen diakui ketika hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran telah ditetapkan, yang umumnya ketika pemegang saham menyetujui dividen tersebut.

Pendapatan sewa

Pendapatan dari sewa kantor yang dikelompokkan sebagai sewa operasi diakui dalam suatu periode waktu dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 72 dan diakui sebagai aset lancar lain-lain. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Unearned revenue".

Sale of goods

Revenue from the sale of physical goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership have been transferred to the customer. This is usually taken as the time when the goods are delivered and the customer has accepted the goods.

Income from sale of fixed assets

Income from sale of fixed assets is recognized upon completion of the earning process when the control over the goods have passed to the buyer and the collectibility of the sales price is reasonably assured.

Dividend income

Dividend income is recognized when the Group's right to receive payment is established, which is generally when shareholders approve the dividend.

Rent income

Revenue arising from office leasing classified as an operating lease is recognized over time on the straight-line basis over the lease term.

Interest income

Interest income is recognized on a time-proportion basis using the effective interest method.

Expenses

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 72 and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban (lanjutan)

Beban bunga

Beban bunga untuk semua liabilitas keuangan yang mengandung bunga diakui dalam 'Biaya keuangan' dalam laporan laba rugi dengan menggunakan EIR liabilitas keuangan yang terkait.

Beban lain-lain

Beban lain-lain diakui pada saat terjadinya.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan untuk periode berjalan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

(i) Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

Expenses (continued)

Interest expense

Interest expense for all interest-bearing financial liabilities are recognized in 'Finance costs' in the statement of profit or loss using the EIR of the financial liabilities to which they relate.

Other expenses

Other expenses are recognized when they are incurred.

s. Income Tax

Income tax expense consist of current tax and deferred tax. Income tax expense are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity. In which case, it is recognized in other comprehensive income or equity.

(i) Current Tax

Current tax expense is calculated using the tax rate that applicable at the financial reporting date, and is determined based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions reported in the Annual Tax Return ("SPT") in connection with situations where applicable tax rules require interpretation. If necessary, management determines provision based on the amount expected to be paid to the tax authorities.

Interest and penalty for underpayment or overpayment of income tax, if any, are recorded in the "Income Tax Benefit (Expense)" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

(i) Pajak Kini (lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

(ii) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income Tax (continued)

(i) Current Tax (continued)

The additional amount of tax principal and penalties that are stated by the Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as income or expenses in statements of profit or loss and other comprehensive income for the year, except if the further settlement is proposed. The additional amount of tax principal and penalties that are stated by the SKP shall be deferred as long as it meets the criteria for assets recognition.

(ii) Deferred Tax

Deferred tax is recognized based on temporary differences at reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with some exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to offset the temporary differences and tax losses.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

(ii) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Laba Neto per Saham

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun tersebut.

Laba per saham dilusian dihitung manakala Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

u. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, jika ada, diungkapkan jika material terhadap laporan keuangan.

v. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income Tax (continued)

(ii) Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income for the period attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated when the Company has dilutive potential ordinary shares.

u. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at end of the reporting date (adjusting event) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are non-adjusting events, if any, are disclosed if material to financial statements.

v. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before inter-company balances and transactions are eliminated as part of consolidation process.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL JUGDMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI PENTING (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Kelompok Usaha menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Kelompok Usaha memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki.

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Kelompok Usaha tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Mengevaluasi perjanjian sewa

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Kelompok Usaha telah menandatangani sewa properti komersial atas portofolio properti investasinya. Kelompok Usaha telah menentukan, berdasarkan evaluasi terhadap syarat dan ketentuan perjanjian, seperti masa sewa yang bukan merupakan sebagian besar dari umur ekonomi properti komersial dan nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum yang tidak berjumlah substansial secara keseluruhan dari nilai wajar properti komersial, yang secara substansial mempertahankan semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan properti ini dan mencatat kontrak sebagai sewa operasi.

3. CRITICAL JUGDMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Determining business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held.

Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Evaluating lease agreements

Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI PENTING (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Mengevaluasi perjanjian sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa - Menilai pengaturan sewa dan jangka waktu sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Kelompok Usaha sebagai penyewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman inkremental untuk liabilitas sewa

Karena Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Kelompok Usaha, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimulai, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL JUGDMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Evaluating lease agreements (continued)

Group as lessee - Assessing lease arrangement and lease term

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Group as lessee - Estimating the incremental borrowing rate for lease liabilities

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management use the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgment in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Group's assumptions and estimates are based on a reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Kelompok Usaha menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasikan. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Kelompok Usaha juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan saat pengakuan awal piutang.

Jumlah tercatat piutang usaha Kelompok Usaha pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL JUGDMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of trade and other receivables

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The carrying amount of the Group's trade receivables at the consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 6 to the consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini.

Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mengestimasi masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mengestimasi masa manfaat tanaman produktif

Tanaman produktif disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran estimasi, dimana beban amortisasi akan disesuaikan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau dilakukan penurunan nilai.

Masa manfaat dari tanaman menghasilkan diestimasi berdasarkan jangka waktu tanaman tersebut menghasilkan Tandan Buah Segar (“TBS”). Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan tanaman sejenis.

3. CRITICAL JUGDMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Provision for decline in value of inventories

Management reviews aging analysis at each consolidated statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work-in-progress based primarily on the latest invoice prices and current market conditions..

The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 7 to the consolidated financial statements.

Estimation of useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the fixed assets’ estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Group's fixed assets at the consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 12 to the consolidated financial statements.

Estimation of useful lives of bearer plants

Bearer plants are amortized using the straight-line method based on estimated useful lives, whereas the amortization expenses will be revised if the useful lives are different from those previously estimated or will be impaired

The useful lives of plantations are estimated based on the period over which the plantations are expected to be Bear Fresh Fruit Bunches (“FFB”). Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar plantations.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Mengestimasi masa manfaat tanaman produktif (lanjutan)

Estimasi masa manfaat setiap tanaman produktif ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan tanaman. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis tanaman produktif akan menyebabkan kenaikan beban amortisasi dan penurunan jumlah tercatat tanaman produktif. Jumlah tercatat neto tanaman menghasilkan Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penilaian penurunan untuk aset nonkeuangan, dilakukan ketika indikator penurunan nilai tertentu yang hadir. Menentukan nilai wajar asset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar material dapat memengaruhi penilaian nilai dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

Jumlah tercatat aset tetap diungkapkan di dalam Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penyisihan pajak penghasilan badan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dilakukan.

3. CRITICAL JUGDMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Estimation of useful lives of bearer plants (continued)

The estimated useful life of bearer plants is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to legal or other limits on the use of plantations. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of bearer plants would increase the recorded amortization and decrease the carrying amount of bearer plants. Net carrying amount of mature plantations of the Group is disclosed in Note 9 to the consolidated financial statements.

Impairment of non-financial assets

Impairment review for non-financial assets is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of fixed assets are disclosed in Note 12 to the consolidated financial statements.

Provision for income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penyisihan pajak penghasilan badan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Kelompok Usaha, diungkapkan pada Catatan 18 laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pension dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat memengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha diungkapkan pada Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

Menentukan nlai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis

Kelompok Usaha mengakui produk bertumbuh dari tanaman produktif pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, yang mengharuskan penggunaan estimasi asumsi akuntansi.

3. CRITICAL JUGDMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Provision for income tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.

The Group's carrying amount of tax payables and deferred tax assets are disclosed in Note 18 to the consolidated financial statements.

Employee benefits liability

The determination of the Group's employee benefits liability and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2 to the consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its long-term employee benefits liability and employee benefits expense. The carrying amount of the Group's employee benefits liability is disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements.

Determining fair value less cost to sell of biological assets

The Group recognizes produce growing on bearer plants at fair value less costs to sell, which requires the use of accounting estimates and assumptions.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Menentukan nlai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis (lanjutan)

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan metode pendapatan berdasarkan nilai kini dari ekpektasi arus kas neto masa depan, didiskontokan pada tingkat diskonto yang berlaku. Ekpektasi arus kas masa depan diperkirakan menggunakan estimasi harga jual dan jumlah panen yang diproyeksikan, dikurangi biaya untuk menjual.

Jumlah perubahan nilai wajar akan berbeda jika ada perubahan asumsi yang digunakan. Perubahan apapun dalam nilai wajar dari produk bertumbuh dari tanaman produktif akan memengaruhi laba rugi dan ekuitas konsolidasian Kelompok Usaha.

3. CRITICAL JUGDMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Determining fair value less cost to sell of biological assets (continued)

Fair value determined using income approach based on the present value of the expected net future cash flows discounted at applicable discount rate. The expected net future cash flows are estimated using estimated selling price and the projected amount of harvest, less costs to sell.

The amount of changes in fair values would differ if there are changes to the assumptions used. Any changes in fair value of these produce growing on bearer plants would affect the Group's consolidated profit or loss and equity.

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Kelompok Usaha telah menyajikan kembali laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sehubungan dengan Pengakuan liabilitas imbalan kerja imbalan kerja karyawan sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) dan dicatat sesuai dengan PSAK 24 tentang Imbalan Kerja.

Efek dari penyajian kembali laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 1 Januari 2021/31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

4. RESTATEMENT OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Group has restated the financial statements as of and for the year ended December 31, 2021 in connection with Recognition of employee benefits liability in accordance with Implementing Regulation ("PP") No. 35 of 2021 of Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) and recorded in accordance with PSAK 24 about Employee Benefits.

The effects of restatement of consolidated financial statements as of December 31, 2021 and January 1, 2021/December 31, 2020, and for the year then ended are as follows:

	31 Desember 2021 / *December 31, 2021*			
	Dilaporkan Sebelumnya / *As Previously Reported*	**Penyesuaian / *Adjustment***	**Disajikan Kembali / *As Restated***	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
ASET				***Assets***
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Aset pajak tangguhan	5.445.731.985	(1.497.994.610)	3.947.737.375	*Deferred tax assets*
Total aset tidak lancar	475.647.044.771	(1.497.994.610)	474.149.050.161	***Non-current assets***
TOTAL ASET	**708.894.784.885**	**(1.497.994.610)**	**707.396.790.275**	***TOTAL ASSETS***

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

4. RESTATEMENT OF THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)

	31 Desember 2021 / *December 31, 2021*			
	Dilaporkan Sebelumnya / *As Previously Reported*	**Penyesuaian / *Adjustment***	**Disajikan Kembali / *As Restated***	
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)				***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Liabilitas imbalan kerja	57.787.915.173	(8.512.124.931)	49.275.790.242	*Employee benefits liability*
Total liabilitas jangka panjang	254.534.607.649	(8.512.124.931)	246.022.482.718	***Total non-current liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**660.177.282.573**	**(8.512.124.931)**	**651.665.157.642**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Defisit	(341.779.154.397)	6.466.548.973	(335.312.605.424)	*Deficits*
Penghasilan (rugi) komprehensif lainnya	145.774.114	(1.090.999.759)	(945.225.645)	*Other comprehensive income (loss)*
Kepentingan nonpengendali	78.816.344.136	1.638.581.107	80.454.925.243	*Non-controlling interest*
TOTAL EKUITAS	**48.717.502.312**	**7.014.130.321**	**55.731.632.633**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**708.894.784.885**	**(1.497.994.610)**	**707.396.790.275**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				***Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Beban umum dan administrasi	(96.490.596.650)	(1.684.000.003)	(98.174.596.653)	*General and administrative expenses*
RUGI USAHA	(47.171.741.475)	(1.684.000.003)	(48.855.741.478)	***OPERATING LOSS***
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(69.012.628.606)	(1.684.000.003)	(70.696.628.609)	***LOSS BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(12.169.436.384)	370.480.000	(11.798.956.384)	***INCOME TAX EXPENSES - NET***
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(81.182.064.990)	(1.313.520.003)	(82.495.584.993)	***NET LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	11.383.882.248	(2.022.793.367)	9.361.088.881	*Remeasurement of long-term employee benefits liability*
Pajak penghasilan terkait	(1.635.855.843)	445.014.540	(1.190.841.303)	*Related income tax*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN NETO - SETELAH PAJAK	9.748.026.405	(1.577.778.827)	8.170.247.578	***NET OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX***
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN TAHUN BERJALAN	**(71.434.038.585)**	**(2.891.298.830)**	**(74.325.337.415)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan) / *4. RESTATEMENT OF THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)*

	31 Desember 2020 / *December 31, 2020*			
	Dilaporkan Sebelumnya / *As Previously Reported*	**Penyesuaian / *Adjustment***	**Disajikan Kembali / *As Restated***	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
ASET				***Assets***
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Aset pajak tangguhan	8.546.369.319	(2.313.489.150)	6.232.880.169	*Deferred tax assets*
Total aset tidak lancar	481.679.931.725	(2.313.489.150)	479.366.442.575	***Non-current assets***
TOTAL ASET	**765.375.539.783**	**(2.313.489.150)**	**763.062.050.633**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Liabilitas imbalan kerja	78.222.735.718	(12.218.918.301)	66.003.817.417	*Employee benefits liability*
Total liabilitas jangka panjang	276.265.373.744	(12.218.918.301)	264.046.455.443	***Total non-current liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**645.223.998.886**	**(12.218.918.301)**	**633.005.080.585**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Defisit	(254.908.784.410)	7.374.819.500	(247.533.964.910)	*Deficits*
Kepentingan nonpengendali	71.307.216.853	2.530.609.651	73.837.826.504	*Non-controlling interest*
TOTAL EKUITAS	**120.151.540.897**	**9.905.429.151**	**130.056.970.048**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**765.375.539.783**	**(2.313.489.150)**	**763.062.050.633**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

5. KAS DAN BANK / *5. CASH ON HAND AND IN BANKS*

	2022	**2021**	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	264.198.275	422.825.322	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	17.493.794	*United States Dollar*
Sub-total	**264.198.275**	**440.319.116**	***Sub-total***
Bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	4.427.334.925	13.187.597.670	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank DBS Tbk	4.278.123.172	754.053.746	*PT Bank DBS Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.372.969.257	4.982.132	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	680.325.806	1.026.020.931	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	178.475.123	204.991.065	*PT Artha Graha International Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.437.679	13.704.778	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia	1.000.052		*PT Bank Maybank Indonesia*
Citibank N.A.	-	74.934.296	*Citibank N.A.*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank DBS Indonesia	13.336.457.226	13.312.727.578	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	568.987.282	364.526.718	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21.989.264	47.297.882	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	56.789	51.511	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Citibank N.A.	-	124.286.129	*Citibank N.A.*

5. KAS DAN BANK (lanjutan) / *5. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)*

	2022	2021	
Dolar Australia			*Australian Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk	8.109.456	8.796.620	*PT Bank Central Asia Tbk*
Sub-total	**26.887.266.031**	**29.123.971.056**	***Sub-total***
Total	**27.151.464.306**	**29.564.290.172**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of December 31, 2022 and 2021, there is no cash on hand and in banks placed with related parties.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

	2022	2021	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Sumber Kopi Prima	17.084.936.850	519.200.000	*PT Sumber Kopi Prima*
Itochu Corp. Ltd., Singapura	10.736.336.711	690.048.840	*Itochu Corp. Ltd., Singapura*
PT Javabica Aneka Resources	4.935.654.900	2.834.500.861	*PT Javabica Aneka Resources*
PT Santos Jaya Abadi	4.562.299.800	3.742.200.000	*PT Santos Jaya Abadi*
PT Anugerah Sejahtera Nasional	2.887.218.395	2.887.218.395	*PT Anugerah Sejahtera Nasional*
Innovate Instant Coffee Sdn. Bhd., Malaysia	2.056.434.975	-	*Innovate Instant Coffee Sdn. Bhd., Malaysia*
PT Bumi Cipta Rasa	737.528.400	1.545.291.000	*PT Bumi Cipta Rasa*
PT Hon Chuan Indonesia	386.280.000	1.003.002.000	*PT Hon Chuan Indonesia*
Tong Teik Pte. Ltd., Singapura	-	7.090.210.737	*Tong Teik Pte. Ltd., Singapura*
Hankook Tire Co. Ltd.	-	5.518.527.759	*Hankook Tire Co. Ltd.*
Hevea Supplies DAC	-	3.850.327.697	*Hevea Supplies DAC*
Sumitomo Rubber Industries Ltd., Jepang	-	2.855.630.998	*Sumitomo Rubber Industries Ltd., Jepang*
Itochu Taiwan Corp., Taiwan	-	1.713.033.403	*Itochu Taiwan Corp., Taiwan*
PT Golden Power Beverage	-	1.226.325.000	*PT Golden Power Beverage*
PT Bumi Rasa Pangan Utama	-	1.201.200.000	*PT Bumi Rasa Pangan Utama*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	3.470.390.300	7.879.316.388	*Others (each below Rp 200,000,000)*
Total	46.857.080.331	44.556.033.078	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(99.975.100)	(255.168.100)	*Less allowance for impairment loss*
Neto	**46.757.105.231**	**44.300.864.978**	***Net***

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 13).

Trade receivables were used as collateral for short-term bank loans (Note 13).

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selama 1 hari sampai dengan 35 hari. Piutang diakui sebesar jumlah di tagihan yang mencerminkan nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Trade receivables are non-interest bearing, and generally on 1 day to 35 days term of payment. They are recognized at their original invoice amounts which represent their fair values on initial recognition.

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade receivables are denominated in the following currencies:

	2022	2021	
Rupiah	32.753.406.460	22.559.794.965	*Rupiah*
Dolar AS	14.103.673.871	21.996.238.113	*US Dollar*
Total	46.857.080.331	44.556.033.078	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(99.975.100)	(255.168.100)	*Less allowance for impairment loss*
Neto	**46.757.105.231**	**44.300.864.978**	***Net***

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on the aging are as follows:

	2022	2021	
Belum jatuh tempo	26.455.591.533	33.159.592.844	*Current*
Jatuh tempo			*Past due*
1 - 30 hari	12.232.145.019	5.711.716.117	*1 - 30 days*
31 - 90 hari	5.182.150.284	2.304.993.082	*31 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	2.987.193.495	3.379.731.035	*More than 90 days*
Total	46.857.080.331	44.556.033.078	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(99.975.100)	(255.168.100)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**46.757.105.231**	**44.300.864.978**	***Net***

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses on trade receivables which were wholly based on individual assessments were as follows:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	255.168.100	99.975.100	*Balance at beginning of year*
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan	-	155.193.000	*Provisions during the year*
Pemulihan atas penyisihan	(34.000.000)	-	*Recovery of allowance*
Penghapusan	(121.193.000)	-	*Write-off*
Saldo Akhir Tahun	**99.975.100**	**255.168.100**	***Balance at the End of the Year***

Kelompok Usaha menerapkan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Group applies the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

The management believed that allowance for impairment loss of trade receivables was adequate to cover impairment losses on uncollectible trade receivables.

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2022, ACI berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang diperlukan untuk menutup kemungkinan kerugian masa depan dari piutang ASN karena piutang ini dijamin dengan tanah (Catatan 22) dan nilai agunannya masih cukup untuk menutupi nilai tercatat dari piutang.

As of December 31, 2022, ACI believed that no allowance for impairment losses were required to cover possible future losses from receivable of ASN since this receivable was secured by land (Note 22) and the value of collateral was still adequate to cover carrying amount of the receivable.

Pada tanggal 31 Desember 2021, ACI membentuk cadangan kerugian penurunan nilai ASN sebesar Rp 155.193.000 atas piutang kepada PT Batara Prima Selera dan CV Esprecielo International. ACI berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 di atas cukup untuk menutupi kerugian dari piutang tak tertagih kecuali untuk piutang kepada PT Anugerah Sejahtera Nasional ("ASN").

As of December 31, 2021, ACI provided provision for impairment losses amounting to Rp 155,193,000 for receivables from PT Batara Prima Selera and CV Esprecielo International. ACI believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2021 is adequate to cover the possible losses from uncollectible accounts receivables except for receivables from PT Anugerah Sejahtera Nasional ("ASN").

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

	2022	2021	
Bahan baku			*Raw materials*
Kopi	68.418.565.936	57.987.241.273	*Coffee*
Karet - *slabs*	-	3.804.795.427	*Rubber - slabs*
Barang dalam proses			*Work in process*
Karet - *blanket*	-	10.619.791.953	*Rubber - blanket*
Barang jadi			*Finished goods*
Kopi	44.653.523.073	49.611.794.626	*Coffee*
Karet remah	650.681.513	8.735.756.558	*Crumb rubber*
Sub-total	113.722.770.522	130.759.379.837	*Sub-total*
Bahan pembantu dan pembungkus	17.105.847.778	16.473.348.766	*Supplies and packaging materials*
Total	**130.828.618.300**	**147.232.728.603**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan untuk keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan tidak diperlukan.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that there is no need to provide the allowance for obsolescence and decline in market values of inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, persediaan milik Perusahaan yang diperoleh melalui pendanaan dari DBS dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek yang diperoleh dari DBS (Catatan 13).

As of December 31, 2022 and 2021, inventories owned by the Company which were funded through DBS are pledged as collateral for the short-term bank loan obtained from DBS (Note 13).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, persediaan dengan nilai tercatat masing- masing sebesar Rp 130.828.618.300 dan Rp 147.232.728.603 telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada Asuransi Central Asia ("ACA"), berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan gabungan masing-masing sebesar Rp 125.000.000.000 dan Rp 169.786.000.000, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2022 and 2021, inventories with carrying value amounting to Rp 130,828,618,300 and Rp 147,232,728,603 respectively, are covered by insurance against losses from fire and other risks to Asuransi Central Asia ("ACA"), under a policy package with combined coverage amounting to Rp 125,000,000,000 and Rp 169,786,000,000, respectively, which in management's opinion are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

8. PENYERTAAN SAHAM / *8. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK*

Rincian penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The details of investments in shares of stock as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Nama Perusahaan / *Name of Entity*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Biaya Perolehan / *Acquisition Cost*
PT Bursa Berjangka Jakarta: / *PT Bursa Berjangka Jakarta:*	3,448%	
- Seri A / *Series A -*		3.027.557.649
- Seri B / *Series B -*		2.700.000.000
- Seri C / *Series C -*		350.000.000
PT Sarana Aceh Ventura	3,760%	435.623.987
PT Sarana Bengkulu Ventura	0,270%	10.000.000
Total / ***Total***		**6.523.181.636**

Pada tanggal 30 Januari 2012, Kelompok Usaha telah melakukan kuasi reorganisasi dengan menilai kembali nilai penyertaan saham Kelompok Usaha pada tanggal tersebut mengikuti nilai wajarnya, sehingga terdapat penambahan nilai penyertaan saham sebesar Rp 2.843.181.636.

On January 30, 2012, the Group have conducted quasi-reorganization by revaluing the Group's investments in shares of stock as of the date based on the fair value, thus an addition in investments in shares of stock amounting to Rp 2,843,181,636.

9. TANAMAN PRODUKTIF / *9. BEARER PLANTS*

Akun ini terdiri dari tanaman menghasilkan (IAM, entitas anak dari ACI).

This account consists of mature plantations (IAM, subsidiary of ACI).

	2021	
Biaya	8.365.140.495	*Cost*
Akumulasi amortisasi	(6.296.690.995)	*Accumulation amortization*
Neto	**2.068.449.500**	***Net***

Pada tanggal 30 Januari 2012, Perusahaan dan IAM telah melakukan kuasi reorganisasi dengan menilai kembali nilai tanaman menghasilkan entitas anak pada tanggal tersebut mengikuti nilai wajarnya, sehingga tanaman menghasilkan pada tanggal 31 Desember 2012 mencakup jumlah sebesar Rp 4.960.327.282 yang berasal dari selisih penilaian kembali yang dilakukan dalam kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Januari 2012 (Catatan 33).

On January 30, 2012, the Company and IAM have conducted quasi-reorganization with revaluation of IAM's mature plantation as of the date based on the fair value, thus the mature plantation as of December 31, 2012 included an amount of Rp 4,960,327,282 from revaluation increment in the quasi-reorganization on January 30, 2012 (Note 33).

IAM memiliki lahan perkebunan seluas 590 hektar (tidak diaudit) dan sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 lahan tersebut sudah dilakukan penanaman seluas 261,67 hektar (tidak diaudit).

IAM has a plantation area of 590 hectares (unaudited) and as of December 31, 2021, 261.67 hectares of land has been planted (unaudited).

Pada tanggal 31 Desember 2022, Kelompok Usaha tidak lagi melaporkan tanaman produktif setelah penjualan kepemilikan ACI di IAM.

As of December 31, 2022, the Group no longer reported bearer plants following the sale of ACI's ownership in IAM.

10. ASET BIOLOGIS / *10. BIOLOGICAL ASSETS*

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan tidak memiliki tanaman produktif setelah penjualan kepemilikan ACI terhadap IAM.

As of December 31, 2022, the Company no longer reported bearer plants following the sale of ACI's ownership in IAM.

Aset biologis dari IAM, entitas anak dari ACI, adalah buah kopi yang bertumbuh dari pohon kopi dimana nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi harga jual dan jumlah hasil panen, dikurang biaya jual. Pada tanggal 31 Desember 2021, entitas anak mencatat aset biologis sebesar Rp 42.685.647. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari perubahan nilai wajar aset biologis sebesar Rp 34.051.535 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Incomplete coffee fruit that grows on coffee trees whose fair value is determined based on the estimated selling price and the projected amount of harvest, less costs to sell. As of December 31, 2021, subsidiary recorded biological assets amounting to Rp 42,685,647, respectively. Gain (loss) arising from changes in fair value of biological assets amounted Rp 34,051,535 for the year ended December 31, 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan tidak memiliki aset biologis setelah penjualan kepemilikan ACI terhadap IAM.

As of December 31, 2022, the Company no longer reported bearer plants following the sale of ACI's ownership in IAM.

11. UANG MUKA KEPADA PEMASOK DAN LAIN-LAIN / *11. ADVANCES TO SUPPLIERS AND OTHERS*

	2022	2021	
Uang muka lainnya	107.535.950	107.535.950	*Other advance*
Uang muka pembelian	-	3.165.688.344	*Purchase advance*
Total	**107.535.950**	**3.273.224.294**	***Total***

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

	2022						
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Deductions*	Reklasifikasi / *Reclassifications*	Divestasi Anak Perusahaan / *Divestment of Subsidiary*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Biaya Perolehan							***Acquisition Costs***
Kepemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Tanah	112.667.522.000	-	1.935.691.580	-	-	110.731.830.420	*Land*
Bangunan dan prasarana	152.916.454.885	87.255.115	5.952.093.860	22.260.750.000	2.277.306.001	167.035.060.139	*Building and infrastructure*
Mesin dan peralatan	252.791.734.300	1.189.805.321	1.112.465.719	185.410.367.815	880.805.554	437.398.636.163	*Machinery and equipment*
Jalan perkebunan	1.469.313.144				1.148.355.174	320.957.970	*Road in plantation*
Peralatan kantor	13.121.144.273	264.321.251	303.987.875	-	184.915.693	12.896.561.956	*Office equipment*
Kendaraan	32.779.568.237	-	442.842.975	-	390.686.292	31.946.038.970	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	220.466.217.143	6.769.503.530	-	(207.671.117.815)	-	19.564.602.858	*Assets in - progress*
Aset hak-guna							*Right-of-use assets*
Bangunan	2.884.759.402	433.300.737	-	-	-	3.318.060.139	*Buildings*
Mesin dan peralatan	1.765.860.115	-	-	-	-	1.765.860.115	*Machinery and equipment*
Total Biaya Perolehan	**790.862.573.499**	**8.744.185.954**	**9.747.082.009**	-	**4.882.068.714**	**784.977.608.730**	***Total Acquisition Costs***

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

	2022 (lanjutan / *continued*)						
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Penambahan / *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Reklasifikasi / *Reclassifications***	**Divestasi Anak Perusahaan / *Divestment of Subsidiary***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Bangunan dan prasarana	90.178.536.125	5.803.643.088	5.952.093.859	-	1.707.685.567	88.322.399.787	*Building and infrastructure*
Jalan perkebunan	1.469.419.318	28.901	-	-	1.135.905.926	333.542.293	*Road in plantation*
Mesin dan peralatan	210.548.951.205	6.843.491.070	963.227.652	-	879.648.222	215.549.566.401	*Machinery and equipment*
Peralatan kantor	12.412.744.134	581.726.910	303.987.875	-	163.930.256	12.526.552.913	*Office equipment*
Kendaraan	28.178.591.706	1.304.289.530	428.360.196	-	410.353.450	28.644.167.590	*Vehicles*
Aset hak-guna							*Right-of-use assets*
Bangunan	120.198.308	1.478.488.095	-	-	-	1.598.686.403	*Buildings*
Mesin dan peralatan	368.137.916	231.066.270	-	-	-	599.204.186	*Machinery and equipment*
Total Akumulasi Penyusutan	**343.276.578.712**	**16.242.733.864**	**7.647.669.582**	**-**	**4.297.523.421**	**347.574.119.573**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku Neto	**447.585.994.787**					**437.403.489.157**	***Net Book Value***

	2021					
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Penambahan / *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Reklasifikasi *Reclassifications***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Biaya Perolehan						***Acquisition Costs***
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Tanah	112.667.522.000	-	-	-	112.667.522.000	*Land*
Bangunan dan prasarana	152.904.291.885	12.163.000	-	-	152.916.454.885	*Building and infrastructure*
Jalan perkebunan	1.469.313.144	-	-	-	1.469.313.144	*Road in plantation*
Mesin dan peralatan	251.328.193.511	1.463.540.789	-	-	252.791.734.300	*Machinery and equipment*
Peralatan kantor	13.023.708.854	150.413.137	52.977.718	-	13.121.144.273	*Office equipment*
Kendaraan	32.819.918.237		40.350.000	-	32.779.568.237	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	216.650.588.625	3.979.503.518	163.875.000	-	220.466.217.143	*Assets in-progress*
Aset hak-guna						*Right-of-use asset*
Bangunan	-	2.884.759.402	-	-	2.884.759.402	*Buildings*
Mesin dan peralatan	1.765.860.115	-	-	-	1.765.860.115	*Machinery and equipment*
Total Biaya Perolehan	**782.629.396.371**	**8.490.379.846**	**257.202.718**	-	**790.862.573.499**	***Total Acquisition Costs***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan dan prasarana	84.008.203.577	6.170.332.548	-	-	90.178.536.125	*Building and infrastructure*
Mesin dan peralatan	202.772.279.902	7.776.671.303	-	-	210.548.951.205	*Machinery and equipment*
Jalan perkebunan	1.469.369.767	49.551	-	-	1.469.419.318	*Road in plantation*
Peralatan kantor	11.790.113.644	675.608.208	52.977.718	-	12.412.744.134	*Office equipment*
Kendaraan	27.013.415.396	1.205.526.310	40.350.000	-	28.178.591.706	*Vehicles*
Aset hak-guna						*Right-of-use assets*
Bangunan	-	120.198.308	-	-	120.198.308	*Buildings*
Mesin dan peralatan	50.146.000	317.991.916	-	-	368.137.916	*Machinery and equipment*
Total Akumulasi Penyusutan	**327.103.528.286**	**16.266.378.144**	**93.327.718**	**-**	**343.276.578.712**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku Neto	**455.525.868.085**				**447.585.994.787**	***Net Book Value***

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

Beban penyusutan aset tetap yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

Depreciation expense of fixed assets which were charged to operations are as follows:

	2022	2021	
Beban pokok penjualan	8.779.237.053	10.053.880.680	*Costs of goods sold*
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	7.463.496.811	6.212.497.464	*General and administrative expenses (Note 28)*
Total	**16.242.733.864**	**16.266.378.144**	***Total***

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

Assets in-progress consist of the following:

	2022				
	Nilai Kontrak/ *Contract Amount*	**Persentase Penyelesaian/ *Completion Percentage***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	**Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion***	
Bangunan dan prasarana	8.711.602.860	99%	8.711.602.860	2023	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	10.853.000.000	99%	10.853.000.000	2023	*Machinery and equipment*
Total	**19.564.602.860**		**19.564.602.858**		***Total***

	2021				
	Nilai Kontrak/ *Contract Amount*	**Persentase Penyelesaian/ *Completion Percentage***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	**Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion***	
Bangunan dan prasarana	131.102.858	99%	131.102.858	2022	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	220.335.114.285	99%	220.335.114.285	2022	*Machinery and equipment*
Total	**220.466.217.143**		**220.466.217.143**		***Total***

Saldo nilai tercatat aset tetap tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 termasuk penambahan dan pengurangan dari revaluasi aset tetap yang dilakukan dalam rangka kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Januari 2012 (Catatan 33).

Balance of carrying amount of fixed assets as of December 31, 2022 and 2021 included additions and deductions from revaluation of fixed assets in relation to the quasi-reorganization on January 30, 2012 (Note 33).

Rincian keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain (loss) on sale and disposal of fixed assets is as follows:

	2022			
	Penjualan Aset Tetap/ *Sale of Fixed Assets*	**Penghapusan Aset Tetap/ *Disposal of Fixed Assets***	**Total/ *Total***	
Hasil penjualan	42.526.640.061	-	42.526.640.061	*Proceeds from sale*
Nilai buku neto	2.099.412.427	-	2.099.412.427	*Net book value*
Keuntungan Penjualan dan Penghapusan Aset Tetap	**40.427.227.634**	**-**	**40.427.227.634**	***Gain on Sale and Disposal of Fixed Assets***

12. ASET TETAP (lanjutan) / ***12. FIXED ASSETS (continued)***

	2021			
	Penjualan Aset Tetap/ *Sale of Fixed Assets*	**Penghapusan Aset Tetap/ *Disposal of Fixed Assets***	**Total/ *Total***	
Hasil penjualan	132.791.500	-	132.791.500	*Proceeds from sale*
Nilai buku neto	-	163.875.000	163.875.000	*Net book value*
Keuntungan (Kerugian) Penjualan dan Penghapusan Aset Tetap	**132.791.500**	**(163.875.000)**	**(31.083.500)**	***Gain (Loss) on Sale and Disposal of Fixed Assets***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, harga perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang sudah disusutkan penuh yang masih digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 187.322.690.813 dan Rp 176.686.733.505.

As of December 31, 2022 and 2021, the acquisition cost of fully depreciated fixed assets of the Group that are still in use in operations amounted to Rp 187,322,690,813 and Rp 176,686,733,505, respectively.

Berdasarkan penilaian KJPP Dasa'at, Yudistira & Rekan, penilai independen yang terdaftar pada OJK, dalam laporannya tanggal 6 Juli 2022 total nilai wajar aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 290.321.470.000 (tidak diaudit) dengan menggunakan pendekatan nilai pasar.

Based on valuations performed by KJPP Dasa'at, Yudistira & Rekan, registered independent valuers with OJK, in their reports dated July 6, 2022, total fair value of fixed assets of the Company on December 31, 2021 amounted to Rp 290,321,470,000 (unaudited) and with market value approach.

Hasil penilaian KJPP independen tersebut, lebih besar daripada nilai tercatat sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022.

The result of valuations performed by independent KJPP was higher than carrying value hence no establishment of allowance for impairment of fixed assets is needed as of December 31, 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2020, ACI memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 60.184.559 yang dicatat sebagai "Aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2021, uang muka pembelian aset tetap tersebut terealisasi.

As of December 31, 2020, ACI had advances for purchase of fixed assets from third parties amounting to Rp 60,184,559, respectively, which are presented as "Other assets" in the consolidated statement of financial position. As of December 31, 2021, the advances for purchase of fixed assets was realized.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, ABK mencatat uang muka penjualan aset tetap atas gedung di Jalan Sidorame sebesar Rp 400.000.000.

As of December 31, 2022 and 2021, ABK recorded an advance for sale of fixed asset for the building on Jalan Sidorame amounting to Rp 400,000,000.

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

Hak Atas Tanah

Perusahaan memiliki Hak Guna Bangunan atas beberapa lahan tanah di berbagai lokasi untuk periode yang berkisar dari 20 sampai 30 tahun. Hak-hak tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal mulai dari tahun 2021 sampai 2037. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang pada saat tanggal masa berlakunya berakhir.

Land Rights

The Company has Building Used Right several lands in various locations for periods ranging from 20 to 30 years. These rights will expire on various dates from 2021 to 2037. The Company's management believes that these building use rights can be extended when the validity period ends.

Asuransi atas Aset Tetap

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Sompo Indonesia dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 608.526.299.985 pada 2022 dan Rp 602.702.492.892 pada 2021 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Insurance of Fixed Assets

As of December 31, 2022 and 2021, the fixed assets, except land, are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies from PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Sompo Indonesia with combined coverage amounting to Rp 608,526,299,985 in 2022 and Rp 602,702,492,892 in 2021, which in management's opinion are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *13. SHORT-TERM BANK LOANS*

	2022	2021	
Entitas Anak			***Subsidiary***
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank DBS Indonesia (Catatan 20)	21.192.719.390	9.482.070.554	*PT Bank DBS Indonesia (Note 20)*
Perusahaan			***Company***
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank DBS Indonesia	-	195.507.236.675	*PT Bank DBS Indonesia*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	21.486.961.425	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Total	**21.192.719.390**	**226.476.268.654**	***Total***

Perusahaan / ***The Company***

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") / ***PT Bank DBS Indonesia ("DBS")***

Berdasarkan Perjanjian Kredit antara Perusahaan dan DBS pada tanggal 18 Desember 2006, yang terakhir diperbarui pada tanggal 28 September 2021, yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2021. DBS setuju untuk memberikan fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

Based on the Credit Agreement between the Company and DBS dated December 18, 2006, which was last amended on September 28, 2021, which will mature on December 15, 2021, DBS agreed to provide the following facilities:

- Fasilitas pembiayaan *Pre-export Financing* (Fasilitas PEF) dengan batas maksimum sebesar $AS 7.800.000, untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

- *Pre-export Financing facility (Facility PEF) with a maximum amount of US$ 7,800,000, for the Company's working capital.*

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit antara Perusahaan dan DBS pada tanggal 18 Desember 2006, yang terakhir diperbaharui pada tanggal 28 September 2021, yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2021. DBS setuju untuk memberikan fasilitas-fasilitas sebagai berikut: (lanjutan)

- Fasilitas *Uncommitted Collateral Management Agreement* (sub-Fasilitas CMA) dengan batas maksimum sebesar $AS 6.250.000, untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.
- Fasilitas *Uncommitted Account Receivables Financing* (sub-Fasilitas ARF) dengan batas maksimum sebesar $AS 6.250.000, untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Pinjaman jangka pendek dari DBS tersebut dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar *cost of fund* ditambah dengan persentase margin sebesar 2,1% dan dibayar setiap 3 (tiga) bulanan.

Fasilitas pinjaman jangka pendek ini dijamin oleh tanah Perusahaan, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan (termasuk tanah dan mesin dan peralatan yang dahulu dimiliki PT Aneka Sumber Kencana ("ASK") dan PT Lampung Sumber Kencana Pelleting Factory ("LSKPF"), piutang usaha, persediaan, klaim asuransi, tanah yang dimiliki pihak-pihak yang berelasi, 65% penyertaan saham milik Perusahaan atas PT Aneka Coffee Industry, entitas anak, dan jaminan pribadi oleh Mansjur Tandiono, Made Sudharta, Jeffry Sanusi Soedargo dan H. Sjamsul Bachri Uding, masing-masing sebagai Komisaris dan Direksi Perusahaan (Catatan 6,7, dan 12).

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari DBS, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain, mengubah bentuk dan/atau status hukum Nasabah, melikuidasi, meleburkan, menggabungkan, mengambil alih dan/atau membubarkan dan/atau melakukan hal lain untuk kepentingan krediturnya (selain Bank) termasuk mengeluarkan saham-saham baru dan/atau menjual saham-saham baru dan/atau menjual saham-saham yang telah ada, hak opsi, waran atau instrumen-instrumen sejenis lainnya.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (continued)

Based on the Credit Agreement between the Company and DBS dated December 18, 2006, which was last amended on September 28, 2021, which will mature on December 15, 2021, DBS agreed to provide the following facilities: (continued)

- *Uncommitted Collateral Management Agreement Facility (CMA sub-Facility) with a maximum amount of US$ 6,250,000, for the Company's working capital.*
- *Uncommitted Account Receivables Financing Facility (ARF sub-Facility) with a maximum amount of US$ 6,250,000, for the Company's working capital.*

The short-term bank loan from DBS bears interest at annual rate equal to the cost of fund plus a certain margin rate of 2.1% and payable quarterly.

The short-term facilities are secured by the Company's land, buildings and improvements, machineries and equipment (including the land and machineries and equipment formerly owned by PT Aneka Sumber Kencana ("ASK") and PT Lampung Sumber Kencana Pelleting Factory ("LSKPF"), trade receivables, inventories, insurance claim, land owned by related parties, 65% of the Company's shares in PT Aneka Coffee Industry, a subsidiary, and covered by personal guarantees of Mansjur Tandiono, Made Sudharta, Jeffry Sanusi Soedargo and H. Sjamsul Bachri Uding, the Company's Commissioners and Directors, respectively (Notes 6, 7, and 12).

Without the prior written agreement from DBS, the Company is not permitted to, change its form and/or the legal status, liquidate, consolidate, merge, take over and/or dissolve and/or do other things for the benefit of its creditors (other than the Bank), including issuing new shares and/or sell the shares of existing, option rights, warrants or other similar instruments.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (lanjutan)

Setiap tiga bulan, Perusahaan harus mempertahankan rasio kemampuan membayar bunga *(interest coverage ratio)* sebesar minimum 2 kali dan rasio pengungkit maksimum sebesar 2,00 kali. Di samping itu, Perusahaan juga harus mempertahankan rasio lancar sebesar minimum 100% dan nilai aset neto sebesar minimum Rp 175 milyar. Menurut perjanjian kredit, pembatasan keuangan di atas dapat berubah tergantung dari hasil penilaian keuangan yang dilakukan oleh dan untuk kepentingan DBS atas proyeksi keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan tidak memenuhi persyaratan mengenai kemampuan membayar bunga (*interest coverage ratio*), rasio pengungkit, rasio lancar, dan nilai aset neto minimal. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, tidak ada kewajiban pelunasan yang diajukan lebih awal dari skedul awal yang telah disetujui oleh DBS.

Selain dari pemenuhan rasio, Perusahaan telah mematuhi syarat dan ketentuan yang telah dipersyaratkan oleh DBS.

DBS telah memperpanjang fasilitas kredit sampai 2 tahun (Catatan 20).

Sehubungan dengan Amendemen Ketujuh Perjanjian Kredit, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengawasan Agunan dengan DBS dan Sucofindo pada tanggal 11 April 2011. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan DBS menunjuk PT (Persero) Superintending Company of Indonesia ("Sucofindo") untuk mengawasi pergerakan barang (*slabs*, *blanket* dan karet remah) yang terdapat di tempat penyimpanan yang ditunjuk dengan rincian aktivitas seperti yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan harus membayar biaya jasa bulanan sebesar $AS 4.500 per lokasi atau sebesar $AS 2.900 per lokasi jika dilaksanakan *Collateral Monitoring* pada saat dan lokasi yang sama.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (continued)

Every three months, the Company must maintain an interest coverage ratio of at least 2 times and a maximum gearing ratio of 2.00 times. In addition, the Company must also maintain a current ratio of at least 100% and a net asset value of a minimum of Rp 175 billion. According to the credit agreement, the above financial covenants are subject to change depending on the results of financial assessments conducted by and for the benefit of DBS on the Company's financial projections.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company did not meet the requirements regarding the ability to pay interest (interest coverage ratio), gearing ratio, current ratio, and minimum net asset value. Until the date of completion of the financial statements, there is no settlement obligation that has been submitted earlier than the initial schedule as approved by DBS.

Apart from compliance with the ratio, the Company has complied with the terms and conditions required by DBS.

DBS has extended the credit facility until 2 years (Note 20).

In connection with the Seventh Amendment of the Credit Agreement, the Company entered into Collateral Supervision Agreement with DBS and Sucofindo on April 11, 2011. Based on this agreement, the Company and DBS appointed PT (Persero) Superintending Company of Indonesia ("Sucofindo") to oversee the movement of goods (slabs, blanket and crumb rubber) contained in the designated storage area with details of activities as stipulated in the agreement. As compensation, the Company must pay a monthly service fee of US$ 4,500 per location or US$ 2,900 per location if Collateral Monitoring is conducted at the same time and location.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (lanjutan)

Biaya jasa yang dibayarkan ke Sucofindo sebesar Rp 508.843.895 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021: Rp 1.195.681.908) dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat saldo utang yang timbul atas transaksi tersebut.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("BDI")

Pinjaman jangka pendek kepada BDI merupakan utang untuk Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka pada tahun 2022 dan fasilitas Kredit Rekening Koran ("KRK") pada tahun 2021.

Perjanjian pinjaman ini telah beberapa kali diubah, dimana pada tanggal 7 Oktober 2020 BDI menyetujui peningkatan fasilitas KRK menjadi sebesar Rp 21.500.000.000 dengan persyaratan yang sama dengan fasilitas modal kerja sebelumnya. Berdasarkan amendemen terakhir pada tanggal 26 Oktober 2021, dimana BDI memperpanjang jangka waktu KRK sampai dengan 26 Maret 2022. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 31 Januari 2022.

Pada tanggal 9 Desember 2022, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka sejumlah $AS 4.834.500. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Desember 2023.

Perjanjian pinjaman dengan BDI dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang usaha, persediaan barang milik Perusahaan dan tanah milik PT Aneka Bumi Kencana, entitas anak (Catatan 6, 7, dan 12).

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BDI, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain, menjual harta/kekayaan, aset tetap, menjaminkan asetnya kepada pihak ketiga, memberikan jaminan kepada pihak ketiga, menerima atau memberikan pinjaman dari/kepada bank lain/institusi keuangan atau kepada pihak lainnya, merubah sifat dari bisnis, melakukan perubahan anggaran dasar, pemegang saham, manajemen, saham dan melakukan merger atau akuisisi.

Setiap tiga bulan, Perusahaan harus mempertahankan rasio lancar minimum 125%, rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3 kali dan rasio EBITDA terhadap kewajiban bunga dan pokok pinjaman jangka panjang minimum sebesar 1,25 kali.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (continued)

Service fee paid to Sucofindo amounting to Rp 508,843,895 for the year ended December 31, 2022 (year ended December 31, 2021: Rp 1,195,681,908) is recorded as part of general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. As of December 31, 2022 and 2021, there was no outstanding debt arising from this transaction.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("BDI")

The short-term loan to BDI represents debt for installment credit facility in 2022 and overdraft loan facility ("KRK") in 2021.

This loan agreement has been amended several times, whereas on October 7, 2020, BDI agreed to increase the credit facility of KRK to Rp 21,500,000,000 with the same requirements with the prior facility. Based on the latest amendment on October 26, 2021, BDI extended KRK period until March 26, 2022. This facility has been paid on January 31, 2022.

On December 9, 2022, the Company received Installment Credit Facility amounting to US$ 4,834,500. The facility expires on December 9, 2023.

The credit agreement with BDI is collateralized with fiduciaries of trade receivables, inventories owned by the Company and land owned by PT Aneka Bumi Kencana, a subsidiary (Notes 6, 7, and 12).

Without prior written approval from BDI, the Company is not allowed to, among other things, sell assets/assets, fixed assets, pledge its assets to third parties, provide guarantees to third parties, receive or provide loans from/to other banks/financial institutions or to other parties, change the nature of the business, make changes to the articles of association, shareholders, management, shares and conduct mergers or acquisitions.

Every three months, the Company must maintain a minimum current ratio of 125%, a maximum debt to equity ratio of 3 times and a minimum EBITDA to interest liability and principal ratio of 1.25 times.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("BDI") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan tidak memenuhi persyaratan mengenai rasio lancar dan *debt service coverage ratio*, namun memenuhi persyaratan mengenai rasio utang terhadap ekuitas. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, tidak ada kewajiban pelunasan yang dipercepat yang diajukan dari skedul awal yang telah ditetapkan oleh BDI.

Selain dari pemenuhan rasio, Perusahaan telah mematuhi syarat dan ketentuan yang telah dipersyaratkan oleh BDI.

Sehubungan dengan Perjanjian Kredit, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengawasan atas Jaminan dengan BDI dan PT (Persero) Superintending Company of Indonesia ("Sucofindo") pada tanggal 23 November 2009. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan BDI menunjuk Sucofindo untuk mengawasi pergerakan barang (*slabs*, *blanket* dan karet remah) yang terdapat di tempat penyimpanan yang ditunjuk dengan rincian aktivitas seperti yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

Sebagai kompensasi, Perusahaan harus membayar biaya jasa bulanan sebesar $AS 750 per lokasi. Biaya jasa yang dibayarkan ke Sucofindo sebesar Rp 59.197.502 pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021: Rp 128.766.750) dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat saldo utang yang timbul atas transaksi tersebut.

PT Aneka Coffee Industry ("ACI")

PT Bank DBS Indonesia

ACI dan PT Bank DBS Indonesia ("DBS") menandatangani Perjanjian Fasilitas Perbankan sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 246 dari Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 26 Juli 2011. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan dan penegasan kembali dengan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 18 Mei 2022 dimana ACI menyetujui untuk menerima dari DBS fasilitas perbankan berupa *Uncommitted Omnibus Facility* ("Fasilitas Omnibus") (2021: *Uncommitted Revolving Credit Facility* ("Fasilitas RCF")) dengan fasilitas maksimum sebesar US$ 4.000.000 dengan batas Fasilitas Omnibus dapat digunakan untuk sub-fasilitas perbankan dalam bentuk:

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("BDI") (continued)

As of December 31, 2022 and 2021, the Company did not meet the requirements regarding current ratio and debt service coverage ratio, but did meet the requirements regarding debt to equity ratio. Until the date of completion of the financial statements, there is no obligation for early repayment that has been submitted from the initial schedule set by BDI.

Apart from compliance with the ratio, the Company has complied with the terms and conditions required by BDI.

In connection with the Credit Agreement, the Company entered into a Collateral Supervision Agreement with BDI and PT (Persero) Superintending Company of Indonesia ("Sucofindo") on November 23, 2009. Based on this agreement, the Company and BDI appointed Sucofindo to supervise the movement of goods (slabs, blankets and crumb rubber) contained in the designated storage area with details of activities as stipulated in the agreement

As compensation, the Company must pay a monthly service fee of US$ 750 per location. Service fee paid to Sucofindo amounting to Rp 59,197,502 for the year ended December 31, 2022 (year ended December 31, 2021: Rp 128,766,750) is recorded as part of general and administrative expenses in a consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. As of December 31, 2022 and 2021, there was no outstanding debt arising from this transaction.

PT Aneka Coffee Industry ("ACI")

PT Bank DBS Indonesia

ACI and PT Bank DBS Indonesia ("DBS") entered into a Banking Facility Agreement as notarized in the Notarial Deed No. 246 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dated July 26, 2011. This agreement was amended several times and reinstatement of banking facility agreement dated May 18, 2022 wherein the company agreed to receive from DBS a banking facility in the form of Uncommitted Omnibus Facility ("Omnibus Facility") (2021: uncommitted revolving credit facility ("RCF facility") with a maximum facility amount of US$ 4,000,000, whereas the limit of Omnibus Facility can be used for sub-sub banking facility in the form of:

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Aneka Coffee Industry ("ACI") (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (lanjutan)

(i) Fasilitas pembiayaan impor ("sub-fasilitas *Import L/C*") dalam bentuk tidak terikat dengan surat impor dari fasilitas kredit dengan fasilitas maksimum hingga $AS 1.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah atau mata uang lainnya yang dapat diterima oleh bank dengan tenor maksimum 1 tahun dan tenor berjangka maksimum 3 bulan.

(ii) Fasilitas agunan perbankan ("sub-fasilitas BG") dalam bentuk fasilitas bank garansi tidak terikat hingga $AS 1.500.000 atau setara dalam mata uang Rupiah atau mata uang lainnya yang dapat diterima oleh bank dengan tenor maksimum
1 tahun.

(iii) Fasilitas *uncommitted revolving credit* ("sub-fasilitas RCF 1") dengan fasilitas maksimum sub-jumlah sampai dengan $AS 1.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah, dengan jangka waktu maksimum untuk setiap penarikan 3 bulan.

(iv) Pembiayaan piutang tanpa ikatan ("sub-fasilitas ARF") dengan jumlah fasilitas maksimum sampai dengan $AS 4.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Rupiah, dengan jangka waktu maksimum setiap penarikan 2 bulan.

(v) Fasilitas pembiayaan utang usaha tanpa ikatan ("sub-fasilitas APF") dengan jumlah fasilitas maksimum sampai dengan $AS 4.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah, dengan jangka waktu maksimum untuk setiap penarikan
6 bulan.

(vi) Fasilitas *uncommitted revolving credit* ("sub-fasilitas RCF 2") dengan fasilitas sub-jumlah maksimum sampai dengan $AS 500.000 atau ekuivalennya dalam mata uang IDR, dengan jangka waktu maksimum untuk setiap penarikan 3 bulan.

Sub-fasilitas RCF, sub-fasilitas ARF dan sub-fasilitas APF ini dikenakan bunga dari Bank DBS yang sewaktu-waktu ditentukan oleh Bank DBS dengan jangka waktu bunga masing-masing maksimal 3, 2 dan 6 bulan, dan harus dibayar pada hari terakhir setiap periode bunga.

Perubahan terakhir atas fasilitas RCF yang belum terikat ini terkait dengan perpanjangan masa berlakunya sampai dengan 15 Maret 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas tersebut dicatat dan disajikan sebagai pinjaman jangka pendek masing-masing sebesar Rp 21.192.719.390 dan Rp 9.482.070.554.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Aneka Coffee Industry ("ACI") (continued)

PT Bank DBS Indonesia (continued)

(i) Import financing facility ("Import L/C sub-facility") in the form of uncommitted import letter of credit facility ("L/C") in the form of Sight L/C and Usance L/C transaction with a maximum facility amount of US$ 1,000,000 or its equivalent in the currency of Rupiah or other currencies with tenor maximum of 1 year and usance tenor maximum of 3 months

(ii) Banking collateral facility ("BG sub-facility") in the form of uncommitted bank guarantee facility with the maximum facility amount from US$ 1,500,000 or its equivalent in the currency of Rupiah or other currencies acceptable to the bank with tenor maximum of 1 year.

(iii) Uncommitted revolving credit facility ("RCF sub-facility 1") with maximum facility sub-amount of up to US$ 1,000,000 or its equivalent in the currency of Rupiah, with the maximum period for each withdrawal of 3 months.

(iv) Uncommitted account receivables financing ("ARF sub-facility") with maximum facility sub-amount of up to US$ 4,000,000 or its equivalent in the currency of Rupiah, with the maximum period of each withdrawal of 2 months.

(v) Uncommitted account payables financing facility ("APF sub-facility") with maximum facility sub-amount of up to US$ 4,000,000 or its equivalent in the currency of Rupiah, with the maximum period for each withdrawal of 6 months.

(vi) Uncommitted revolving credit facility ("RCF sub-facility 2") with maximum facility sub-amount of up to US$ 500,000 or its equivalent in the currency of Rupiah, with the maximum period for each withdrawal of 3 months.

This RCF sub-facility, ARF sub-facility and APF sub-facility bears interest rate as determined from time to time by the Bank DBS with interest period of maximum 3, 2 and 6 month, respectively, and shall be payable on the last day of each interest period.

The latest amendment of this uncommitted RCF facility was related to the extension of its expiry date to March 15, 2023.

As of December 31, 2022 and 2021, the facility was recorded and presented as short-term loan amounting to Rp 21,192,719,390 and Rp 9,482,070,554, respectively.

14. UTANG USAHA / *14. TRADE PAYABLES*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, akun ini merupakan utang usaha kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 22.842.708.032 dan Rp 12.555.482.293.

As of December 31, 2022 and 2021, this account represents trade payables to third parties amounting to Rp 22,842,708,032 and Rp 12,555,482,293, respectively.

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

The entire trade payables denominated in Rupiah.

Utang usaha umumnya dengan syarat pembayaran 30 sampai 90 hari.

The terms of payment of trade receivable is 30 to 90 days.

15. UTANG LAIN-LAIN / *15. OTHER PAYABLES*

	2022	2021	
Pihak berelasi (Catatan 30)	70.742.806.609	38.822.927.695	*Related parties (Note 30)*
Pihak ketiga	1.137.798.266	15.839.972.384	*Third parties*
Total	**71.880.604.875**	**54.662.900.079**	***Total***

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

Other payables are non-interest bearing, unsecured payable and demand.

16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA / *16. UNEARNED REVENUES*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, akun ini merupakan pendapatan diterima di muka masing-masing sebesar Rp 2.369.751.043 dan Rp 2.771.667.510.

As of 31 Desember 2022 and 2021, this account represents unearned revenues amounting to Rp 2,369,751,043 and Rp 2,771,667,510, respectively.

17. BEBAN AKRUAL / *17. ACCRUED EXPENSES*

	2022	2021	
Gaji	14.993.861.000	12.554.954.800	*Salary*
Bunga	3.677.680.998	1.520.181.741	*Interest*
Listrik, air, dan telepon	2.056.865.861	1.595.613.564	*Electricity, water, and telephone*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	7.265.078.702	8.229.479.247	*Others (each below Rp 200,000,000)*
Total	**27.993.486.561**	**23.900.229.352**	***Total***

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Pajak Dibayar di Muka / *a. Prepaid taxes*

	2022	2021	
Perusahaan			*Company*
Pajak pertambahan nilai	**9.979.910**	**1.714.046.404**	*Value - added tax*
Entitas Anak			*Subsidiary*
Pajak pertambahan nilai	15.627.791.155	5.672.020.989	*Value - added tax*
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 22	874.000	874.000	*Article 22*
Sub-total	**15.628.665.155**	**5.672.894.989**	***Sub-total***
Total	**15.638.645.065**	**7.386.941.393**	***Total***

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payable*

	2022	2021	
Perusahaan			*Company*
Pajak Pertambahan Nilai	-	1.222.850.307	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 4 (2)	48.611.786	1.005.000	*Article 4 (2)*
Pasal 21	1.080.373.184	742.661.419	*Article 21*
Pasal 22	5.663.275	164.534.636	*Article 22*
Pasal 23	15.058.655	9.355.258	*Article 23*
Pasal 26	12.350.146	-	*Article 26*
Sub-total	**1.162.057.046**	**2.140.406.620**	***Sub-total***
Entitas Anak			*Subsidiary*
Pajak Pertambahan Nilai	2.200.000	2.000.000	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	1.948.652.599	1.544.024.278	*Article 21*
Pasal 22	134.000	38.670.083	*Article 22*
Pasal 23	54.021.059	618.562.350	*Article 23*
Pasal 25	886.442.000	1.348.285.313	*Article 25*
Pasal 29	150.992.839	-	*Article 29*
Surat ketetapan pajak	-	2.075.239.924	*Tax assessment letter*
Sub-total	**3.042.442.497**	**5.626.781.948**	***Sub-total***
Total	**4.204.499.543**	**7.767.188.568**	***Total***

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / *c. Income Tax Benefit (Expense)*

	2022	2021	
Entitas anak			*Subsidiary*
Pajak kini	(786.475.102)	(10.704.654.894)	*Current tax*
Pajak tangguhan	11.103.839.028	(1.094.301.490)	*Deferred tax*
Manfaat (Beban) pajak penghasilan - neto	**10.317.363.926**	**(11.798.956.384)**	***Income tax expense (benefit) - net***

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan - neto yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation of income tax expense - net included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates is as follows:

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan (lanjutan) / *c. Income Tax Benefit (Expense) (continued)*

	2022	2021	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(36.152.329.048)	(70.696.628.609)	*Profit (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	36.086.109	(10.355.475.593)	*Profit (loss) before income tax of subsidiaries*
Rugi Persahaan sebelum pajak penghasilan yang diatribusikan ke Perusahaan	**(36.116.242.939)**	**(81.052.104.202)**	***Loss before income tax attributable to the Company***
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	7.945.573.447	(17.831.462.924)	*Tax calculated at applicable tax rates*
Beda temporer	(299.134.290)	(1.104.980.015)	*Temporary differences*
Beda permanen	9.968.167.472	3.100.092.217	*Permanent differences*
Aset pajak tangguhan dan penyesuaian aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(17.614.606.629)	15.836.350.722	*Deferred tax assets and adjustments for deferred tax assets that are not recognized*
Beban pajak penghasilan Perusahaan	-	-	*Income tax expense of the Company*
Beban pajak penghasilan Entitas anak	10.317.363.926	(11.798.956.384)	*Income tax expense of Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan - neto	**10.317.363.926**	**(11.798.956.384)**	***Income tax expense - net***

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	2022	2021	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(36.152.329.048)	(70.696.628.609)	*Profit (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba (rugi) entitas anak sebelum beban pajak	36.086.109	(10.355.475.593)	*Profit (loss) of subsidiaries before income tax*
Rugi sebelum pajak penghasilan yang diatribusikan ke perusahaan	**(36.116.242.939)**	**(81.052.104.202)**	***Loss before income tax attributable to the company***
Beda temporer:			*Temporary differences*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1.633.795.243	(5.275.726.112)	*Provision for employee benefits*
Penyusutan aset sewa pembiayaan	1.051.966.598	87.663.883	*Depreciation of finance lease assets*
Penyusutan aset tetap	22.178.839	193.145.913	*Depreciation of fixed asset*
Biaya bunga atas transaksi sewa pembiayaan	(869.882.361)	(3.350.115)	*Interest costs on finance lease transactions*
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(478.357.000)	(24.370.000)	*Payment of employee benefits*

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***18. TAXATION (continued)***

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan (lanjutan) / ***c. Income Tax Benefit (Expense) (continued)***

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The reconciliation between profit (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows: (continued)

	2022	**2021**	
Beda permanen			*Permanent differences*
Bagian atas laba bersih entitas anak	(67.007.862.519)	(10.005.597.129)	*Share of net income of subsidiaries*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	6.969.674.799	9.987.710.807	*Salaries, wages and employee benefit*
Jamuan, sumbangan dan representasi	676.984.259	554.307.900	*Entertaiment, donations and representation*
Perbaikan dan pemeliharaan	196.908.713	205.787.932	*Repair and maintenance*
Komunikasi	41.846.883	50.944.755	*Communication*
Beban bunga	14.395.806.967	13.874.887.413	*Interest expense*
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak bersifat final	(563.100.000)	(566.046.000)	*Rental income already subjected to final tax*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak bersifat final	(20.111.250)	(10.667.418)	*Interest income already subjected to final tax*
Rugi fiskal tahun berjalan	**(80.066.393.768)**	**(71.983.412.373)**	***Estimated fiscal loss***
Akumulasi rugi fiskal			***Accumulated fiscal loss***
2018	(80.614.186.554)	(80.614.186.554)	*2018*
2019	(56.146.073.043)	(56.146.073.043)	*2019*
2020	(55.516.527.100)	(55.516.527.100)	*2020*
2021	(71.983.412.373)	-	*2021*
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	**(344.326.592.838)**	**(264.260.199.070)**	***Accumulated fiscal loss at the end of the year***

Estimasi rugi fiskal tahun 2022 dan 2021 akan menjadi dasar perhitungan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang dilaporkan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak ("KPP").

Estimated fiscal loss in 2022 and 2021 will be the basis calculation of Annual Tax Return ("SPT") for corporate income tax that reported by the Company to Tax Office ("KPP").

d. Pajak Tangguhan / ***d. Deferred Taxes***

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred taxes are as follows:

	2022				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Manfaat Pajak Penghasilan (Beban) / *Deferred Tax Benefit (Expense)***	**Dikredit Penghasilan Komprehensif Lain / *Credited to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Aset pajak tangguhan					***Deferred Tax Assets***
Entitas Anak					*Subsidiaries*
Liabilitas imbalan kerja	9.300.898.403	312.770.336	(808.171.280)	8.805.497.459	*Employee benefits liability*
Hak atas tanah	425.615	2.352.140	-	2.777.755	*Deferred land right*
Rugi fiskal	-	10.880.347.714	-	10.880.347.714	*Fiscal loss*
Aset tetap	(5.353.586.643)	(91.631.162)	-	(5.445.217.805)	*Fixed asset*
Neto	**3.947.737.375**	**11.103.839.028**	**(808.171.280)**	**14.243.405.123**	***Net***

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

d. Pajak Tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred Taxes (continued)*

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut: / *Details of deferred taxes are as follows:*

	2021					
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Manfaat Pajak Penghasilan (Beban) / *Deferred Tax Benefit (Expense)***	**Penyesuaian / *Adjustment***	**Dikredit Penghasilan Komprehensif Lain / *Credited to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Aset pajak tangguhan						***Deferred Tax Assets***
Entitas Anak						*Subsidiaries*
Liabilitas imbalan kerja	9.839.754.936	(540.084.509)	1.192.069.279	(1.190.841.303)	9.300.898.403	*Employee benefits liability*
Hak atas tanah	-	425.615	-	-	425.615	*Deferred land right*
Aset tetap	(3.606.874.767)	(198.262.447)	(1.548.449.429)	-	(5.353.586.643)	*Fixed asset*
Neto	**6.232.880.169**	**(737.921.341)**	**(356.380.150)**	**(1.190.841.303)**	**3.947.737.375**	***Net***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kepastian bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari kerugian fiskal dapat direalisasikan di masa yang akan datang, sehingga, manfaat pajak tangguhan pada tanggal-tanggal tersebut tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian

As of December 31, 2022 and 2021, the management believes that there is no certainty that the deferred tax asset arising from fiscal loss can be realized in the future, hence deferred tax benefit as of those dates respectively, was not recognized in the consolidated financial statements.

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

e. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan / *e. Estimated Claims for Income Tax Refunds*

	2022	**2021**	
Perusahaan			*Company*
Pajak Penghasilan Badan - 2011	922.047.404	922.047.404	*Corporate Income tax - 2011*
Entitas Anak			*Subsidiary*
Pajak Penghasilan Badan - 2021	17.919.916.218	5.307.009.480	*Corporate Income tax - 2021*
Total	**18.841.963.622**	**6.229.056.884**	***Total***

f. Audit Pajak / *f. Tax Audit*

Perusahaan / ***The Company***

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2011 dengan jumlah yang masih harus dibayar sebesar Rp 46.216.481.651.

In 2013, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of Corporate tax for fiscal year 2011 with amount to be paid amounting to Rp 46,216,481,651.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit Pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada bulan September 2013, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB ini, karena menurut Perusahaan, beban pokok penjualan yang ditetapkan pemeriksa pajak tidak termasuk sebagian data pembelian bahan baku sehingga terdapat perbedaan laba yang cukup signifikan karena tidak diakuinya sebagian beban bahan baku. Pada bulan November 2013, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Keberatan yang tidak Memenuhi Persyaratan No. S-1738/WPJ.07/KP.0808/2013.

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan mengirimkan Surat Permohonan Pengurangan/ Pembatalan Surat Ketetapan Pajak yang tidak Benar No. 004/PAN/JSS/II/14. Permohonan Perusahaan ditolak dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-2049/WPJ.07/2014 bulan Agustus 2014 tanpa menyebutkan alasan penolakan.

Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan mengirimkan Surat Permohonan Pengurangan/ Pembatalan Surat Ketetapan Pajak yang Tidak Benar No. 042/PAN/JSS/X/14. Permohonan Perusahaan ditolak dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-1187/WPJ.07/2015 tanggal 7 April 2015.

Pada bulan Mei 2015, Perusahaan melakukan gugatan terhadap Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP-1187/WPJ.07/2015 ke Pengadilan Pajak.

Setelah proses sidang di Pengadilan Pajak, pada bulan Desember 2015, Perusahaan menerima pembatalan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP-1187/WPJ.07/2015 dan diputuskan bahwa PPh Badan Perusahaan tahun 2011 adalah lebih bayar sebesar Rp 922.047.404.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2022, lebih bayar PPh Badan Perusahaan tahun 2011 masih dalam tahap Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung atas pengajuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

18. TAXATION (continued)

f. Tax Audit (continued)

The Company (continued)

In September 2013, the Company filed an objection for this assessment, since, according to the Company, the cost of sales based on tax examination does not include the partial data regarding raw materials purchase, therefore the differences in the amount of net income is quite significant due to unrecognized partial raw material expenses. In November 2013, the Company received the Announcement of Objection Letter that is Ineligible No. S-1738/WPJ.07/KP.0808/2013.

In February 2014, the Company has sent an Application for Reduction/Cancellation of Incorrect Tax Assessment No. 004/PAN/ JSS/II/14. The Company's application was rejected by the Directorate General of Taxation in its Decision Letter No. KEP-2049/WPJ.07/2014 in August 2014 without mentioning the reason for rejection.

In October 2014, the Company has sent an Application for Reduction/Cancellation of Incorrect Tax Assessment No. 042/PAN/JSS/X/14. The Company's application was rejected by The Directorate General of Taxation in its Decision Letter No. KEP-1187/WPJ.07/2015 on April 7, 2015.

In May 2015, the Company pursued a lawsuit on the Directorate General of Taxation in its Decision Letter No. KEP-1187/WPJ.07/2015 to the Tax Court.

After the hearing process at Tax Court, in December 2015, the Company received the cancellation of the Directorate General of Taxation in its Decision Letter No. KEP-1187/WPJ.07/2015 and it was decided that the Corporate tax for fiscal year 2011 was an overpayment amounting to Rp 922,047,404.

Up to the completion date of the consolidated financial statements as of December 31, 2022, overpayment of the Corporate tax for fiscal year 2011 is still in Judicial Review stage in the Supreme Court as requested by the Directorate General of Taxation.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit Pajak (lanjutan)

PT Aneka Coffee Industry ("ACI")

Pada bulan Desember 2021, Otoritas Pajak menerbitkan surat ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2016 yang meningkatkan penghasilan kena pajak ACI menjadi Rp 19.505.590.000 (sesuai SPT: Rp 18.061.241.500 sehingga ditambah kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 2.075.236.924 (sesuai SPT: Rp Nihil) termasuk denda sebesar Rp 630.891.424. Kurang bayar tersebut telah diselesaikan pada bulan Januari 2022. ACI menerima koreksi Otoritas Pajak atas siklus piutang dan penyesuaian fiskal positif dengan jumlah total Rp 2.075.236.924 dan membebankan pajak yang berlaku sampai dengan laba rugi tahun 2021.

Pada bulan Juni 2021, ACI melaporkan perubahan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2017 yang mengakibatkan tambahan kurang bayar sebesar Rp 799.837.000 yang telah dibayarkan pada bulan Juni 2021. Oleh karena itu, ACI juga menerima tagihan pajak atas denda pajak terkait koreksi pajak sebesar Rp 190.041.271 pada bulan November 2021.

g. Perubahan Peraturan Pajak

Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 2020") tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menanganipandemi *Coronavirus disease* 2019 ("Covid-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan barudan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlakupada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

18. TAXATION (continued)

f. Tax Audit (continued)

PT Aneka Coffee Industry ("ACI")

In December 2021, the Tax Authorities issued tax assessment letter on corporate income tax for 2016 fiscal year which increased ACI's taxable income to Rp 19,505,590,000 (as per tax return: Rp 18,061,241,500 resulting in addition of the corporate income tax underpayment of Rp 2,075,236,924 (as per tax return: Rp Nil) including penalty of Rp 630,891,424. The underpayment has been settled in January 2022. ACI accepted the Tax Authorities' corrections on account receivable cycle and adjustment fiscal positive with total amount Rp 2,075,236,924 and charge to tax effect of to 2021 profit or loss.

On June 2021, the Company reported revision on corporate income tax for 2017 fiscal year resulting in additional underpayment of Rp 799,837,000 which was paid in June 2021. Therefore, ACI also received a tax invoice for the tax penalty related to tax correction amounted to Rp 190,041,271 in November 2021.

g. Changes in Tax Regulations

Changes in Tax Rate

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No.1 2020") related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the Coronavirus disease ("Covid-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- *Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and*
- *Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.*

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Perubahan Peraturan Pajak

Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan Undang-undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU-HPP") yang secara garis besar memuat enam ketentuan sebagai berikut:

1. Perubahan UU Pajak Penghasilan ("PPh")
   Poin-poin perubahan diantaranya adalah sebagai berikut:
   a) Penyesuaian kebijakan penurunan tarif PPh Badan yang ditetapkan pada tarif 22% mulai tahun 2022;
   b) Penambahan Objek PPh final Pasal 4 (2);
   c) Penyesuaian ketentuan penyusutan dan amortisasi;
2. Perubahan UU Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")
   Poin perubahan diantaranya adalah kenaikan tarif PPN yang dilakukan secara bertahap:
   a) berlaku 1 April 2022;
   b) 12% berlaku paling lambat 1 Januari 2025;
3. Perubahan UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan ("KUP")
4. Program Pengungkapan Sukarela
5. Pajak Karbon
6. Perubahan UU Cukai

Undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal 29 Oktober 2021.

Dengan berlakunya UU ini maka Ketentuan Pasal 5 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Penyesuaian Pengaturan Pajak Penghasilan

Pada tanggal 20 Desember 2022, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2022 ("PP No. 55 2022") tentang penyesuaian pengaturan di bidang pajak penghasilan, yang secara garis besar memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Objek Pajak Penghasilan
2. Pengecualian dari Objek Pajak Penghasilan
3. Biaya yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto
   a) Biaya promosi dan penjualan;
   b) Piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih;
   c) Pembentukan atau pemupukan dana cadangan.

18. TAXATION (continued)

g. Changes in Tax Regulations

Tax Harmonization Law

On October 29, 2021, the Government of the Republic of Indonesia enacted the Law on Harmonization of Tax Regulations ("UU-HPP") which outlines the following six provisions:

1. *Amendment to Income Tax Law "(PPh")*
   The points of change include the following:
   a) Adjustment of the policy on reducing corporate income tax rates set at a rate of 22% starting in 2022;
   b) Addition of Final Income Tax Objects Article 4 (2);
   c) Adjustment of depreciation and amortization provisions;
2. *Amendment to the Value Added Tax ("VAT") Law*
   The points of change include the gradual increase in the VAT rate:
   a) 11% effective April 1, 2022;
   b) 12% valid no later than January 1, 2025;
3. *Amendment to the Law on General Provisions and Tax Procedures ("KUP")*
4. *Voluntary Disclosure Program*
5. *Carbon Tax*
6. *Amendments to the Excise Law*

This law comes into force on October 29, 2021.

With the enactment of this Law, the provisions of Article 5 paragraph (1) letter b of Law Number 2 of 2020 concerning the reduction of the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments by 20% which come into force in the 2022 fiscal year are revoked and declared invalid.

Adjustments to Income Tax Arrangements

On December 20, 2022, the Indonesian Government issued a Government Regulation No. 55 Year 2022 ("PP No. 55 2022") related to adjustments to regulations in the field of income tax, which in outline contain the following matters:

1. *Objects of Income Tax*
2. *Exclusion from Income Tax Objects*
3. *Deductible Costs from Gross Income*
   a) Promotion and sales costs;
   b) Real uncollectible accounts receivable;
   c) Formation or Fertilization of a Reserve Fund.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Peraturan Peraturan Pajak (lanjutan)

Penyesuaian Pengaturan Pajak Penghasilan (lanjutan)

4. Penyusutan Harta Berwujud dan/atau Amortisasi Harta Takberwujud
   a) Pemberitahuan masa manfaat lebih dari 20 tahun (untuk harta yang dimiliki sebelum tahun pajak 2022);
   b) Ketentuan lebih lanjut diatur dalam PMK.
5. Perlakuan Perpajakan atas Penggantian atau Imbalan dalam Bentuk Natura dan/atau Kenikmatan
6. Instrumen Pencegahan Penghindaran Pajak
7. Penerapan Perjanjian Internasional di Bidang Perpajakan
8. Bantuan atau Sumbangan Termasuk Zakat, Infak, Sedekah, dan Sumbangan Keagamaan yang Sifatnya Wajib yang Dikecualikan dari Objek Pajak Penghasilan
9. Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu
   a) Tarif pajak bersifat final sebesar 0,5% dari peredaran bruto;
   b) Merupakan jumlah peredaran bruto dalam 1 tahun dari tahun pajak terakhir sebelum tahun pajak bersangkutan, yang ditentukan berdasarkan keseluruhan peredaran bruto dari usaha, termasuk peredaran bruto dari cabang;
   c) Jangka waktu subjek pajak badan usaha:
      - 3 tahun untuk perseroan terbatas;
      - 4 tahun untuk koperasi, persekutuan komanditer, firma, badan usaha milik desa/badan usaha milik desa bersama, atau perseroan perorangan yang didirikan 1 orang.
10. Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka
    Adanya fasilitas tarif Pajak Penghasilan lebih rendah sebesar 3% dari 22% atau menjadi 19% dengan syarat sebagai berikut:
    a) Berbentuk Perusahaan Terbuka;
    b) Dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI") paling rendah 40%;
    c) Memenuhi persyaratan tertentu.

Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal 20 Desember 2022.

18. TAXATION (continued)

g. Changes in Tax Regulations (continued)

Adjustments to Income Tax Arrangements (continued)

4. Depreciation of Tangible Assets and/or Amortization of Intangible Assets
   a) Notification of a useful life of more than 20 years (for assets owned before tax year 2022);
   b) Further provisions are regulated in the PMK.
5. Tax Treatment of Reimbursement or Compensation in the Form of Natura and/or Enjoyment
6. Tax Avoidance Prevention Instruments
7. Application of International Treaties in the Field of Taxation
8. Aid or Donations Including Zakat, Infak, Alms, and Religious Donations of a Mandatory Nature that are Exempted from the Object of Income Tax
9. Income Tax on Income from Business Received or Obtained by Taxpayers Who Have a Certain Gross Circulation
   a) The tax rate is final at 0.5% of gross circulation;
   b) Represents the amount of gross circulation in 1 year from the last tax year before the relevant tax year, which is determined based on the overall gross circulation of the business, including the gross circulation of the branch;
   c) Term of business entity tax subject:
      - *3 years for a limited liability company;*
      - *4 years for cooperatives, partnerships, firms, village-owned enterprises / joint village-owned enterprises, or individual companies established by 1 person.*
10. Reduction of Income Tax Rate for Domestic Corporate Taxpayers in the Form of a Public Company
    There is a facility with a lower Income Tax rate of 3% from 22% or to 19% with the following conditions:
    a) In the form of a Public Company;
    b) With the total number of paid-up shares traded on the Indonesia Stock Exchange ("IDX") at least 40%;
    c) Meet certain requirements.

This Government Regulation comes into force on December 20, 2022.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Peraturan Peraturan Pajak (lanjutan)

Insentif Pajak Penghasilan

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 86/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak Bagi Wajib Pajak yang terkena dampak Covid-19. Berdasarkan peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Final berdasarkan atas PP No. 23 Tahun 2018, impor Pakal Penghasilan Pasal 22, Angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 dan Pajak Pertambahan Nilai. Peraturan mengenai insentif perpajakan bagi wajib pajak yang terkena dampak Covid-19 telah beberapa kali diubah, terakhir melalui PMK No. 9/PMK.03/2021 yang diubah dengan PMK No. 149/PMK.03/2021 yang berlaku efektif mulai tanggal 26 Oktober 2021 hingga 2 Februari 2022.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 3/PMK.03/2022, Pemerintah Republik Indonesia kembali memperpanjang jangka waktu berlakunya insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19, kecuali untuk insentif pajak Pajak Penghasilan Pasal 21, sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2022. Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal 25 Januari 2022, Peraturan Menteri ini kemudian mencabut atau membatalkan PMK No. 9/PMK.03/2021 serta perubahan-perubahan selanjutnya.

Meskipun pandemi Covid-19 terlihat sudah lebih terkendali, namun dampaknya terus menimbulkan tantangan ekonomi dan keuangan bagi para Wajib Pajak. Sebagai tanggapan terhadap hal tersebut, pada 11 Juli 2022, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan No. 113/PMK.03/2022 (PMK-113) dan 114/PMK.03/2022 (PMK-114) yang diperpanjang hingga 31 Desember 2022 untuk beberapa keringanan pajak terkait Covid-19 yang telah berakhir pada 30 Juni 2022.

Peraturan Pemerintah untuk Undang Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah ("PP") No. 9 Tahun 2021 telah diterbitkan perlakuan perpajakan untuk mendukung kemudahan berusaha serta mendukung percepatan implementasi kebijakan strategis di bidang perpajakan sebagaimana telah diatur dalam UU Cipta Kerja. Ruang lingkup pengaturan dalam PP ini meliputi perlakuan perpajakan untuk :

18. TAXATION (continued)

g. Changes in Tax Regulations (continued)

Income Tax Incentives

On July 16, 2020, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance issued Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No. 86/PMK.03/2020 concerning Tax Incentives for Taxpayers affected by Covid-19. Based on this regulation, the tax that given incentives are Income Tax Article 21, Final Income Tax based on PP No. 23 of 2018, Income tax Article 22, Installment Income Tax Article 25 and Value Added Tax. Regulations regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 have been amended several times, most recently through PMK No. 9/PMK.03/2021 as amended by PMK No. 149/PMK.03/2021 which is effective from October 26, 2021 to February 2, 2022.

Based on the Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No. 3/PMK.03/2022, the Government of the Republic of Indonesia has again extended the validity period of tax incentives for taxpayers affected by Covid-19, except for tax incentives related to Income Tax Article 21, until June 30, 2022 or for the tax period from January to June 2022. This Ministerial Regulation comes into force on January 25, 2022 which then revoke or cancel PMK No. 9/PMK.03/2021 and the subsequent amendments to the regulation.

Although the Covid-19 pandemic seems to be more manageable, its effects continue to present economic and financial challenges to many taxpayers. In response, on July 11, 2022, the Ministry of Finance issued Regulation No. 113/PMK.03/2022 (PMK-113) and 114/PMK.03/2022 (PMK-114) to extend until December 31, 2022 some of the tax reliefs related to Covid-19 that had expired on June 30, 2022.

Regulations for Job Creation Law

On February 16, 2021, PP No. 9 of 2021 was also issued to provide a legal basis for regulating tax treatment in supporting ease of doing business and the acceleration of the implementation of strategic policies in the taxation sector as stipulated in the Job Creation Law. The scope of the regulation in this PP includes tax treatment for:

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Peraturan Peraturan Pajak (lanjutan)

Peraturan Pemerintah untuk Undang Undang Cipta Kerja (lanjutan)

a) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan antara lain pengaturan dividen atau penghasilan lain yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan berlaku untuk yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja;
b) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah antara lain pengaturan kedudukan nomor induk kependudukan dipersamakan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak dalam rangka pembuatan Faktur Pajak dan pengkreditan Pajak Masukan bagi Pengusaha Kena Pajak pembeli orang pribadi; dan
c) Perlakuan perpajakan di bidang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan antara lain perubahan sanksi administratif dalam pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan pada saat Pemeriksaan dari 50% (lima puluh persen) menjadi tarif bunga berdasarkan suku bunga acuan dengan jangka waktu maksimal 24 (dua puluh empat) bulan, dan pengungkapan ketidakbenaran perbuatan dari 150% (seratus lima puluh persen) menjadi 100% (seratus persen), serta permintaan penghentian Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dari denda sebesar 4 (empat) kali jumlah pajak menjadi 3 (tiga) kali jumlah pajak.

Pada tanggal 17 Februari 2021, sebagai ketentuan lebih lanjut, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 18/PMK.03/2021 mengenai Pelaksanaan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

18. TAXATION (continued)

g. Changes in Tax Regulations (continued)

Regulations for Job Creation Law (continued)

a) Tax Treatment of Income Tax, among others, the arrangement of dividends or other income exempted from the Income Tax object applies to those received or obtained by individual taxpayers and domestic entities since the enactment of the Job Creation Law;
b) Tax Treatment of Value Added Tax or Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, among other things, the arrangement of the domicile identification number equal to the Taxpayer Identification Number in the framework of making a Tax Invoice and crediting Input Tax for an individual buyer Taxable Entrepreneur; and
c) Tax Treatment of General Provisions and Tax Procedures, including changes in administrative sanctions in disclosing untruthful submission of Tax Returns during the Audit from 50% (fifty percent) to the interest rate based on the reference interest rate with a maximum period of 24 (twenty four) months, and the disclosure of the wrongdoing of the act from 150% (one hundred and fifty percent) to 100% (one hundred percent), as well as the request for termination of the Criminal Investigation in the Field of Taxation from a fine of 4 (four) times the amount of tax to 3 (three) times.

On February 17, 2021, as a further provision, the Government of the Republic of Indonesia has issued Minister of Finance Regulation ("PMK") No. 18/PMK.03/2021 concerning the Implementation of Law No. 11 of 2020 Regarding Job Creation in the Fields of Income Tax, Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, as well as General Provisions and Taxation Procedures.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria dengan menggunakan metode *projected unit credit* dalam laporan aktuarianya masing-masing tanggal 1 Maret 2023 dan 24 Januari 2022. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The liability for employee benefits as of December 31, 2022 and 2021 is calculated by the independent actuary PT Padma Radya Aktuaria using the projected unit credit method in its actuarial statements dated March 1, 2023 and January 24, 2022, respectively. The basic assumptions used by independent actuaries are as follows following:

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

	2022	2021	
Tingkat bunga diskonto	7,25%	7,0%	*Discount rate*
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	7,00%	7,0%	*Salary increase projection rate*
Tabel kematian	100% TMI4	100% TMI4	*Mortality table*
Tingkat cacat	5 % TMI4	5 % TMI4	*Defect rate*
Usia Pensiun	55 dan 60 tahun/ *55 and 60 years*	55 dan 60 tahun/ *55 and 60 years*	*Retirement age*

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek / ***Short-term employee benefit liability***

	2022	2021	
Perusahaan			***The Company***
Imbalan kerja jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16.957.592.732	16.995.601.159	*Current maturities of long-term employee benefit*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Imbalan kerja jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.873.115.196	4.963.305.678	*Current maturities of long-term employee benefit*
Total	**22.830.707.928**	**21.958.906.837**	***Total***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang / ***Long-term employee benefit liabilitiy***

	2022	2021	
Perusahaan	9.613.417.000	11.381.258.979	*The Company*
Entitas anak	34.845.876.365	37.894.531.263	*Subsidiaries*
Total	**44.459.293.365**	**49.275.790.242**	***Total***

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut: / *Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:*

	2022	2021	
Biaya jasa kini	3.798.431.194	4.935.581.837	*Current service costs*
Biaya bunga	3.251.774.974	3.867.685.962	*Interest expense*
Biaya jasa lalu	-	(15.695.860.908)	*Past service costs*
Sub-total	**7.050.206.168**	**(6.892.593.109)**	***Sub-total***
Keuntungan aktuaria karena perubahan asumsi keuangan	(3.859.949.891)	(6.942.794.507)	*Actuarial gain arising from changes in financial assumption*
Keuntungan aktuaria karena penyesuaian pengalaman	(1.140.174.181)	(2.418.294.374)	*Actuarial gain arising from experience adjustment*
Sub-total	**(5.000.124.072)**	**(9.361.088.881)**	***Sub-total***
Total	**2.050.082.096**	**(16.253.681.990)**	***Total***

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) / ***Long-term employee benefit liabilitiy (continued)***

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movement in employee benefits obligation in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	71.234.697.079	100.935.483.239	*Beginning balance*
Penyesuaian akibat siaran pers implementasi DSAK-IAI	-	(12.218.918.300)	*Adjustment due to press release DSAK-IAI implementation*
Saldo awal setelah disajikan kembali	71.234.697.079	88.716.564.939	*Beginning balance as restated*
Beban yang diakui pada laba rugi (Catatan 28)	7.050.206.168	10.592.834.793	*Expense recognized in profit or loss (Note 28)*
Pendapatan yang diakui pada laba rugi (Catatan 29)	-	(17.485.427.902)	*Income recognized in profit or loss (Note 29)*
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(5.000.124.072)	(9.361.088.881)	*Remeasurements recognized in other comprehensive income*
Divestasi anak perusahaan	(1.164.208.523)	-	*Divestment of subsidiary*
Pembayaran tahun berjalan	(4.830.569.359)	(1.228.185.870)	*Payments during the year*
Total	**67.290.001.293**	**71.234.697.079**	***Total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	**22.830.707.928**	**21.958.906.837**	***Less current maturities***
Bagian jangka panjang	**44.459.293.365**	**49.275.790.242**	***Long-term portion***

Mutasi kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:

Movements in actuarial losses recognized as other comprehensive income:

	2022	2021	
Saldo awal	3.668.016.320	13.029.105.201	*Beginning balance*
Keuntungan aktuaria yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(5.000.124.072)	(9.361.088.881)	*Gain on actuarial that recognized in other comprehensive income*
Saldo akhir	**(1.332.107.752)**	**3.668.016.320**	***Ending balance***

Kelompok Usaha menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

(a) Tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.

(b) Tingkat kenaikan gaji
Kewajiban imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

The Group was exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans, as follows:

(a) Discount rate
A decrease in discount rate will increase plan liability.

(b) Salary increment rate
Defined benefit obligation is linked to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liability.

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) / ***Long-term employee benefit liabilitiy (continued)***

	2022		2021		
	Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / *Increase (decrease) in assumption*	**Dampak pada kewajiban keseluruhan - Kenaikan (penurunan) / *Impact on overall liability - Increase (decrease)***	**Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / *Increase (decrease) in assumption***	**Dampak pada kewajiban keseluruhan - Kenaikan (penurunan) / *Impact on overall liability - Increase (decrease)***	
Tingkat diskonto	1%	(27.793.945.922)	1%	(27.421.343.721)	*Discount rate*
	(1%)	31.432.235.678	(1%)	29.463.938.709	
Tingkat kenaikan gaji	1%	31.742.115.158	1%	29.549.900.280	*Salary growth rate*
	(1%)	(27.967.876.997)	(1%)	(27.330.799.127)	

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode) telah diterapkan.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to principal assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the Projected Unit Credit method at the end of the reporting period) has been applied.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG / *20. LONG-TERM BANK LOANS*

	2022	2021	
PT Bank DBS Indonesia - Perusahaan	216.164.585.994	-	*PT Bank DBS Indonesia - the Company*
PT Bank DBS Indonesia - Entitas anak	154.246.401.654	163.103.293.221	*PT Bank DBS Indonesia - Subsidiary*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Perusahaan	76.051.519.500	85.606.865.500	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk - the Company*
Total	**446.462.507.148**	**248.710.158.721**	***Total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			*Less current maturities*
PT Bank DBS Indonesia - Perusahaan	117.829.943.279	-	*PT Bank DBS Indonesia - the Company*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Perusahaan	76.051.519.500	31.376.888.000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk - the Company*
PT Bank DBS Indonesia - Entitas anak	62.292.716.938	22.147.996.996	*PT Bank DBS Indonesia - Subsidiary*
Total	**256.174.179.717**	**53.524.884.996**	***Total***
Bagian jangka panjang	**190.288.327.431**	**195.185.273.725**	***Long-term portion***

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Aneka Coffee Industry ("ACI")

PT Bank DBS Indonesia

ACI dan PT Bank DBS Indonesia ("DBS") menandatangani Perjanjian Fasilitas Perbankan sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 246 dari Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 26 Juli 2011. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan dan penegasan kembali dengan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 18 Mei 2022 dimana ACI menyetujui untuk menerima dari DBS fasilitas perbankan berupa pinjaman berjangka amortisasi komitmen ("fasilitas ATL") dengan jumlah maksimum sebesar $AS 14.200.000 dengan rincian sebagai berikut:

(i) Fasilitas pinjaman berjangka amortisasi ("Fasilitas ATL 1") dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar $AS 11.200.000. Tujuan fasilitas ini adalah untuk membiayai belanja modal pelanggan untuk perluasan fasilitas produksi kopi instan di Sidoarjo. Fasilitas ATL 1 berlaku mulai 30 Mei 2018 dan akan berakhir pada 26 Desember 2024.

(ii) Fasilitas pinjaman berjangka amortisasi dengan jumlah fasilitas maksimum ("Fasilitas ATL 2") sampai dengan $AS 3.000.000. Tujuan fasilitas ini adalah untuk membiayai pembayaran dividen khusus kepada pemegang saham. Fasilitas ATL 2 berlaku mulai 13 Januari 2020 dan akan berakhir pada 13 Oktober 2024.

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar biaya dana DBS ditambah 1,80% per tahun dengan periode bunga maksimum 3 bulan dan harus dibayarkan pada hari terakhir setiap periode bunga dan biaya fasilitas 1,50% per tahun dari setiap jumlah penarikan.

Pada tahun 2022, ACI telah menarik seluruh fasilitas ATL 1 sebesar $AS 11.200.000 dan membuat penarikan tambahan untuk fasilitas ATL 2 sebesar $AS 3.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah fasilitas dicatat dan disajikan sebagai pinjaman jangka panjang sebesar Rp 154.246.401.654 dan, masing-masing Rp 163.103.293.221.

Fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS dijamin dengan:

a) Hak tanggungan peringkat pertama dengan nilai jaminan minimal $AS 2.500.000 dan/atau ekuivalennya dalam mata uang Rupiah sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Hak Tanggungan ("SHT") No. 6422/2011, tanggal 20 September 2011.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Aneka Coffee Industry ("ACI")

PT Bank DBS Indonesia

ACI and PT Bank DBS Indonesia ("DBS") entered into a Banking Facility Agreement as notarized in the Notarial Deed No. 246 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dated July 26, 2011. This agreement was amended several times and reinstatement of banking facility agreement dated May 18, 2022 wherein the company agreed to receive from DBS a banking facility in the form of committed amortizing term loan facility ("ATL facility") with a maximum amount of US$ 14,200,000 with details as follows:

(i) Committed amortizing term loan facility ("ATL facility 1") with maximum facility amount of US$ 11,200,000. The facility's purpose is to finance customer capital expenditure for its instant coffee production facility expansion in Sidoarjo. ATL facility 1 valid from May 30, 2018 and will expire on December 26, 2024.

(ii) Committed amortizing term loan facility with ("ATL facility 2") maximum facility amount of up to US$ 3,000,000 or its equivalent in the currency of Rupiah. The facility's purpose is to finance special dividend payout to shareholders. ATL facility 2 is valid from January 13, 2020 and will expire on October 13, 2024.

This loan bears an annual interest of Term Loan facility at DBS's cost of fund plus 1.80% per year with interest period maximum of 3 months and shall be payable on the last day of each interest period and facility fee of 1.50% flat from each drawdown amount.

In 2022, ACI has withdrawn all the ATL facility 1 totaling US$ 11,200,000 and made additional withdrawal for ATL facility 2 totaling US$ 3,000,000. As of December 31, 2022 and 2021, the total facility was recorded and presented as long-term loan amounting to Rp 154,246,401,654 and Rp 163,103,293,221, respectively.

Loan facilities obtained from DBS are secured by:

a) First rank security rights with a minimum secured value of US$ 2,500,000 and/or its equivalent in the currency of Rupiah as stated in Sertifikat Hak Tanggungan ("SHT") No. 6422/2011, dated September 20, 2011.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Aneka Coffee Industry ("ACI") (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (lanjutan)

Fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS dijamin dengan: (lanjutan)

b) Hak tanggungan peringkat kedua dengan nilai jaminan minimal Rp 16.875.000.000 sebagaimana tercantum dalam SHT No. 8175/2016, tanggal 2 Agustus 2016.
c) Hak tanggungan peringkat ketiga dengan nilai jaminan minimal Rp 50.000.000.000 sebagaimana tercantum dalam SHT No. 7052/2018 tanggal 26 Juli 2018.
d) Jaminan fidusia atas mesin-mesin ACI yang berlokasi di Jl. Raya Trosobo KM 23, Desa Trosobo Kecamatan Taman, Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo, Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, untuk mendapatkan fasilitas pinjaman dengan nilai pertanggungan minimal sebesar Rp 50.000.000.000 sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Fidusia No. W15.00576211.AH.05.01.TAHUN 2018, tanggal 29 Juni 2018.
e) Jaminan fidusia atas mesin-mesin ACI yang berlokasi di Jl. Raya Trosobo KM 23, Desa Trosobo Kecamatan Taman, Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo, Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, untuk mendapatkan fasilitas pinjaman dengan pertanggungan sekurang-kurangnya dalam sebesar Rp 125.000.000.000 sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Fidusia No. W15.00529845.AH.05.01.TAHUN 2020 tanggal 19 Juni 2020.

Kepatuhan dengan perjanjian pinjaman

ACI diharuskan untuk mempertahankan pembatasan keuangan berikut ini setiap tiga bulan:
a) Minimum Rasio *Debt Service Coverage* sebesar 1,25x setiap kuartal (mulai tahun 2022 dan seterusnya).
b) Total Rasio Utang atas total *Networth* maksimum sebesar 1,5x setiap kuartal.
c) *Networth* setidaknya sebesar Rp 140 miliar setiap kuartal.
d) Rasio cakupan layanan bunga 1x pada setiap kuartal, hanya pada tahun 2021.

Selain itu, tanpa persetujuan dari DBS, ACI tidak diperbolehkan, antara lain, mengubah pemegang sahamnya masing-masing, mengubah jenis usahanya, mengubah bentuk hukum ACI, mentransfer sebagian besar aset utama atau material ACI ke pihak ketiga, membagikan dividen, dapatkan pinjaman baru atau tambahan dari bank lain dan pihak ketiga.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Aneka Coffee Industry ("ACI") (continued)

PT Bank DBS Indonesia (continued)

Loan facilities obtained from DBS are secured by: (continued)

b) Second rank security rights with a minimum secured value of Rp 16,875,000,000 as stated in SHT No. 8175/2016, dated August 2, 2016.
c) Third rank security rights with a minimum secured value of Rp 50,000,000,000 as stated in SHT No. 7052/2018 dated July 26, 2018.
d) Fiduciary collateral over machineries of ACI located in Jl. Raya Trosobo KM 23, Desa Trosobo Kecamatan Taman, Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo, Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, to secure loan facilities with coverage at least amounting to Rp 50,000,000,000 as stated in Fiduciary Certificate No. W15.00576211.AH.05.01. TAHUN 2018, dated June 29, 2018.

e) Fiduciary collateral over machineries of ACI located in Jl. Raya Trosobo KM 23, Desa Trosobo Kecamatan Taman, Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo, Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, to secure loan facilities with coverage at least in the amount of Rp 125,000,000,000 as stated in Fiduciary Certificate No. W15.00529845.AH.05.01. TAHUN 2020 dated June 19, 2020.

Compliance with loan covenants

ACI is required to maintain the following financial covenants on a quarterly:
a) Debt Service Coverage Ratio 1.25x each quarter (starting in 2022 onwards).

b) Total Debt to total Networth Ratio maximum of 1.5x each quarter.
c) Networth at least Rp 140 billion each quarter.

d) Interest service coverage ratio of 1x on each quarter, only in 2021.

In addition, without approval from DBS, ACI is not allowed to, among others, change its respective shareholders, change its type of business, change its legal form, transfer most of its major or material assets to third party, distribute dividends, obtain new or additional loan from other bank and third parties.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Aneka Coffee Industry ("ACI") (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, ACI telah memenuhi semua persyaratan keuangan yang disebutkan di atas.

Perusahaan

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

Berdasarkan Perjanjian Kredit antara Perusahaan dan DBS pada tanggal 18 Desember 2006, yang terakhir diperbaharui pada tanggal 25 Mei 2022, DBS setuju untuk memberikan fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas *Comitted Term Loan Facility* ("Fasilitas TL") dengan batas maksimum sebesar $AS 14.050.000 untuk pembiayaan kembali dan restruktur fasilitas jangka pendek Perusahaan.

Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar *cost of fund* ditambah dengan persentase margin sebesar 2,1% dan dibayar setiap 3 (tiga) bulanan dan berlaku selama 2 tahun.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("BDI")

Berdasarkan akta No 12 tanggal 7 Oktober 2020 Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka ("KAB") dengan jumlah hutang pokok setinggi-tingginya sebesar $AS 7.100.000 untuk jangka waktu 39 (tiga puluh sembilan) bulan.

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar *Cost of Fund* ("COF") ditambah 3,4%, indikasi rate saat ini 4,75% per tahun.

Fasilitas pinjaman yang diterima dari BDI dijaminkan dengan hak tanggungan peringkat pertama, peringkat kedua, peringkat ketiga dan peringkat keempat atas Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 20004/Bira yang terletak di Biringkanaya, Makassar, dan fidusia persediaan dan piutang usaha.

Perusahaan diharuskan untuk menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:
a) *Current ratio* minimum 1,25
b) *Leverage ratio* maksimum 3
c) Rekening operasional dan transaksi *cash management* harus dilaksanakan melalui BDI secara proporsional berdasarkan jumah fasilitas yang diberikan BDI terhadap Perusahaan

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Aneka Coffee Industry ("ACI") (continued)

PT Bank DBS Indonesia ("DBS") (continued)

As of December 31, 2022 and 2021, ACI complied with all the covenants stipulated in the loan agreement.

The Company

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

Based on the Credit Agreement between the Company and DBS dated December 18, 2006, which was last amended on May 22, 2022, which will mature on December 15, 2021, DBS agreed to provide the following facilities:

- *Committed Term Loan Facility ("TL Facility") with a maximum amount of US$ 14,050,000, for refinance and restructure the Company's short-terms facilities.*

This facility bears interest at annual rate equal to the cost of fund plus a certain margin rate of 2.1% and payable quarterly and valid for 2 years.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("BDI")

Based on deed No. 12 dated October 7, 2020, the Company obtained a Term Installment Credit ("KAB") facility with a maximum principal amount of US$ 7,100,000 for a period of 39 (thirty-nine) months.

This loan bears annual interest at the Cost of Fund ("COF") plus 3.4%, an indication that the current rate is 4.75% per annum.

The loan facilities received from BDI are pledged as collateral for the first, second, third and fourth rank security rights over the Right to Build Certificate No. 20004/Bira which is located in Biringkanaya, Makassar, and fiduciary of inventories and accounts receivable.

The Company is required to maintain the following financial restrictions on a quarterly basis:
a) The minimum current ratio is 1.25
b) Maximum leverage ratio 3
c) Operational accounts and cash management transactions must be carried out through BDI in a proportionate manner based on the number of facilities provided by BDI to the Company

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan) / *20. LONG TERM BANK LOANS (continued)*

Perusahaan (lanjutan) / ***The Company (continued)***

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("BDI") (lanjutan) / ***PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("BDI) (continued)***

Selain itu, tanpa persetujuan dari BDI, Perusahaan tidak diperbolehkan, antara lain, membubarkan atau melakukan merger atau konsolidasi atau mengambil alih perusahaan lain, mengalihkan hak tau menyewakan aset, menjaminkan aset kepada pihak lain kecuali kepada bank dalam perjanjian jaminan, mengadakan perjanjian yang menimbulkan utang kepada pihak ketiga kecuali dalam rangka mejalankan usaha sehari-hari, menjamin pihak ketiga lainnya, mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha, mengubah anggaran dasar, membagikan deviden, membuat investasi yang material diluar lini bisnis, dan mengalihkan kewajiban kepada pihak ketiga/pihak lainnya.

In addition, without BDI's approval, the Company is not allowed, among other things, to dissolve or merge or consolidate or take over another company, transfer the right or lease assets, pledge assets to other parties except to a bank in a guarantee agreement, enter into an agreement that creates debt. to third parties except in the context of running daily business, guaranteeing other third parties, making changes to the nature and activities of the business, changing the articles of association, distributing dividends, making material investments outside the line of business, and transferring obligations to third parties / other parties.

Selain dari pemenuhan rasio, Perusahaan telah mematuhi syarat dan ketentuan yang telah dipersyaratkan oleh BDI.

Apart from compliance with the ratio, the Company has complied with the terms and conditions required by BDI.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah utang bank jangka panjang Perusahaan kepada BDI masing-masing sebesar Rp 76.051.519.500 dan Rp 85.606.865.500.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company's long-term bank loans to BDI amounted to Rp 76,051,519,500 and Rp 85,606,865,500, respectively.

21. LIABILITAS SEWA / *21. LEASE LIABILITIES*

Kelompok Usaha memiliki kontrak sewa untuk mesin yang digunakan dalam operasinya. Sewa mesin tersebut memiliki jangka waktu 3 tahun. Kewajiban Kelompok Usaha atas sewa yang dimilikinya dijamin dengan hak lessor atas aset yang disewakan.

The Group has lease contracts for machine used in its operations. Leases of machine have lease terms 3 years. The Group's obligations under its leases are secured by the lessor's title to the leased assets.

Jumlah tercatat liabilitas sewa dan pergerakannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	3.186.565.386	930.905.043	*Balance at the beginning of year*
Penambahan	433.300.737	2.884.759.402	*Additions*
Bunga	103.102.916	11.732.530	*Interest*
Pembayaran	(1.859.796.154)	(640.831.589)	*Payments*
Saldo akhir tahun	1.863.172.885	3.186.565.386	***Balance at the end of the year***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.613.699.415)	(1.625.146.635)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**249.473.470**	**1.561.418.751**	***Long-term portion***

21. LIABILITAS SEWA (lanjutan) / *21. LEASE LIABILITIES (continued)*

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi: / *The following are the amounts recognized in profit or loss:*

	2022	2021	
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	1.709.554.365	438.190.224	*Depreciation expense of right-of-use assets (Note 12)*
Beban bunga atas liabilitas sewa	103.102.916	11.732.530	*Interest expense on lease liabilities*
Jumlah total yang diakui dalam laba rugi	**1.812.657.281**	**449.922.754**	***Total amount recognized in profit or loss***

Kelompok Usaha memiliki arus kas keluar total untuk sewa masing-masing sebesar Rp 1.859.796.154 dan Rp 640.831.589 dan pada tahun 2022 dan 2021.

The Group had total cash outflows for leases of Rp 1,859,796,154 and 640,831,589 in 2022 and 2021, respectively.

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *22. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

ACI telah menggunakan fasilitas bank garansi masing-masing sebesar $AS 370.400 dan $AS 296.400 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dari PT Bank DBS Indonesia. Jaminan bank digunakan untuk pengadaan gas dari PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, SBU Distribusi Wilayah II Jawa Timur, yang habis masa berlakunya masing-masing pada 30 April 2023 dan 31 Oktober 2022.

ACI has utilized a bank guarantee facility amounting to US$ 370,400 and US$ 296,400 as of December 31, 2022 and 2021, respectively, from PT Bank DBS Indonesia. The bank guarantee is used for procurement of gas from PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, SBU Distribution Area II East Java, which will expires on April 30, 2023 and October 31, 2022, respectively.

Pada tahun 2015, ACI menjual persediaan kepada PT Anugerah Sejahtera Nasional ("ASN") sebesar Rp 3,5 miliar yang disajikan sebagai "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Berdasarkan perjanjian antara ACI dan ASN tanggal 12 Mei 2015, jumlah piutang tersebut dianggap sebagai pinjaman dengan bunga 10% per tahun. Pada bulan Desember 2015, Perusahaan dan ASN mengubah perjanjian yang membatalkan bagian bunga dan ASN setuju untuk hanya membayar pokok pinjaman karena penghentian perjanjian. Jatuh tempo perjanjian ini diperpanjang dua kali, amendemen terakhir yang diperpanjang sampai dengan 12 Mei 2017.

In 2015, ACI sold inventory to PT Anugerah Sejahtera Nasional ("ASN") totaling Rp 3.5 billion which is presented as "Trade Receivables" in the consolidated statement of financial position. Based on the agreement between the ACI and ASN dated May 12, 2015, the receivables amount was regarded as a loan with interest at 10% per annum In December 2015, the Company and ASN amended the agreement canceling the interest portion and ASN agreed to pay only the principal amount due to cessation of the agreement. The maturity of this agreement is extended twice, the latest amendment which extended up to May 12, 2017.

Sampai dengan tanggal perpanjangan perjanjian, ASN tidak dapat membayar pinjaman tersebut. ACI mengirimkan beberapa surat peringatan dan diakhiri dengan *legal notice* untuk melelang tanah agunan. Piutang juga dijamin dengan tanah dan jaminan pribadi dari pemilik ASN. Pada tahun 2018, ACI telah menjual salah satu tanah yang dijaminkan untuk membayar piutang sebesar Rp 400 juta, oleh karena itu sisa piutang dijamin dengan tanah Sertifikat Tanah No. 225/Pawutu dengan jaminan silang, wanprestasi dan jaminan pribadi dari pemilik dari ASN. Pada tahun 2021, ACI telah menerima pembayaran sebesar Rp 25.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada tambahan cadangan kerugian penurunan nilai yang diperlukan.

As of the date of extension of the agreement, ASN was unable to pay the loan. ACI sent several warning letters and ends with legal notice to auction-off the collateral land. The receivables are also secured by land and personal guarantee from the owner of ASN. In 2018, ACI has sold one of the guaranteed land to pay the receivables amounting to Rp 400 million, accordingly, the remaining receivables are secured by premises of Land Certificate No. 225/Pawutu with cross collateral, cross default and personal guarantee from the owner of ASN. In 2021, ACI has received payment amounting to Rp 25,000,000. Management believes that no additional allowance for impairment losses was required.

23. MODAL SAHAM / *23. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of the Group shareholders as of December 31, 2022 and 2021 is as follows:

	2022			
	Jumlah saham dasar ditempatkan dan disetor penuh / *Number of shares authorized, issued and fully paid*	**Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership***	**Total / *Total***	
Pemegang saham				***Shareholders***
PT Prasidha	675.754.545	46,927%	118.257.045.375	*PT Prasidha*
Igianto Joe	272.378.790	18,915%	47.666.288.250	*Igianto Joe*
PT Aneka Bumi Prasidha	136.500.000	9,479%	23.887.500.000	*PT Aneka Bumi Prasidha*
PT Aneka Agroprasidha	114.000.000	7,917%	19.950.000.000	*PT Aneka Agroprasidha*
Agus Soegiarto	65.984.333	4,582%	11.547.258.275	*Agus Soegiarto*
Lilijen Suherman	53.383.332	3,707%	9.342.083.100	*Lilijen Suherman*
PT Aneka Sumber Kumala	27.028.500	1,877%	4.729.987.500	*PT Aneka Sumber Kumala*
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	94.970.500	6,596%	16.619.837.500	*Public (each with ownership interest below 5%)*
Total	**1.440.000.000**	**100,000%**	**252.000.000.000**	***Total***

	2021			
	Jumlah saham dasar ditempatkan dan disetor penuh / *Number of shares authorized, issued and fully paid*	**Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership***	**Total / *Total***	
Pemegang saham				***Shareholders***
PT Prasidha	699.141.445	48,551%	122.349.752.875	*PT Prasidha*
Igianto Joe	272.378.790	18,915%	47.666.288.250	*Igianto Joe*
PT Aneka Bumi Prasidha	136.500.000	9,479%	23.887.500.000	*PT Aneka Bumi Prasidha*
PT Aneka Agroprasidha	114.000.000	7,917%	19.950.000.000	*PT Aneka Agroprasidha*
Agus Soegiarto	65.984.333	4,582%	11.547.258.275	*Agus Soegiarto*
Lilijen Suherman	65.933.332	4,579%	11.538.333.100	*Lilijen Suherman*
PT Aneka Sumber Kumala	27.028.500	1,877%	4.729.987.500	*PT Aneka Sumber Kumala*
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	59.033.600	4,100%	10.330.880.000	*Public (each with ownership interest below 5%)*
Total	**1.440.000.000**	**100,000%**	**252.000.000.000**	***Total***

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Group capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Kelompok Usaha tertentu dipersyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Group are required by the respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities for the years ended December 31, 2022 and 2021.

23. MODAL SAHAM (lanjutan) / *23. SHARE CAPITAL (continued)*

Selain itu, Kelompok Usaha juga dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reach 20% of the issued and fully paid share capital.

Pengelolaan Modal / ***Capital Management***

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021.

The Group manages their capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years ended December 31, 2022 and 2021.

Kelompok Usaha mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi utang neto dengan total modal. Kebijakan Kelompok Usaha adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran perusahaan-perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Kelompok Usaha menyertakan dalam pinjaman bank jangka pendek dan liabilitas jangka panjang dikurangi kas dan bank. Termasuk dalam modal adalah modal saham, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

The Group monitor their capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Group policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies with similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. The Group includes within short-term bank loans and long-term debts less cash on hand and in banks. Capital includes share capital, equity attributable to the equity holders of the parent entity.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rasio utang terhadap ekuitas Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, the Group debt to equity are as follows:

	2022	2021	
Total liabilitas	666.499.450.770	651.665.157.642	*Total liabilities*
Dikurangi: kas dan bank	27.151.464.306	29.564.290.172	*Less : cash on hand and in banks*
Liabilitas - neto	**639.347.986.464**	**622.100.867.470**	***Liabilities - net***
Total ekuitas	**39.120.716.694**	**55.731.632.633**	***Total equity***
Rasio pengungkit	**16,34**	**11,16**	***Gearing ratio***

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *24. NON-CONTROLLING INTEREST*

	2022						
	Persentase Kepentingan Nonpengendali / *Percentage of Non-Controlling Interest*	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Bagian Laba Rugi Neto / *Share in Net Profit or Loss*	Bagian Penghasilan Komprehensif Lain /*Share in Other Comprehensive Income*	Pelepasan Entitas Anak / *Divestment of Subisdiary*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
ACI	30,85%	80.454.925.243	15.448.925.249	884.017.994	5.032.096.391	101.819.964.877	*ACI*

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan) / *24. NON-CONTROLLING INTEREST (continued)*

	2021						
	Persentase Kepentingan Nonpengendali / *Percentage of Non-Controlling Interest*	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Bagian Laba Rugi Neto / *Share in Net Profit or Loss*	Bagian Penghasilan Komprehensif Lain /*Share in Other Comprehensive Income*	Dividen / *Dividend*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
ACI	30,85%	73.837.826.504	5.283.055.521	1.334.043.218	-	80.454.925.243	*ACI*

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan untuk PT Aneka Coffee Industry, yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Kelompok Usaha. Jumlah yang diungkapkan adalah berdasarkan jumlah yang termasuk dalam laporan keuangan sebelum eliminasi antar perusahaan.

Set out below were the summarized financial information for PT Aneka Coffee Industry, of which the non-controlling interest is material to the Group. The amounts disclosed are based on those included in the financial statements before inter-company eliminations.

	2022	2021	
Ringkasan laporan posisi Keuangan			***Summarized statements of financial position***
Aset lancar	208.255.119.595	167.112.548.826	*Current assets*
Aset tidak lancar	313.169.550.524	288.990.108.013	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	115.863.738.828	53.288.826.221	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	131.978.673.166	184.880.387.884	*Non-current liabilities*
Ekuitas - Neto	**273.582.258.125**	**217.933.442.734**	***Equity - Net***
Yang dapat diatribusikan kepada:			*Attributable to:*
Pemilik entitas induk	273.582.258.125	222.965.539.125	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	-	(5.032.096.391)	*Non-controlling interest*
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			***Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income***
Penjualan neto	477.327.282.452	277.735.980.180	*Net sales*
Laba neto	47.751.384.463	14.077.159.905	*Net profit*
Penghasilan komprehensif lain	2.865.334.536	4.330.486.049	*Other comprehensive income*
Penghasilan Komprehensif Neto	**50.616.718.999**	**18.407.645.954**	***Net Comprehensive Income***
Rugi yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali	**(621.459.396)**	**(394.871.215)**	***Loss Attributable to Non-controlling Interest***
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali	-	-	*Dividends paid to non-controlling interest*
Ringkasan laporan arus kas			***Summarized statements of cash flows***
Aktivitas operasi	25.744.653.761	39.567.303.084	*Operating activities*
Aktivitas investasi	(8.338.782.062)	(5.752.264.385)	*Investing activities*
Aktivitas pendanaan	(19.272.312.141)	(18.021.863.953)	*Financing activities*

25. PENJUALAN NETO / *25. NET SALES*

	2022	2021	
Hasil Bumi - Pihak ketiga			*Crops - Third parties*
Ekspor	460.668.951.657	720.158.388.544	*Export*
Lokal	177.708.058.453	147.933.085.525	*Local*
Total	**638.377.010.110**	**868.091.474.069**	***Total***

Transaksi penjualan yang mencapai 10% dari total penjualan neto, tercatat dalam segmen pengolahan dan perdagangan hasil bumi, adalah sebagai berikut:

The sales transaction exceeding 10% of total net sales, recorded in agricultural products processing and trading, are as follows:

	Persentase dari Total Penjualan Neto/ *Percentage to Total Net Sales*		Total / *Total*		
	2022	2021	2022	2021	
Itochu Singapore Pte. Ltd	19,37	9,16	125.987.873.785	79.515.645.355	*Itochu Singapore Pte. Ltd*
Greentech Ingredients Pte. Ltd	17,99	3,33	116.996.105.457	28.934.894.261	*Greentech Ingredients Pte. Ltd*
Hevea Supplies DAC	7,17	17,25	46.624.955.683	149.785.514.331	*Hevea Supplies DAC*
Sumitomo Rubber Industries Ltd.	5,88	13,70	38.275.451.612	118.942.488.464	*Sumitomo Rubber Industries Ltd.*
PT Santos Jaya Abadi	4,76	3,40	30.985.860.000	29.484.000.000	*PT Santos Jaya Abadi*
Itochu Corp. Ltd., Thailand	3,81	1,13	24.764.068.049	9.811.269.902	*Itochu Corp. Ltd., Thailand*
Tong Teik Pte. Ltd.	3,62	22,39	23.528.399.385	194.354.068.574	*Tong Teik Pte. Ltd.*

26. BEBAN POKOK PENJUALAN / *26. COSTS OF GOODS SOLD*

	2022	2021	
Bahan baku yang digunakan	349.039.765.036	633.096.849.581	*Raw materials used*
Upah buruh langsung	23.523.731.649	23.960.980.250	*Direct labor*
Beban pabrikasi	118.819.472.845	113.667.380.637	*Factory overhead*
Total Beban Produksi	491.382.969.530	770.725.210.468	*Total Manufacturing Cost*
Persediaan barang dalam proses:			*Work in process:*
Awal tahun (Catatan 7)	10.619.791.953	25.904.865.893	*Beginning of year (Note 7)*
Akhir tahun (Catatan 7)	-	(10.619.791.953)	*End of year (Note 7)*
Beban Pokok Produksi	502.002.761.483	786.010.284.408	*Cost of Goods Manufactured*
Persediaan barang jadi:			*Finished goods:*
Awal tahun (Catatan 7)	58.347.551.184	86.778.691.344	*Beginning of year (Note 7)*
Pembelian	(463.304.919)	(263.096.125)	*Purchases*
Akhir tahun (Catatan 7)	(45.304.204.586)	(58.347.551.184)	*End of year (Note 7)*
Total	**514.582.803.162**	**814.178.328.443**	***Total***

Tidak ada pembelian yang melebihi 10% dari total penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

There are no purchases recorded which exceeded 10% of total net sales for the year ended December 31, 2022 and 2021.

27. BEBAN PENJUALAN / *27. SELLING EXPENSES*

	2022	2021	
Biaya ekspor	7.752.629.921	5.696.484.811	*Export charges*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	4.666.605.992	3.919.141.120	*Salaries, wages and employees' welfare*
Komisi penjualan	2.471.546.122	1.593.633.262	*Sales commissions*
Perjalanan dan transportasi	1.721.135.595	1.557.328.741	*Traveling and transportation*
Biaya asuransi	335.981.133	913.309.696	*Insurance expense*
Retribusi	374.437.852	193.778.000	*Retribution*
Pengangkutan	277.984.960	1.561.377.240	*Freight*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300 juta)	1.389.628.712	958.983.255	*Others (each below Rp 300 million)*
Total	**18.989.950.287**	**16.394.036.125**	***Total***

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2022	2021	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	72.070.131.710	56.256.721.344	*Salaries, wages and employees' welfare*
Jamuan, sumbangan dan representasi	10.111.166.143	8.413.690.565	*Entertainment, donations and representation*
Penyusutan (Catatan 12)	7.463.496.811	6.212.497.464	*Depreciation (Note 12)*
Penyisihan imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	7.050.206.168	10.592.834.793	*Provision for employee benefits (Note 19)*
Jasa tenaga ahli	3.025.615.171	2.934.271.399	*Professional fees*
Pajak dan perizinan	2.094.007.725	682.519.199	*Taxes and licenses*
Perjalanan dan transportasi	1.610.998.292	1.694.017.676	*Travelling and transportation*
Perbaikan dan pemeliharaan	1.063.804.058	1.043.498.677	*Repairs and maintenance*
Administrasi bank	614.639.584	1.094.867.374	*Bank administration*
Komunikasi	410.014.699	677.452.927	*Communication*
Sewa	58.659.156	1.768.395.768	*Rent*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	3.711.030.640	6.803.829.467	*Others (each below Rp 500,000,000)*
Total	**109.283.770.157**	**98.174.596.653**	***Total***

29. PENGHASILAN (BEBAN) OPERASI LAINNYA - NETO / *29. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET*

	2022	2021	
Penjualan aset tetap (Catatan 12)	40.427.227.634	-	*Sales of fixed asset (Note 12)*
Pendapatan sewa	563.100.000	-	*Rent income*
Penyisihan imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	-	17.485.427.902	*Provision for employee benefits (Note 19)*
Denda pajak	(781.884.317)	-	*Tax penalty*
Kerugian selisih kurs - neto	(40.320.783.808)	(5.867.354.076)	*Loss on foreign exchange - net*
Lain-lain	(2.133.875.792)	147.620.313	*Others*
Neto	**(2.246.216.283)**	**11.765.694.139**	***Net***

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Utang Lain-lain

Akun ini merupakan utang dari pemegang saham yang tidak dikenakan bunga tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

Other Payables

This account represents payables obtained from shareholders which are non-interest bearing, unsecured payable, and demand.

Kompensasi kepada manajemen kunci

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah pihak-pihak memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kompensasi kepada personel manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 6.555.788.000 dan Rp 10.046.407.704.

Compensation of key management

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directory and controlling the activities of the entity. The directors are considered as key management personnel of the Company.

As of December 31, 2022 and 2021, compensation of key management personnel consisting of Board of Commissioners and Directors of the Company are amounting to Rp 6,555,788,000 and Rp 10,046,407,704, respectively.

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships and transactions with related parties are as follows:

Pihak-Pihak Berelasi / *Related Parties*	Sifat Hubungan / *Nature of Relationships*	Sifat Transaksi / *Nature of Transactions*
Pemegang saham / *Shareholders*	Pemegang saham / *Shareholders*	Utang lain-lain / *Other payables*

Syarat dan ketentuan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi

a. Penjualan dan pembelian dari pihak-pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis produk terkait dan/atau berdasarkan harga pasar. Saldo terkait pada akhir tahun adalah tanpa jaminan, tanpa bunga dan penyelesaian dilakukan dalam bentuk tunai. Tidak terdapat jaminan yang diberikan atau diterima untuk setiap pinjaman kepada atau utang dari pihak-pihak berelasi.

   Penilaian ini dilakukan pada setiap akhir tahun keuangan dengan memeriksa posisi keuangan dari pihak-pihak berelasi dan pasar dimana pihak-pihak tersebut beroperasi.

b. Piutang pihak berelasi tidak dikenakan bunga dan akan dikembalikan kepada Perusahaan dalam waktu satu tahun.

Terms and conditions of transactions with related parties

a. Sales and purchases from related parties are made at agreed prices depending on the type of related product and / or based on market prices. The related balances at year-end are unsecured, interest-free and settlement is made in cash. There is no guarantee given or received for any loans to or debts from related parties.

   This assessment is carried out at the end of each financial year by examining the financial position of the related parties and the markets in which these parties operate.

b. Due from related parties are not subject to interest and will be returned to the Company within one year.

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Kecuali piutang pihak berelasi, penyertaan saham, pinjaman kepada karyawan, uang jaminan, liabilitas sewa dan utang bank, manajemen menetapkan bahwa jumlah tercatat kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, penyertaan saham, utang usaha, utang lain-lain, utang pembiayaan konsumen, dan beban akrual mendekati nilai wajar karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif (Catatan 8). Nilai wajar tersebut mengacu kepada harga penutupan (*closed price*) pada hari perdagangan terakhir di Bursa Efek Indonesia (hirarki nilai wajar Tingkat 1).

Nilai wajar dari uang jaminan dan pinjaman karyawan tidak dapat ditentukan dengan andal, sehingga dicatat sebesar harga perolehan.

Nilai wajar dari liabilitas sewa dan utang bank diperkirakan sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga saat ini untuk instrumen dengan persyaratan yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

Except for due from related parties, investment in shares of stock, loan to employees, security deposits, lease liabilities, and bank loans, management has determined that the carrying amount of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, investments in shares of stock, trade payables, other payables, consumer financing payable and accrued expenses approaching fair value due to the short period of time on financial instruments.

Financial assets at fair value through other comprehensive income are recorded at fair value based on quoted prices in an active market (Note 8). The fair value refers to the closing price (closed price on the last trading day in the Indonesia Stock Exchange (fair value hierarchy Level 1).

The fair value of security deposits, and loan to employees cannot be reliably determined, thus it's carried at cost.

The fair values of lease liabilities and bank loans are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk and remaining maturities.

32. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha memiliki eksposur risiko memiliki eksposur seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko mata uang. Fungsi utama manajemen risiko Kelompok Usaha adalah mengidentifikasi semua kunci risiko untuk Kelompok Usaha, mengukur risiko-risiko tersebut dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Kelompok Usah secara reguler memeriksa kembali kebijakan manajemen risikonya dan sistem untuk merefleksikan perubahan dalam pasar, produk dan praktik pasar yang terbaik.

Kelompok Usaha telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko.

Keseluruhan strategi manajemen risiko Kelompok Usaha ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Kelompok Usaha. Direksi menentukan kebijakan tertulis manajemen risiko keuangan secara keseluruhan melalui masukan laporan komite-komite risiko yang dibentuk dalam divisi-divisi terkait.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is exposed to risks such as credit risk, market risk, liquidity risk and currency risk. The main function of the Group risk management is to identify all key risks for the Group , measure those risks and manage risk positions in accordance with the policy. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in the market, products and market best practices.

The Group has documented its financial risk management policy. The established policy is a comprehensive business strategy and risk management philosophy.

The Group overall risk management strategy is intended to minimize the effects of the market uncertainty on the financial performance of the Group. The Directors sets the written policy of overall financial risk management through the input report of risk committees established in the related divisions.

32. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kelompok Usaha beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk risiko suku bunga. Dana Kelompok Usaha dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Kelompok Usaha sesuai dengan kerangka kebijakan yang disetujui oleh komite. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Kelompok Usaha dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko. Komite risiko Kelompok Usaha menetapkan dan memantau kebijakan ini.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan atau kontrak pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dan meminimalkan kerugian yang terjadi karena peningkatan eksposur risiko kredit. Kelompok Usaha melakukan transaksi hanya dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Ini adalah kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan transaksi secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur Kelompok Usaha terhadap piutang tak tertagih tidak signifikan.

Kas dan bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik.

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan Kelompok Usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

The Group operates domestically and faces various financial risks, including interest rate risk. The Group funds and interest rate exposure are managed by the Group financial function in accordance with the policy framework approved by the committee. The framework describes the risks to the Group and the steps to be taken to manage the risk. The Group risk committee establishes and monitors this policy.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Cash on hand and in banks are placed with financial institutions which are regulated and reputable.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position.

The table below shows the aging analysis of past due but not impaired financial assets that the Group held as of December 31, 2022 and 2021.

	2022							
		Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / *Past Due But Not Impaired*						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / *Neither Past Due Nor Impaired*	< 3 bulan / *< 3 Months*	> 3 bulan dan < 1 tahun / *> 3 months and < 1 year*	> 1 tahun / *> 1 year*	Mengalami Penurunan Nilai / *Impaired*	Penyisihan Penurunan Nilai / *Allowance*	Total / *Total*	
Kas dan bank	27.151.464.306	-	-	-	-	-	27.151.464.306	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha	26.455.591.533	17.414.295.303	-	2.987.193.495	-	(99.975.100)	46.757.105.231	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	132.461.657	-	-	-	-	-	132.461.657	*Other receivables*
Pinjaman kepada karyawan	731.983.331	-	-	-	-	-	731.983.331	*Loan to employees*
Uang jaminan	2.094.222.454	-	-	-	-	-	2.094.222.454	*Refundable deposits*
Penyertaan saham	6.523.181.636	-	-	-	-	-	6.523.181.636	*Investments in shares of stock*
Total	**63.088.904.917**	**17.414.295.303**	**-**	**2.987.193.495**	**-**	**(99.975.100)**	**83.390.418.615**	***Total***

32. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Credit Risk (continued)

	2021							
		Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / *Past Due But Not Impaired*						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / *Neither Past Due Nor Impaired*	< 3 bulan / *< 3 Months*	> 3 bulan dan < 1 tahun / *> 3 months and < 1 year*	> 1 tahun / *> 1 year*	Mengalami Penurunan Nilai / *Impaired*	Penyisihan Penurunan Nilai / *Allowance*	Total / *Total*	
Kas dan bank	29.564.290.172	-	-	-	-	-	29.564.290.172	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha	33.159.592.844	8.016.709.199	-	3.379.731.035	-	(255.168.100)	44.300.864.978	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	135.586.204	-	-	-	-	-	135.586.204	*Other receivables*
Pinjaman kepada karyawan	488.483.331	-	-	-	-	-	488.483.331	*Loan to employees*
Uang jaminan	2.259.586.054	-	-	-	-	-	2.259.586.054	*Refundable deposits*
Penyertaan saham	6.523.181.636	-	-	-	-	-	6.523.181.636	*Investments in shares of stock*
Total	**72.130.720.241**	**8.016.709.199**	**-**	**3.379.731.035**	**-**	**(255.168.100)**	**83.271.992.375**	***Total***

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko bahwa nilai wajar dari arus kas masa depan pada sebuah instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Kelompok Usaha terekspos pada risiko pasar yaitu risiko suku bunga.

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Kelompok Usaha memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Kelompok Usaha secara tepat waktu.

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha. Tidak terdapat pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan suku bunga tetap. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga. Untuk pinjaman modal kerja, Kelompok Usaha dapat berupaya untuk mengatasi risiko suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market prices. The Group is exposed to market risk i.e. interest rate risk.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flow of a financial instrument fluctuates due to changes in market interest rates. The effect of market interest rate changes relates to short-term and long-term borrowings fund of the Group. The Group closely monitors the market interest rate fluctuations and market expectations so the Group could take the most favorable steps in a timely manner.

The Group's interest rate risk arises primarily from loans for working capital. Loans at multiple interest rates present fair value interest rate risk to the Group. There are no Group loans that bear fixed interest rates. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate risk. For working capital loans, the Group can attempt to overcome interest rate risk by transferring it to customers.

32. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)*

b. Risiko Pasar (lanjutan) / *Market Risk (continued)*

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga pinjaman bank. Dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, laba Kelompok Usaha setelah pajak dipengaruhi dampak atas utang dengan suku bunga mengambang. Tidak ada dampak lain pada ekuitas Kelompok Usaha selain yang sudah memengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The following table shows the sensitivity to possible changes in bank loan interest rates. With all other variables held constant, the Group's profit after tax is affected by the impact on its floating interest rate debt. There is no other impact on the Group's equity other than that which already affects the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

	2022		2021		
	Kenaikan (Penurunan) Dalam Basis Poin/ *Increase (Decrease) in Basis Points*	**Dampak Laba Setelah Pajak / *Effect on Post-tax Profit***	**Kenaikan (Penurunan) Dalam Basis Poin/ *Increase (Decrease) in Basis Points***	**Dampak Laba Setelah Pajak / *Effect on Post-tax Profit***	
Utang bank	+-50	2.739.533.534	+-50	2.870.766.408	*Bank loans*

c. Risiko Mata Uang / *Currency Risk*

Kelompok Usaha melakukan transaksi bisnis dalam beberapa mata uang asing dan karena itu terkena risiko mata uang asing. Kelompok Usaha tidak memiliki kebijakan lindung nilai atas mata uang asing. Namun manajemen memonitor eksposur nilai tukar mata uang asing dan akan mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

The Group transacts business in some foreign currencies and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Group does not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, perubahan yang mungkin terjadi dalam Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat masing-masing adalah 3% dan 1%. Jika Rupiah melemah atau menguat terhadap Dolar AS oleh tingkat tersebut, dengan semua variabel lainnya dianggap konstan, laba setelah pajak tahun 2022 dan 2021 akan menjadi lebih tinggi atau rendah masing-masing sebesar Rp 10.152.861.258 dan Rp 3.687.379.838.

For the years ended December 31, 2022 and 2021, the reasonably possible change in Rupiah against US Dollar is 3% and 1%, respectively. If Rupiah had weakened or strengthened against US Dollar by such rate, with all other variables held constant, the post-tax profit in 2022 and 2021 would have been Rp 10,152,861,258 and Rp 3,687,379,838 lower or higher, respectively.

Manajemen berpendapat analisis sensitivitas risiko nilai tukar mata uang yang melekat pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

Management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

32. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam waktu singkat. Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko likuiditas yang timbul terutama dari ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor jadwal pembayaran liabilitas keuangan dan arus kas keluar terkait dengan operasi sehari-hari, guna memastikan ketersediaan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit, baik mengikat dan tidak mengikat.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty to meet its commitment on financial obligations due to shortage of funds. The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day-to-day operations, as well as ensuring the availability of funding through an adequate amount of credit facilities, both committed and uncommitted.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2022 and 2021.

	2022				
	Dibawah 1 tahun / *Less than 1 year*	**1 sampai 5 tahun / *1 to 5 years***	**Lebih dari 5 tahun / *More than 5 years***	**Total / *Total***	
Utang bank jangka pendek	21.192.719.390	-	-	21.192.719.390	*Short-term bank loans*
Utang usaha	22.842.708.032	-	-	22.842.708.032	*Trade payables*
Utang lain-lain	71.880.604.875	-	-	71.880.604.875	*Other payables*
Beban akrual	27.993.486.561	-	-	27.993.486.561	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	256.174.179.717	190.288.327.431	-	446.462.507.148	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	1.613.699.415	249.473.470	-	1.863.172.885	*Lease liabilities*
Total	**401.697.397.990**	**190.537.800.901**	**-**	**592.235.198.891**	***Total***

	2021				
	Dibawah 1 tahun / *Less than 1 year*	**1 sampai 5 tahun / *1 to 5 years***	**Lebih dari 5 tahun / *More than 5 years***	**Total / *Total***	
Utang bank jangka pendek	226.476.268.654	-	-	226.476.268.654	*Short-term bank loans*
Utang usaha	12.555.482.293	-	-	12.555.482.293	*Trade payables*
Utang lain-lain	54.662.900.079	-	-	54.662.900.079	*Other payables*
Beban akrual	23.900.229.352	-	-	23.900.229.352	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	53.524.884.996	195.185.273.725	-	248.710.158.721	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	1.625.146.635	1.561.418.751	-	3.186.565.386	*Lease liabilities*
Total	**372.744.912.009**	**196.746.692.476**	**-**	**569.491.604.485**	***Total***

33. KUASI REORGANISASI

Kelompok Usaha dan entitas anaknya melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2011 yang disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diselenggarakan pada tanggal 29 November 2011. RUPSLB ini diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 266.

Kelompok Usaha dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa kuasi reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Kelompok Usaha di masa mendatang, antara lain:

- Memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan konsolidasian yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Meningkatkan kemampuan dalam perolehan pendanaan dalam rangka pengembangan dan ekspansi usaha;
- Memampukan pembayaran dividen sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Perusahaan sehingga diharapkan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Perusahaan.

Berdasarkan surat keputusan No. AHU-0007786.AH.01.09.Tahun 2012, tanggal 30 Januari 2012, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia telah menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang mengubah nilai nominal saham dasar dari Rp500 per lembar saham menjadi Rp175 per lembar saham.

Penurunan nominal saham ini diperlukan Perusahaan untuk melakukan kuasi secara hukum. Dengan demikian, Perusahaan telah efektif melakukan kuasi pada tanggal 30 Januari 2012. Kuasi reorganisasi dilakukan secara konsolidasian. Selisih penilaian kembali aset dari Kelompok Usaha dieliminasi terhadap akumulasi rugi secara konsolidasian

Berikut daftar aset yang mengalami penyesuaian atas nilai wajarnya yang dilakukan oleh penilai independen:

33. QUASI REORGANIZATION

The Group and its subsidiaries conducted a quasi-reorganization in accordance with PSAK 51 (Revised 2003) using the consolidated statement of financial position as of June 30, 2011 which was approved by the shareholders of the Company through an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("RUPSLB") held on November 29, 2011. The RUPSLB was covered by the Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 266..

The Group and its subsidiaries believe that the quasi-reorganization will give positive effects and good prospect to the Group moving forward, among others:

- *To have a fresh start consolidated statements of financial position which reflects better financial position and capital structure without being burdened by past deficit;*
- *To enhance funding capability for the purpose of its business developments and expansions;*
- *To enable paying dividends according to the prevailing regulation;*
- *To enhance the interest and attract investors to own the shares of the Company which will eventually increase the liquidity of the Company's share trading in the market.*

Based on the letter No. AHU-0007786. AH.01.09.Year 2012, dated January 30, 2012, the Minister of Laws and Human Rights has approved the amendments of the Company's Articles of Association which changed the par value from Rp500 per share to Rp175 per share.

The reduction of share was needed by the Company to conduct the quasi legally. Therefore, the Company executed quasi effectively on January 30, 2012. The quasi-reorganization is conducted on the consolidated basis. The revaluation increment in the asset values of the Group is eliminated against the accumulated losses on a consolidated basis.

Below is the list of assets which were revaluated using fair value by the independent appraiser:

33. KUASI REORGANISASI (lanjutan) / *33. QUASI REORGANIZATION (continued)*

	Penilai/ *Appraiser*	**Kenaikan (Penurunan) revaluasi/ *Revaluation Increase (decrease)***	
Persediaan	KJPP Toto Suharto & Rekan	4.864.811.596	*Inventories*
Penyertaan saham	KJPP Toto Suharto & Rekan	2.843.181.636	*Investments in shares of stock*
Tanaman perkebunan			*Plantations*
Menghasilkan	KJPP Toto Suharto & Rekan	4.960.327.282	*Mature*
Belum menghasilkan	KJPP Toto Suharto & Rekan	(1.046.477.568)	*Immature*
Aset Tetap	KJPP Toto Suharto & Rekan	176.560.553.574	*Fixed Assets*
Total		**188.182.396.520**	***Total***

Tidak terdapat penyesuaian atas nilai liabilitas pada tanggal 30 Januari 2012 karena jumlah tercatat sebelum kuasi-reorganisasi telah mencerminkan nilai wajarnya.

No adjustment was made to the value of liabilities as of January 30, 2012 because the carrying amounts prior to quasi-reorganization has already reflected their fair value.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Perusahaan mengeliminasi akumulasi kerugian per tanggal 30 Januari 2012 sebesar Rp 567.723.113.356, dengan komponen ekuitas sebagai berikut:

Through the quasi-reorganization, the Company eliminated the balance of its accumulated losses as of January 30, 2012 of Rp 567,723,113,356, against the following equity components:

Akumulasi kerugian	(567.723.113.356)	*Accumulated losses*
Selisih penilaian kembali aset	188.164.396.520	*Difference on revaluation of assets*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi	(430.308.190)	*Different in the value of restructuring transaction*
Tambahan modal disetor	(52.681.380.953)	*Additional paid in capital*
Kepentingan non pengendali	(35.329.594.021)	*Non-controlling interest*
Modal ditempatkan dan disetor	468.000.000.000	*Issued and fully paid capital*
Total	**-**	***Total***

34. INFORMASI SEGMEN / *34. SEGMENT INFORMATION*

Informasi segmen usaha Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

The segment information on the Company and its subsidiaries' operations is as follows:

a. Bidang Usaha / *a. Scope of Activities*

Bidang Usaha/ Scope of Activities	**Nama Perusahaan/ Name of Companies**
Pengolahan dan perdagangan hasil bumi/ *Agricultural products processing and trading*	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (Perusahaan/*the Company*), PT Aneka Bumi Kencana, PT Tirtha Harapan Bali
Pabrik kopi bubuk dan instan/ *Roasted and instant coffee manufacturing*	PT Aneka Coffee Industry
Perkebunan dan pengolahan hasil bumi/ *Plantations and processing agricultural products*	PT Indoarabica Mangkuraja

34. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *34. SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Bidang Usaha (lanjutan) / *a. Scope of Activities (continued)*

	2022 (Dalam jutaan Rupiah / *In million of Rupiah*)				
	Pengolahan dan perdagangan hasil bumi / *Agricultural products processing and trading*	**Pabrik kopi bubuk dan instan / *Roasted and instant coffee manufacturing***	**Perkebunan dan pengolahan hasil bumi / *Plantations and processing agricultural products***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Saldo konsolidasi/ *Consolidated balance***
Penjualan ke pihak luar / *Sales to external parties*					
Lokal / *Domestic*	16.434	173.367	-	(12.093)	177.708
Ekspor / *Export*	156.708	303.961	-	-	460.669
Penjualan antar segmen / *Inter-segment sales*	(12.093)	-	-	12.093	-
Rugi operasi / *loss from operations*	(21.671)	44.585	33.988	(71.458)	(14.556)
Beban keuangan/ *Finance Charges*	(14.465)	(7.223)	-	-	(21.688)
Pendapatan keuangan / *Finance income*	20	83	-	-	103
Pajak final atas pendapatan keuangan / *Final tax on interest income*	-	(11)	-	-	(11)
Bagian laba neto perusahaan asosiasi neto / *Equity in net earnings of investee, net*	67.008	-	-	(67.008)	-
Manfaat pajak / *Tax benefits*	-	10.317	-	-	10.317
Kepentingan nonpengendali / *Non-controlling interest*	-	621	-	14.827	15.448
Rugi neto / *Net loss*	(36.116)	47.751	33.989	(71.459)	(25.835)
INFORMASI TAMBAHAN / *OTHER INFORMATION*					
Aset segmen / *Segment assets*	268.673	521.425	30.940	(115.418)	705.620
Penyertaan saham / *Investments in shares of stock*	187.397	-	-	(180.874)	6.523
Total aset yang dikonsolidasi / *Total consolidated assets*	268.673	521.425	30.940	(115.418)	705.620
Liabilitas segmen/ *Segment liabilities*	425.781	247.842	3.958	(11.082)	666.499
Penyusutan/ *Depreciation*	6.051	5.737	3	4.451	16.242

34. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *34. SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Bidang Usaha (lanjutan) / *a. Scope of Activities (continued)*

	2021 (Dalam jutaan Rupiah / *In million of Rupiah*)				
	Pengolahan dan perdagangan hasil bumi / *Agricultural products processing and trading*	**Pabrik kopi bubuk dan instan / *Roasted and instant coffee manufacturing***	**Perkebunan dan pengolahan hasil bumi / *Plantations and processing agricultural products***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Saldo konsolidasi/ *Consolidated balance***
Penjualan ke pihak luar / *Sales to external parties*					
Lokal / *Domestic*	17.909	130.024	-	-	147.933
Ekspor / *Export*	572.446	147.712	-	-	720.158
Penjualan antar segmen / *Inter-segment sales*	-	6.810		(6.810)	-
Rugi operasi / *loss from operations*	(68.096)	35.853	(916)	(15.697)	(48.856)
Beban keuangan/ *Finance Charges*	(13.875)	(8.007)	-	-	(21.882)
Pendapatan keuangan / *Finance income*	22	37	1	-	60
Pajak final atas pendapatan keuangan / *Final tax on interest income*	(12)	(7)	-	-	(19)
Bagian laba neto perusahaan asosiasi neto / *Equity in net earnings of investee, net*	9.097	-	-	(9.097)	-
Beban pajak / *Tax expense*	-	(11.799)	-	-	(11.799)
Kepentingan nonpengendali / *Non-controlling interest*	-	394	-	4.889	5.283
Rugi neto / *Net loss*	(81.960)	14.077	(916)	(13.696)	(82.495)
INFORMASI TAMBAHAN / *OTHER INFORMATION*					
Aset segmen / *Segment assets*	297.819	456.102	2.670	(49.195)	707.396
Penyertaan saham / *Investments in shares of stock*	152.396	-	-	(145.873)	6.523
Total aset yang dikonsolidasi / *Total consolidated assets*	297.819	456.102	2.670	(49.195)	707.396
Liabilitas segmen/ *Segment liabilities*	418.446	238.169	9.745	(14.695)	651.665
Penyusutan/ *Depreciation*	7.411	8.237	618	-	16.266

34. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *34. SEGMENT INFORMATION (continued)*

b. Informasi Segmen Geografis / *b. Geographical Segment Information*

Seluruh aset produktif Perusahaan dan entitas anaknya berada di Indonesia.

All of the Company and its subsidiaries' productive assets are located in Indonesia.

Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

The following table presents sales based on the location of the customers:

	2022	2021	
Negara-negara asing	460.668.951.657	720.158.388.544	*Foreign countries*
Indonesia	177.708.058.453	147.933.085.525	*Indonesia*
Total penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	**638.377.010.110**	**868.091.474.069**	***Total sales per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income***

35. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS / *35. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION*

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Activity not affecting cash flows is as follows:

	2022	2021	
Tambahan aset tetap yang berasal dari:			*Addition to fixed assets from:*
Liabilitas sewa	433.300.737	2.884.759.402	*Lease liabilities*
Uang muka pembelian aset	-	(60.184.559)	*Advance for purchase of fixed assets*
Bunga liabilitas sewa	103.102.916	11.732.530	*Interest of lease liabilities*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:

	2022				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Arus kas-neto / *Cash flows-net*	Lain-lain / *Others*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Utang bank jangka pendek	226.476.268.654	(183.999.440.551)	(21.284.108.713)	21.192.719.390	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	248.710.158.721	154.969.213.204	42.783.135.223	446.462.507.148	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	3.186.565.386	(1.859.796.154)	536.403.653	1.863.172.885	*Lease liabilities*

	2021				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Arus kas-neto / *Cash flows-net*	Lain-lain / *Others*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Utang bank jangka pendek	215.728.167.103	12.994.235.627	(2.246.134.076)	226.476.268.654	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	275.717.818.047	(39.773.786.544)	12.766.127.218	248.710.158.721	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	95.911.158	(95.911.158)	-	-	*Consumer financing payables*
Liabilitas sewa	930.905.043	(640.831.589)	2.896.491.932	3.186.565.386	*Lease liabilities*

36. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan bahwa Kelompok Usaha akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk melangsungkan usahanya. Kelompok Usaha telah mencatat rugi neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 21.643.012.330, serta melaporkan saldo akumulasi kerugian pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 376.596.495.795. Selain itu, total liabilitas lancar konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2022 telah melampaui total aset lancarnya konsolidasian sebesar Rp 209.454.102.522.

Sesuai dengan kondisi tersebut, pemegang saham mayoritas memiliki komitmen untuk mendukung keuangan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha juga telah menerapkan rencana berikut:

- Memperketat pengawasan atas pengeluaran dana yang didahului dengan perencanaan yang lebih baik.
- Mengupayakan tambahan modal kerja untuk mencapai kapasitas normal Kelompok Usaha.
- Mengembangkan pemanfaatan perangkat produksi atau meningkatkan nilai tambah proses pengolahan untuk produk komoditas yang selama ini telah ditekuni atau melalui pemanfaatan sumber daya untuk membantu pengolahan produk milik pihak ketiga.
- Memperketat pengendalian pembelian, pengelolaan hutang atas barang dagangan, pembantu dan lainnya.
- Meningkatkan fungsi pemeliharaan dan pengawasan atas penggunaan aktiva tetap.
- Meningkatkan profesionalisme setiap bagian dan personel.

Menurut manajemen Kelompok usaha, rencana ini dapat diimplementasikan secara efektif. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat dari ketidakpastian masa depan.

36. GOING CONCERN

The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue its operations as an entity capable of going about its business. The Group has recorded a net loss for the year ended December 31, 2022 of Rp 21,643,012,330, and reported the balance of accumulated losses on December 31, 2022 of Rp 376,596,495,795. In addition, the Group's total consolidated current liabilities as of December 31, 2022 have exceeded its consolidated total current assets by Rp 209,454,102,522.

In accordance to this condition, the majority shareholder has a commitment to financially support the Group. The Group has also implemented the following plans:

- *Tighten oversight of the disbursement of funds preceded by better planning.*
- *Strive for additional working capital to achieve the normal capacity of the Group.*
- *Develop the use of production equipment or increase the added value of the processing process for commodity products that have been occupied so far or through the use of resources to help process products belonging to third parties.*
- *Tightening purchasing controls, managing accounts payable on merchandise, helpers and others.*
- *Improving the function of maintenance and supervision of the use of fixed assets.*
- *Increase the professionalism of each section and personnel.*

According to the Group's management, these plans can be implemented effectively. These financial statements do not include any adjustment that may result from the outcome of the future uncertainties.

37. PENERBITAN AMENDEMEN DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

(a) 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

37. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO PSAK, NEW PSAK AND ISAK

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK which will be applicable to the financial statements for annual periods beginning on or after:

(a) January 1, 2023

- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements related to Disclosure of Accounting Policies*

37. PENERBITAN AMENDEMEN DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU (lanjutan)

(a) 1 Januari 2023 (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

(b) 1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK 73: Sewa terkait liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

(c)1 Januari 2025

- PSAK 74: Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif

Kelompok Usaha masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

37. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO PSAK, NEW PSAK AND ISAK (continued)

(a) January 1, 2023 (continued)

- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements related Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- *Amendments to PSAK 16: Fixed Assets regarding Proceeds before Intended Use*
- *Amendments to PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors related to the Definition of Accounting Estimates*
- *Amendments to PSAK 46: Income taxes regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

(b) January 1, 2024

- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements related to Non-current Liabilities with the Covenant*
- *Amendments to PSAK 73: Leases related to Lease Liabilities in Sale and Lease Back Transactions*

(c) January 1, 2025

- *PSAK 74: Insurance Contract*
- *Amendments to PSAK 74: Insurance Contracts regarding Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information*

The Group is still evaluating the effects of those amendments and improvements PSAK, new PSAK and ISAK, and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

Laporan Tahunan 2022
2022 Annual Report

Prasidha

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
Kantor Pusat
Plaza Sentral Lantai 20
Jl. Jend. Sudirman No. 47
Jakarta 12930, Indonesia

Telepon : (62-21) 57904488, 57904478
Faksimili : (62-21) 52880082, 5274849
email : corp_sec@prasidha.co.id